

2015

LAPORAN TAHUNAN

PT. Mayora Indah Tbk.

DAFTAR ISI

I. Ikhtisar Data Keuangan Penting	02
II. Informasi mengenai saham	03
III. Laporan Dewan Komisaris	05
IV. Laporan Direksi	07
V. Profil Perusahaan	10
• Nama dan Alamat Perusahaan • Riwayat Singkat Perusahaan • Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan • Struktur Organisasi Perseroan • Visi dan Misi Perusahaan • Profil Dewan Komisaris • Profil Dewan Direksi • Hubungan Afiliasi • Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensinya • Komposisi Pemegang Saham • Nama Entitas Anak • Kronologis Pencatatan Saham, Obligasi dan Sukuk • Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal • Penghargaan dan Sertifikasi	
VI. Analisis dan Pembahasan Manajemen	22
• Tinjauan Operasi • Proses Produksi • Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif • Kemampuan Membayar Hutang • Tingkat Kolektibilitas Piutang • Struktur Permodalan • Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal • Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan • Prospek Usaha Perusahaan • Perbandingan Antara Target dan Realisasinya • Aspek Pemasaran • Kebijakan Dividen • Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk • Informasi Material • Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan • Perubahan Kebijakan Akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan	
VII. Tata Kelola Perusahaan	29
• Dewan Komisaris dan Direksi • Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya • Pengungkapan kebijakan tentang penilaian terhadap kinerja Direksi • Komite Audit • Sekretaris Perusahaan • Unit Audit Internal • Sistem Pengendalian Intern • Sistem Manajemen Risiko • Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya • Perkara penting yang sedang dihadapi • Informasi tentang Sanksi Administratif • Informasi mengenai Kode Etik dan Budaya Perusahaan • Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan • Sistem Pelaporan Pelanggaran	
VIII. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	41
IX. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi	43
X. Produk Produk Perseroan	44
XI. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit	

PT. Mayora Indah Tbk.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Dalam Jutaan Rupiah

	2015	2014 disajikan kembali	2013 disajikan kembali
Pendapatan	14.818.731	14.169.088	12.017.837
Laba Bruto	4.198.336	2.535.226	2.921.666
Laba Usaha	1.862.621	890.864	1.304.809
Jumlah laba yg dapat diatribusikan kepada:			
- pemilik entitas induk	1.220.021	403.432	996.905
- kepentingan non pengendali	30.212	6.187	16.653
	1.250.233	409.619	1.013.558
Total Laba Komprehensif			
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada			
- pemilik entitas induk	1.236.098	384.702	992.111
- kepentingan non pengendali	30.421	6.025	16.653
	1.266.519	390.727	1.008.764
Laba per Saham (Rupiah penuh)	1.364	451	1.115
Jumlah Aset	11.342.716	10.297.997	9.712.969
Jumlah Liabilitas	6.148.256	6.220.961	5.820.960
Jumlah Ekuitas	5.194.460	4.077.036	3.892.009
Modal Kerja Bersih	4.302.852	3.394.431	3.753.173
Aset Lancar	7.454.347	6.508.769	6.430.065
Liabilitas Jangka Pendek	3.151.495	3.114.338	2.676.892

Rasio (%)	2015	2014 disajikan kembali	2013 disajikan kembali
Laba terhadap Jumlah Aset	11%	4%	10%
Laba terhadap Ekuitas	24%	10%	26%
Laba terhadap Pendapatan	8%	3%	8%
Rasio Lancar	237%	209%	240%
Liabilitas terhadap Ekuitas	118%	153%	150%
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	54%	60%	60%
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih	28%	18%	24%
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	13%	6%	11%
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	8%	3%	8%
Total Aset terhadap Total Ekuitas	218%	253%	250%

PT. Mayora Indah Tbk.

INFORMASI MENGENAI SAHAM

Nama Emiten	PT. Mayora Indah Tbk.
Kode Efek	MYOR
Jumlah Saham Beredar	894.347.989 saham

Kapitalisasi Pasar Saham

Tahun 2015

Maret	Rp. 25,846,656,882,100,-
Juni	Rp. 23,253,047,714,000,-
September	Rp. 23,789,656,507,400,-
Desember	Rp. 27,277,613,664,500,-

Tahun 2014

Maret	Rp. 26,830,439,670,000,-
Juni	Rp. 26,293,830,876,600,-
September	Rp. 27,277,613,664,500,-
Desember	Rp. 18,691,872,970,100,-

Harga Saham selama tahun 2015 dan 2014

Tahun 2015

Bulan	Harga Saham				Transaksi	
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume	Nilai
Januari	20,900	25,500	20,650	24,250	2,086,800	48,190,300,000
Februari	24,250	25,500	24,000	24,500	1,565,300	38,613,185,000
Maret	24,500	29,150	24,350	28,900	1,522,700	41,273,547,500
April	28,900	29,000	24,000	25,525	1,040,000	26,423,535,000
Mei	25,525	26,900	25,275	25,500	714,100	18,606,195,000
Juni	25,500	26,900	24,600	26,000	567,000	14,645,492,500
Juli	26,000	27,975	25,000	27,800	300,800	7,919,040,000
Agustus	27,800	28,600	24,975	26,400	1,390,900	36,833,297,500
September	26,400	28,000	25,950	26,600	821,800	21,808,892,500
Oktober	26,600	31,000	26,000	27,300	255,000	7,013,222,500
November	27,300	27,675	25,350	25,900	313,800	8,406,255,000
Desember	25,900	30,500	25,500	30,500	502,600	13,371,005,000

INFORMASI MENGENAI SAHAM

Tahun 2014

Bulan	Harga Saham				Transaksi	
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume	Nilai
Januari	26,000	27,500	24,500	27,000	1,144,300	29,341,097,500
Februari	27,000	30,800	26,500	30,100	744,800	21,507,985,000
Maret	30,100	31,000	28,500	30,000	706,400	21,024,095,000
April	30,000	30,400	27,925	28,000	672,100	19,639,647,500
Mei	28,000	29,975	28,025	28,850	539,000	15,487,350,000
Juni	28,850	29,650	28,050	29,400	957,400	27,970,230,000
Juli	29,400	29,975	28,025	29,850	935,300	27,690,845,000
Agustus	29,850	30,650	29,000	30,625	321,200	9,608,567,500
September	30,625	31,500	29,000	30,500	812,300	24,187,760,000
Oktober	30,500	31,000	28,025	28,275	276,100	8,249,175,000
November	28,275	28,275	24,250	25,200	489,600	12,534,560,000
Desember	25,200	25,300	20,450	20,900	1,842,100	40,315,927,500

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2015.

Suspensi

Tidak ada suspensi terhadap saham Perseroan selama tahun 2015.

PT. Mayora Indah Tbk.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2015 telah kita lalui dengan hasil yang baik.

Pada tahun 2015, Direksi Perseroan telah kembali membuktikan bahwa kita mampu menghadapi semua rintangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk kepentingan kita semua. Ditengah perlambatan yang terjadi di dunia bisnis, PT. Mayora Indah Tbk tetap mampu meningkatkan Pendapatan serta Perolehan Laba Perseroan dengan baik.

Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan

Berbagai upaya dan kerja keras yang dilaksanakan oleh Direksi untuk memperbaiki perolehan pada tahun 2014 dan mempertahankan pertumbuhan usaha Perseroan pada tahun 2015, menunjukkan hasil yang menggembirakan. Khususnya dalam hal pencapaian Laba Usaha.

Hal tersebut tercermin dari kinerja keuangan Perseroan yang menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya khususnya dalam perolehan Laba dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan.

Pencapaian dan realisasi rencana bisnis yang telah dicapai pada tahun 2015 tersebut membuktikan bahwa kebijakan dan langkah strategis yang diterapkan Direksi telah membawa Perseroan ke arah yang semakin baik dan semakin siap melangkah di tahun mendatang. Karenanya kami menilai Direksi telah mengelola seluruh sumber daya dan risiko perusahaan dengan sangat baik.

Kami optimis bahwa kualitas produk dan fasilitas produksi yang dimiliki oleh Perseroan mampu mendukung kemampuan Direksi dalam mengatasi segala bentuk tantangan agar dapat mempertahankan posisi Perseroan sebagai pemimpin pasar dibidang produksi makanan dan minuman olahan.

Semua keberhasilan ini tentunya merupakan salah satu hasil dari soliditas kerja dari seluruh sumber daya manusia Perseroan yang telah secara konsisten menjalankan strategi dan prinsip di dalam pengelolaan usaha Perseroan.

Karena itu, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Direksi, jajaran manajemen, serta seluruh pekerja Perseroan atas prestasi yang sangat baik tersebut.

Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi

Setelah kami mempelajari, menganalisa dan mendiskusikan prospek usaha yang disusun oleh Direksi, kami berkeyakinan bahwa fundamental yang dimiliki oleh Perseroan sangat mendukung prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi tersebut. Kami berkeyakinan bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi untuk mempertahankan pangsa pasar dan menjadikan Perseroan sebagai perusahaan berkelas internasional dapat tercapai.

Komite dibawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, kami dibantu oleh Komite Audit yang memberikan usulan, dan rekomendasi tentang hal-hal yang perlu dilakukan. Komite Audit juga secara rutin menyampaikan laporan laporan dan melakukan pembahasan dengan kami mengenai hasil penelaahan yang dilakukan terhadap laporan keuangan, pelaksanaan tugas Audit Internal dan kinerja serta ketaatan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Komite Audit yang telah pro-aktif dan secara sungguh sungguh dan dengan penuh tanggung jawab membantu Dewan Komisaris Perseroan.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Perlu juga kiranya kami sampaikan bahwa pada tahun 2015 tidak ada penggantian maupun perubahan susunan maupun keanggotaan dewan Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat telah bekerja secara bersinergi dan profesional.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi atas kerja keras yang dilakukan dan kinerja yang dicapai dalam tahun 2015. Semoga program kerja yang telah dicanangkan dapat dilaksanakan dengan baik ditahun tahun mendatang. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahannya pada Direksi demi kemajuan Perseroan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim manajemen dan seluruh pekerja yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, mendukung serta setia pada Perseroan.

Tentunya apa yang kita peroleh selama ini juga tidak lepas dari dukungan para Pemegang Saham, para Pemasok, Distributor dan Konsumen produk Mayora. Semoga kerjasama yang baik ini akan terus terjalin dan semakin baik dikemudian hari.

Jakarta, 12 April 2016



JOGI HENDRA ATMADJA
Komisaris Utama

PT. Mayora Indah Tbk.

LAPORAN DIREKSI

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pada tahun 2015 kita kembali menunjukkan prestasi kerja kita. Sebagaimana yang tercantum dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit, kita telah berhasil mempersembahkan kinerja operasional Perseroan dengan hasil yang sangat baik dan mengesankan.

Nilai Penjualan yang berhasil diraih mencapai Rp. 14,8 trilyun, meningkat sebesar 4,6 % dibanding tahun sebelumnya, dengan perolehan Laba Usaha hampir Rp. 1,9 trilyun dan Laba Bersih sebesar Rp. 1,25 trilyun.

Tentunya hal tersebut kita dapat dengan cara yang tidak mudah, namun kita mampu mengatasi semua rintangan yang ada dengan cara yang tepat dan penuh kehati-hatian, diantaranya dengan menjalankan kebijakan sebagai berikut :

Kebijakan Strategis

Setelah berhasil mempertahankan dan memperluas pangsa pasar pada tahun 2014, maka pada tahun 2015 kami lebih fokus pada peningkatan laba.

Ditopang oleh faktor kenaikan harga jual yang telah dilaksanakan sebagai penyeimbang atas besarnya kenaikan biaya produksi yang harus ditanggung oleh Perseroan pada tahun sebelumnya, strategi yang kami jalankan di tahun 2015 telah berhasil meningkatkan Laba Usaha Perseroan dari Rp. 890,8 milyar pada tahun 2014 menjadi hampir Rp. 1,9 trilyun pada tahun 2015. Dengan perolehan Laba Bersih yang meningkat sebesar 205,2 %, yaitu dari Rp. 409,6 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp. 1,25 trilyun pada tahun 2015.

Kami juga terus memperkuat tim New Product Development Perseroan untuk terus melakukan inovasi produk dan meluncurkan produk produk baru untuk menambah luas pangsa pasar Perseroan sekaligus meningkatkan nilai Penjualan.

Tim marketing ekspor Perseroan juga terus berjuang untuk mendapatkan dan memperluas tujuan ekspor produk Perseroan, sambil memperbanyak varian produk yang dijual, sehingga pada tahun 2015 nilai penjualan ekspor berhasil mendapat angka pencapaian baru, yaitu menjadi sebesar Rp. 7,2 trilyun dari Rp. 5,8 trilyun pada tahun 2014.

Disamping itu, kami juga terus memperhatikan kinerja keuangan dan peranannya dalam mengembangkan usaha, terutama dalam meningkatkan potensi usaha Perusahaan dalam menghadapi kondisi bisnis di era perdagangan bebas dengan memperluas jaringan bisnis, dan meningkatkan efisiensi beban usaha.

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan

Selanjutnya kami akan menyampaikan ringkasan pencapaian kinerja operasional dan keuangan pada tahun 2015, sebuah periode yang merupakan momentum untuk membawa Perseroan mencapai level yang lebih tinggi. Kinerja operasional yang positif pada tahun 2015 sebagaimana telah kami sampaikan, telah mengantarkan Perseroan mampu membukukan Pendapatan sebesar Rp. 14,8 trilyun atau meningkat sebesar 4,6 % dibanding tahun 2014 yang sebesar Rp. 14,2 trilyun.

Laba Bersih yang berhasil diperoleh pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1,25 triliun atau naik 205,2 % dibandingkan laba bersih tahun 2014 yang sebesar Rp. 409,6 milyar.

Sementara pendapatan yang ditargetkan adalah sebesar Rp. 15,5 trilyun dan Laba Bersih yang ditargetkan adalah sebesar Rp. 840 milyar.

Hal ini merupakan hasil kerja keras seluruh pekerja dalam melaksanakan program peningkatan produktivitas dan inovasi di semua lini usaha Perseroan.

Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan

Dunia usaha tidak bisa lepas dari kemungkinan adanya risiko. Demikian pula dengan Perseroan. Selama tahun 2015, beberapa kendala yang harus dihadapi oleh Perseroan diantaranya adalah :

Fluktuasi nilai tukar Rupiah, khususnya terhadap mata uang Dollar Amerika yang sempat terjadi, membuat Rupiah terdepresiasi. Pada tanggal 06 Juli 2015 Rupiah diperdagangkan di kisaran Rp. 13.286,- untuk USD 1, angka ini melampaui asumsi dari APBN Perubahan tahun 2015 yang mengasumsikan nilai tukar Rupiah sebesar Rp. 12.500,- per USD 1. Asumsi ini telah beberapa kali direvisi dari patokan sebelumnya yang Rp. 11.900,-. Bahkan pada bulan Agustus 2015, Dolar Amerika kembali menguat hingga nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp. 14.050,- per USD hal ini diakibatkan oleh fenomena ekonomi global dan devaluasi mata uang Yuan sehingga perlambatan ekonomi tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga di negara-negara tetangga, bahkan aktivitas pabrik-pabrik China menyusut dalam skala tercepat dalam lebih dari enam tahun terakhir.

Akibatnya, pelemahan Rupiah yang terjadi tidak memberikan banyak dukungan bagi peningkatan ekspor produk Perseroan mengingat bersamaan dengan pelemahan Rupiah, kelesuan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor, seperti China dan negara-negara Eropa juga terjadi.

Kendala lainnya adalah penurunan daya beli, terutama yang lebih banyak dirasakan oleh masyarakat kelas menengah kebawah. Hadirnya produsen yang menjual varian produk yang sama dengan yang diproduksi oleh Perseroan juga membuat persaingan menjadi semakin ketat.

Gambaran tentang prospek usaha

Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin berkembangnya industri biskuit dipasaran menunjukkan bahwa Biskuit merupakan salah satu camilan yang memiliki potensi yang sangat besar dipasaran.

Data yang ada menunjukkan, bahwa pertumbuhan dan nilai investasi sektor pangan selalu meningkat dalam beberapa kurun waktu terakhir. Apalagi jika konsumen juga setia pada produk-produk lokal, maka hal ini akan menjadi suatu kekuatan dan akan membuat kita menjadi kokoh dan besar menghadapi pasar global.

Sebagai negara yang pernah mengalami krisis ekonomi, Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Indonesia dinilai sebagai salah satu negara yang memberikan peluang menjanjikan bagi para investor. Sehingga tahun 2016, perekonomian Indonesia diprediksi akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Sebagai negara dengan populasi ke 4 terbesar di dunia serta pertumbuhan kelas menengah yang tinggi, pasar makanan dan minuman Indonesia merupakan bisnis yang menjanjikan.

Penerapan tata kelola perusahaan

Untuk mewujudkan perusahaan yang terus tumbuh berkembang dan berdaya saing tinggi sambil tetap menjaga kepentingan seluruh stakeholder dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa memperhatikan etika bisnis dan transparan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Perseroan telah mengembangkan struktur dan sistem tata kelola perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance sesuai ketentuan dan peraturan, serta best practise yang berlaku.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik ini ditujukan untuk memastikan bahwa standar operasional perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan memenuhi etika bisnis untuk melindungi semua pemangku kepentingan.

Melalui kebijakan sistim dan standard operating procedure yang diterapkan, dipastikan bahwa tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan, pada setiap proses di dalam organisasi Perseroan.

Perseroan juga senantiasa mematuhi dan menjalankan seluruh peraturan perundangan yang diberlakukan bagi Perseroan, termasuk dengan melengkapi Perseroan dengan adanya Komite Audit, Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit dan Unit Audit Internal Perseroan, selain melakukan pengawasan terhadap dilaksanakannya kebijakan dan prosedur; keuangan, internal control serta bisnis proses, juga ikut meneliti dan memonitor seluruh aktifitas Perseroan. Sekretaris Perusahaan bekerja untuk memastikan bahwa semua tanggung jawab dan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik telah dilaksanakan dengan baik.

Sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan juga memberikan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan Corporate Social Responsibility, baik dengan berpartisipasi dalam kegiatan penting kemasyarakatan maupun dalam kegiatan meringankan beban penderitaan mereka yang membutuhkan.

Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada kesempatan ini kami juga ingin menyampaikan Laporan Pertanggung Jawaban Penggunaan Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Mayora Indah IV dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah yang diterbitkan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah Rp.750.000.000.000,- (tujuh ratus lima puluh milyar rupiah) dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 sebesar Rp.250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh milyar rupiah).

Sampai tanggal 31 Desember 2015, masih terdapat sisa dana yang belum digunakan yaitu sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) yang berasal dari Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012.

Sisa dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito pada PT. Bank Mandiri Tbk, sebuah bank yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, dengan periode penempatan bulanan. Pada tahun 2015 terakhir kali diperpanjang pada tanggal 22 Desember 2015 jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2016 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya

Laporan kami ini kami tutup dengan menyampaikan bahwa, pada tahun 2015 tidak ada perubahan komposisi anggota Direksi.

Akhir kata, untuk kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini, kami menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Komisaris dan Komite Audit atas pengawasan dan nasehat nasehat yang diberikan, juga kepada Unit Audit Internal atas rekomendasi yang diberikan, kepada para eksekutif dan seluruh pekerja Perseroan atas kerja keras dan pengabdianya disepanjang tahun 2015, terima kasih juga kepada para pemasok, bankir serta para pelanggan setia produk Perseroan. Semoga ditahun yang akan datang kita selalu mampu mengolah peluang peluang yang ada demi meningkatkan nilai bagi seluruh pihak terkait.

Jakarta, 12 April 2015

ANDRE SUKENDRA ATMADJA
Direktur Utama

PT. Mayora Indah Tbk.

PROFIL PERUSAHAAN

Bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi atau ingin menghubungi Perseroan dapat menghubungi alamat dibawah ini :

Nama dan Alamat Perusahaan**PT. Mayora Indah Tbk.**

Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta Barat

No. telp. 021 565 5320

No fax. 021 565 5323

email : yuni@mayora.co.id

website : <http://www.mayoraindah.co.id> / <http://www.mayora.com>.

Masyarakat secara umum dapat memperoleh informasi mengenai Perseroan pada alamat dan nomor telpon tersebut diatas.

Riwayat Singkat Perusahaan

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dari Asia Money, "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" dari majalah Swa, "Top 100 public listed companies" dari Investor Magazine Indonesia, "Best Manufacturer of Halal Products" dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

Divisi	Merek Dagang
Biskuit	Roma Marie Susu, Roma Sandwich, Roma kelapa, Roma Kelapa Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Seaweed, Roma Malkist Coklat, Roma Malkist Garlic Butter, Cream Creakers, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Slai O Lai Twice, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress, Roma Cookies Coklat, Roma Cookies Pineapple, dll
Kembang Gula	Kopiko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, Juizy Milk, dll
Wafer	beng beng, beng beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju,dll
Coklat	Choki-choki
Kopi	Torabika Duo, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu, Torabika Creamy Latte, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca
Makanan Kesehatan	Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

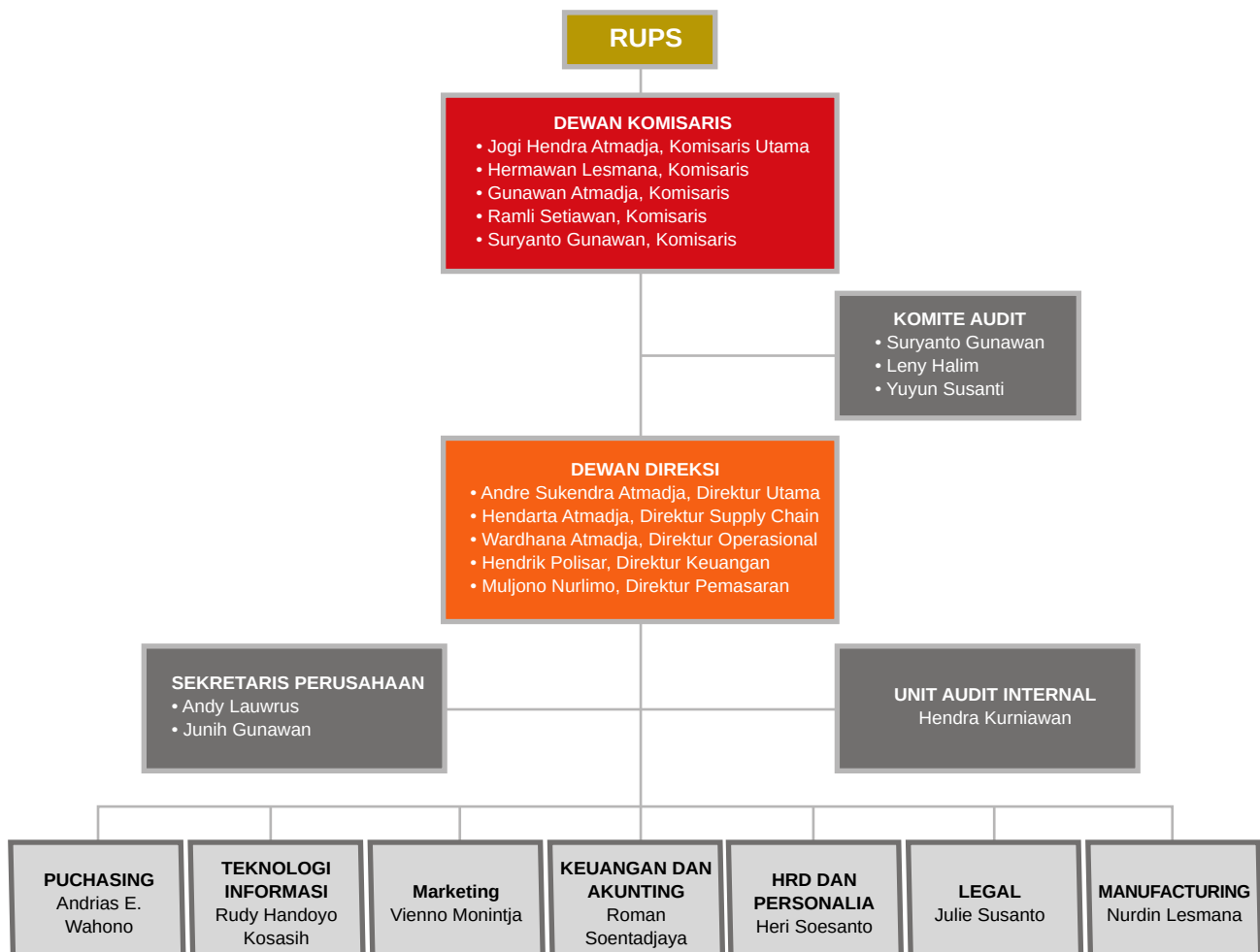
Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya :

- Permen Kopiko, pelopor permen kopi
- Astor, pelopor wafer stick
- beng beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
- Choki-choki, pelopor coklat pasta
- Energen, pelopor minuman cereal
- Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix
- Kopiko Brown Coffee, racikan kopi dengan gula aren
- Torabika Creamy Latte, kopi Latte dengan sajian gula terpisah

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

Struktur Organisasi Perseroan

Perseroan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.



Visi dan Misi Perusahaan

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

Profil Dewan Komisaris dan dasar hukum penunjukannya

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 4 (empat) orang anggota Komisaris, dua orang diantaranya menjabat sebagai Komisaris Independen yang salah seorangnya juga bertindak selaku Ketua Komite Audit.

Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama
Hermawan Lesmana	Komisaris
Gunawan Atmadja	Komisaris
Ramli Setiawan	Komisaris Independen
Suryanto Gunawan	Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Dewan Komisaris Perseroan:

Jogi Hendra Atmadja, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1977 sampai sekarang. Juga menjabat Komisaris Utama pada PT. Unita Branindo, PT. Torabika Eka Semesta, dan PT. Kakao Mas Gemilang. Menjabat sebagai Komisaris pada PT. Sinar Pangan Barat dan PT. Sinar Pangan Timur.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Utama pada Perseroan adalah Akta No. 49 tahun 1990.

Hermawan Lesmana, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 1985 sampai 2010. Sebagai Direktur Pemasaran dan Administrasi Perseroan dari tahun 1977 hingga tahun 1985. Sebagai Direktur Penjualan PT. Inbisco Jaya dari tahun 1971 hingga 1976.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 5 tahun 2010.

Gunawan Atmadja, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Juga menjabat sebagai Komisaris pada PT. Torabika Eka Semesta, PT Kakao Mas Gemilang dan PT. Unita Branindo. Sebagai Direktur Utama pada PT. Sinar Pangan Barat dan sebagai Direktur pada PT. Sinar Pangan Timur. Sebelumnya, menjabat sebagai Asisten Direktur Keuangan Perseroan dari tahun 1985 hingga tahun 1990, menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan dari tahun 1990 hingga 1996 dan sebagai Direktur Pemasaran dan Operasional Perseroan sejak tahun 1996 hingga tahun 2000 dan sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2000 hingga tahun 2011.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Ramli Setiawan, Komisaris Independen.

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1995, menangani marketing lokal dan ekspor, kemudian membawahi Communication and General Affairs. Sejak tahun 2003 sampai tahun 2008 menjabat sebagai Senior Advisor Perseroan.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 11 tahun 2008.

Suryanto Gunawan, Komisaris Independen, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1983 sebagai tenaga medis Perseroan hingga tahun 1990. Pada tahun 1989 hingga 1997 bergabung dalam team R&D Perseroan dan PT. Torabika Eka Semesta. Sebagai konsultan R&D Perseroan sejak 1997 hingga 2006. Sejak tahun 1997 sampai tahun 2009 menjabat berbagai posisi pada PT. Torabika Eka Semesta dengan posisi terakhir sebagai Asisten Direktur. Pada tahun 2009 hingga 2011 menjadi konsultan produksi pada Perseroan.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1983.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Selaku Komisaris Independen, Bapak Ramli Setiawan dan Bapak Suryanto Gunawan merupakan komisaris yang berasal dari luar emiten, tidak memiliki saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, juga tidak mempunyai hubungan Afiliasi baik dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama Perseroan, juga tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Profil Direksi dan dasar hukum penunjukannya

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur, dua diantaranya adalah Direktur Independen. Seluruh direksi saling bersinergi dan masing masing bertanggung jawab dibidangnya masing masing dibawah koordinasi Direktur Utama.

Adapun komposisi Direksi Perseroan adalah sbb :

Andre Sukendra Atmadja	Direktur Utama
Hendarta Atmadja	Direktur Supply Chain
Wardhana Atmadja	Direktur Umum dan Operasional
Hendrik Polisar	Direktur Keuangan
Muljono Nurlimo	Direktur Pemasaran

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Direksi Perseroan:

Andre Sukendra Atmadja, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2004 sampai tahun 2011, sebagai Manajer Operasional Perseroan sejak tahun 1996 hingga tahun 2004.

Selain itu, juga menjabat sebagai Direktur pada PT. Torabika Eka Semesta, PT. Kakao Mas Gemilang, dan PT. Unita Branindo.

Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science di Boston University, Amerika Serikat.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Utama Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Hendarta Atmadja, Direktur Supply Chain

Warga Negara Indonesia, 37 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010. Sebelumnya sebagai Marketing Manager, New Product Development Manager, Senior Manager, Deputy General Manager, General Manager dan pada bulan Juni 2010 diangkat sebagai Direktur. Selain itu, juga menjabat sebagai Direktur PT. Torabika Eka, PT. Kakao Mas Gemilang dan Direktur PT. Unita Branindo.

Menyelesaikan pendidikan pada Beijing Language and Cultural University, tahun 2000 dan University of Wisconsin at Madison, tahun 1999.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Wardhana Atmadja, Direktur Umum dan Operasional

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Memulai karir pada Perseroan pada tahun 2001 sebagai Finance Executive, dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur pada tahun 2009 hingga 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris Torabika Eka Semesta, PT. Kakao Mas Gemilang dan PT. Unita Branindo.

Menyelesaikan pendidikan dari New York University dengan gelar Bachelor of Science tahun 2001.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Hendrik Polisar, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sebelumnya bekerja di PT. Mulia Industrindo sejak tahun 1992 hingga tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Sebagai Finance Manager PT. Tifa Arum Reality sejak tahun 1990 hingga 1992. Pada tahun 1987 hingga 1990 bergabung bersama Kantor Akuntan Publik Mustofa, Tony dan Surjadinata dengan jabatan terakhir sebagai Senior Konsultan.

Menyelesaikan pendidikan pada fakultas akuntansi Universitas Brawijaya.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 05 tahun 2010.

Muljono Nurlimo, Direktur Pemasaran

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Memulai karir pada PT. Commotrade Indonesia pada tahun 1975 hingga 1982 sebagai Sales Supervisor. Bekerja pada PT. Bulan Mas Indonesia pada tahun 1984 hingga 1985 dengan posisi terakhir sebagai Accounting Manager. Bekerja pada PT. Seafer pada tahun 1985 hingga 1991 dengan posisi terakhir sebagai Factory Manager. Pada tahun 1992 hingga 2003 bekerja pada PT Agel Langgeng dengan posisi terakhir sebagai General Manager. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai General Manager Marketing Lokal dan kemudian sebagai General Manager Marketing Ekspor.

Menyelesaikan pendidikan pada Universitas Surabaya dengan gelar Magister Management pada tahun 2001 dan dengan gelar Sarjana Ekonomi tahun 1984.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Selaku Direktur Independen Perseroan, Bapak Hendrik Polisar dan Bapak Muljono Nurlimo tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Komisaris maupun Direksi Perseroan, tidak bekerja rangkap sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain, juga tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan.

Tugas dan fungsi masing masing Direksi Perseroan adalah sbb :

Andre Sukendra Atmadja, Direktur Utama. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Memimpin seluruh aktifitas kegiatan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan
- Bertindak selaku koordinator Direksi dan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan, diantaranya Unit Audit Internal.
- Memimpin rapat yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai tujuan Perseroan.
- Bertindak sebagai wakil Perseroan.
- Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan dan kekayaan perusahaan serta mengendalikan pembelanjaan.

Hendarta Atmadja, Direktur Supply Chain. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Mengembangkan sistem untuk proses perencanaan produksi dan logistik yang akurat berdasarkan analisis kapasitas, permintaan dan persediaan produk
- Memastikan pasokan bahan baku, pengembangan sistem produksi, serta penggunaan teknologi yang tepat dalam menghasilkan produk yang berkualitas
- Melakukan pengawasan terhadap proses operasional manufaktur untuk memastikan proses produksi yang efisien, tepat jumlah, tepat kualitas dan tepat waktu.

Wardhana Atmadja, Direktur Operasional. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Membantu Direktur Utama dalam upaya mencapai hasil yang ditargetkan melalui strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Perseroan
- Membuat perencanaan dan kelompok kerja yang solid dan efisien.

- Menggabungkan atau memanfaatkan fungsi-fungsi yang ada pada Perseroan untuk menciptakan sistem kerja yang baik dan prosedur pelaksanaan yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Menata dan mengawasi seluruh fungsi yang ada pada Perseroan
- Melakukan evaluasi atas strategi yang telah dijalankan untuk terus menerus disempurnakan.

Hendrik Polisar, Direktur Keuangan. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Memimpin dan melaksanakan inisiatif korporat terkait dengan struktur permodalan dan strategi keuangan.
- Memastikan tersedianya pendanaan untuk kebutuhan Perseroan
- Merencanakan penguatan struktur modal usaha Perseroan
- Memeriksa, menganalisa dan memberikan persetujuan terhadap penyajian informasi / laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu

Muljono Nurlimo, Direktur Pemasaran. Tugas dan fungsinya antara lain :

- Merencanakan dan mengorganisir program pemasaran
- Melakukan analisa dan menentukan harga jual produk, target konsumen, anggaran belanja promosi, metode penjualan, strategi pemasaran dan sejenisnya.
- Mengawasi pengeluaran dana anggaran belanja promosi dan memastikan segalanya telah digunakan secara benar.
- Mencari pangsa pasar baru bagi produk Perseroan.
- Melakukan analisa atas efektifitas strategi yang dijalankan.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memastikan efektifitas pelaksanaan tugasnya masing masing. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan strategik, pemahaman bisnis, praktik di bidang akuntansi dan keuangan, pemahaman mengenai proses produksi dan kemampuan lain yang diperlukan.

Karenanya pelatihan yang diikuti oleh Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2015 lebih pada pelaksanaan Good Corporate Governance, Pengelolaan Risiko, Strategi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Bisnis untuk menjadikan Perseroan sebagai sebuah perusahaan nasional berkelas internasional.

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Perseroan dapat dilihat pada kolom berikut :

Nama	MI	SPB	SPT	TES	KMG	MN BV	UB
Jogi Hendra Atmadja	KomUt	Kom	Kom	KomUt	KomUt	-	KomUt
Hermawan Lesmana	Kom	-	-	-	-	Dir	-
Gunawan Atmadja	Kom	DirUt	Dir	Kom	Kom	-	Kom
Suryanto Gunawan	KomInd	-	-	-	-	-	-
Ramli Setiawan	KomInd	-	-	-	-	-	-
Andre Sukendra Atmadja	DirUt	-	-	Dir	Dir	-	Dir
Hendarta Atmadja	Dir	-	-	Dir	Dir	-	Dir
Wardhana Atmadja	Dir	-	-	Kom	Kom	-	Kom
Hendrik Polisar	Dir	-	-	-	-	-	-
Mulyono Nurlimo	Dir	-	-	-	-	-	-
Hendrawan Atmadja	-	Dir	DirUt	DirUt	DirUt	Dir	DirUt

Keterangan :

MI	: PT Mayora Indah Tbk	KMG	: PT Kakao Mas Gemilang	Kom	: Komisaris
SPB	: PT Sinar Pangan Barat	MN BV	: Mayora Nederland BV	KomInd	: Komisaris Independen
SPT	: PT Sinar Pangan Timur	UB	: PT Unita Branindo	DirUt	: Direktur Utama
TES	: PT Torabika Eka Semesta	KomUt	: Komisaris Utama	Dir	: Direktur

SPB, SPT, TES, KMG dan MN BV adalah anak perusahaan Perseroan.

UB merupakan Pemegang Saham Utama PT. Mayora Indah Tbk. dengan kepemilikan sebesar 32,93%.

Alamat lengkap anak perusahaan

- PT. Sinar Pangan Barat beralamat di Jl. Utama No. 21, Dusun II, Desa Pujimulio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
- PT. Sinar Pangan Timur, beralamat di Jl. Raya Surabaya- Krian KM 27, Sidoarjo, Jawa Timur.
- Mayora Nederlan BV beralamat di Strawinskylaan 3105 Amsterdam, Belanda.
- Torabika Eka Semesta, beralamat di Jl. Raya serang Km. 12,5 Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang.
- PT. Kakao Mas Gemilang, berkedudukan di Batuceper KM 19, Tangerang.

Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensinya

Jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2014 seluruhnya 7.880 orang sementara pada tahun 2015 berjumlah 8.070 orang atau bertambah 190 orang. Penambahan ini dilakukan sejalan dengan di operasikannya mesin produksi dan penambahan volume penjualan.

Perseroan memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia dalam semua tingkat dan fungsi jabatan yang ada di dalam Perseroan. Perencanaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Perseroan selaras dengan arah dan kebijakan Perseroan baik yang bersifat strategis maupun untuk kepentingan jangka panjang.

Perencanaan Sumber Daya Manusia ini dilakukan secara terarah terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dan pemenuhan Sumber Daya Manusia yang menyangkut sisi jumlah maupun kompetensi yang dibutuhkan juga pengembangan karir dan produktivitas dari setiap karyawan di dalam Perseroan.

Sebagai wujud dari kesungguhan Perseroan dalam mengajak seluruh karyawan untuk tumbuh dan berkembang bersama seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan Perseroan, kami menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan, dengan demikian keunggulan kompetensi pekerja dikembangkan, sehingga bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha Perseroan maka perkembangan kompetensi Sumber Daya Manusia juga ikut berkembang. Saat ini Perseroan fokus kepada pengembangan tekhnikal, karakter, penanaman value perusahaan, dan kepemimpinan.

Komposisi Pemegang Saham

Per tanggal 31 Desember 2015 komposisi Pemegang Saham Perseroan adalah sbb:

- Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih adalah PT. Unita Branindo dengan jumlah kepemilikan sebanyak 294.524.876 (Dua ratus sembilan puluh empat juta lima ratus dua puluh empat ribu delapan ratus tujuh puluh enam) saham, atau 32,93% (Tiga puluh dua koma sembilan puluh tiga persen).
- Selebihnya, atau sebesar 599.823.113 (Lima ratus sembilan puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh tiga ribu seratus tiga belas) saham atau 67,07% (Enam puluh tujuh koma nol tujuh persen) dimiliki oleh masyarakat. Terdiri dari 1.145 pemegang saham.

Didalam kepemilikan publik yang berjumlah 67,07% tersebut, tidak ada satu pihak pun yang memiliki saham lebih dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang telah disetor.

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang masing masing memiliki kurang dari 5% saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 adalah sbb :

- **Pemodal Nasional**
 - Perorangan Indonesia : 743
 - PT/Badan Usaha : 182
 - **Pemodal Asing**
 - Perorangan Asing : 33
 - Badan Usaha Asing : 187
- Jumlah : 1.145 Pemegang Saham

Tidak ada satu pun nama anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang tercatat sebagai Pemegang Saham Perseroan.

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama

Pemegang Saham Utama Perseroan sejak pertama kali menjadi Perusahaan Publik pada tahun 1990 adalah PT. Unita Branindo.

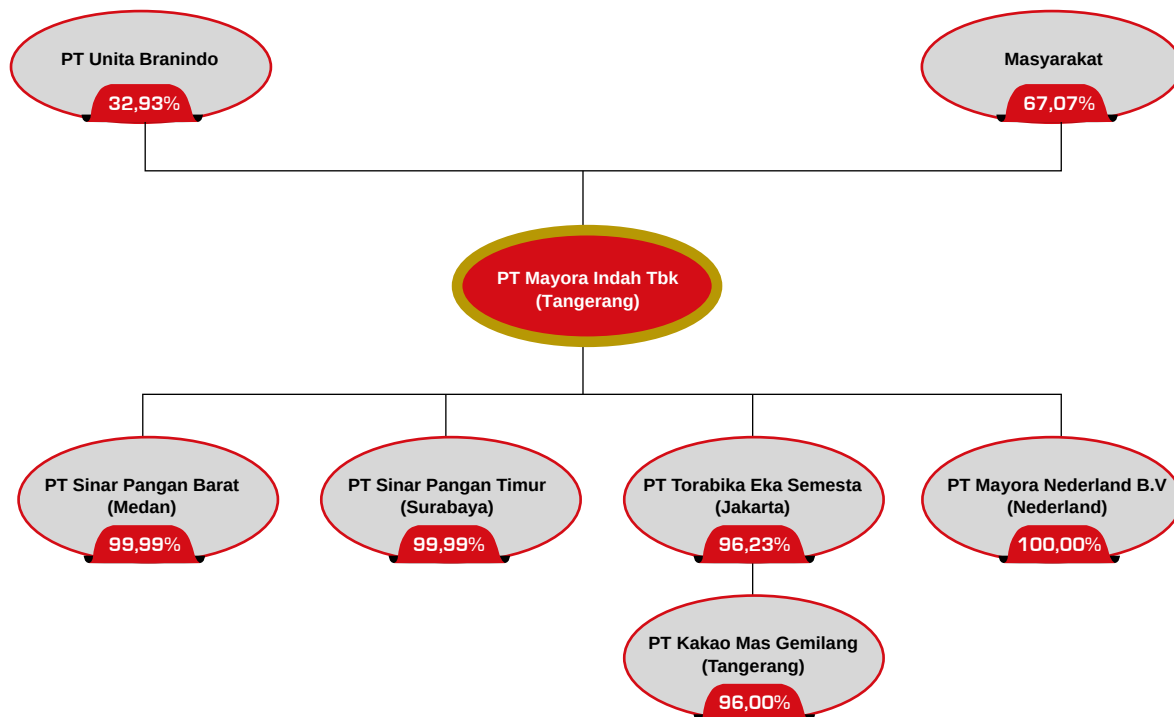
Adapun pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham PT. Unita Branindo adalah sbb :

Jogi Hendra Atmadja	:	12.645 saham	= Rp. 1.264.500.000,-	(70,25 %)
Hendrawan Atmadja	:	2.182 saham	= Rp. 218.200.000,-	(12,12 %)
Gunawan Atmadja	:	1.714 saham	= Rp. 171.400.000,-	(9,52 %)
Dharmawan Atmadja	:	1.459 saham	= Rp. 145.900.000,-	(8,11 %)
		18.000 saham	= Rp. 1.800.000.000,-	(100,00 %)

Nama Entitas Anak

1. PT. Sinar Pangan Barat, bergerak dalam bidang penyewaan kantor dan gudang,
2. PT. Sinar Pangan Timur, bergerak dalam bidang penyewaan kantor dan gudang
3. PT. Torabika Eka Semesta, bergerak dalam bidang pengolahan kopi dan cereal
4. PT. Kakao Mas Gemilang, bergerak dalam bidang pengolahan coklat
5. Mayora Nederland BV, bergerak dalam bidang keuangan

Komposisi Kepemilikan Saham



Kronologis Pencatatan Saham, Obligasi dan Sukuk

Kronologis Pencatatan Saham

Perseroan menjadi Perusahaan Publik pada tahun 1990, dan telah dua kali melakukan Penawaran Umum Terbatas kepada para Pemegang Sahamnya, sudah tiga kali membagikan Dividen Saham, dua kali membagikan Dividen Bonus. Dan pernah pula melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split).

Selengkapnya, kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun 2014, serta nama Bursa Efek dimana saham saham tersebut dicatatkan adalah sbb :

Tahun 1990

Melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menjual 3.000.000 (Tiga juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah). Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah saham Perseroan secara keseluruhan saat itu adalah 21.000.000 (dua puluh satu juta) saham.

Tahun 1992

Mencatatkan Dividen saham untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 1991 sebanyak 10.500.000 (Sepuluh juta lima ratus ribu) saham yang dibagikan dengan perbandingan setiap pemegang 2 (dua) saham, berhak mendapatkan 1 (satu) saham dividen.

Tahun 1992

Melakukan Penawaran Umum Terbatas Pertama dengan menawarkan 63.000.000 (Enam puluh tiga juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah), dengan perbandingan setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli 2 (dua) saham baru.

Tahun 1993

Membagikan dividen saham untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 1992 sebanyak 3.780.000 (tiga juta tujuh ratus delapan puluh ribu) saham dengan perbandingan setiap pemilik 25 (Dua puluh lima) saham lama berhak mendapatkan 1 (satu) saham dividen dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah) per saham.

Tahun 1994

Melakukan Penawaran Umum Terbatas Kedua dengan menjual 24.570.000 (Dua puluh empat juta lima ratus tujuh puluh ribu) saham, dimana setiap pemegang 4 (empat) saham lama berhak membeli 1 (satu) saham baru.

Tahun 1994

Dividen saham untuk tahun buku 1993 dibagikan sebanyak 4.914.000 (empat juta sembilan ratus empat belas ribu) saham dengan perbandingan setiap pemegang 25 (dua puluh lima) saham memperoleh 1 (satu) saham dividen.

Tahun 1995

Saham Bonus yang dibagikan sebanyak 255.528.000 (dua ratus lima puluh lima juta lima ratus dua puluh delapan ribu) saham dengan perbandingan setiap pemegang 1 (satu) saham mendapatkan 2 (dua) Saham Bonus.

Pada tahun 1995 ini, Perseroan melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dari nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah) per saham menjadi nominal Rp. 500,- (Lima ratus Rupiah) per saham.

Saham Bonus diberikan dalam bentuk nominal baru sehingga pencatatan saham pada PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya yang berasal dari Saham Bonus ini berjumlah 511.056.000 (Lima ratus sebelas juta lima puluh enam ribu) saham. Jumlah Saham Beredar seluruhnya menjadi 766.584.000 saham.

Tahun 2013

Perseroan kembali membagikan dan mencatatkan Saham Bonus sebanyak 127.763.989 (seratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus enam puluh tiga ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham dengan perbandingan setiap pemegang 6 (enam) saham mendapatkan 1 (satu) Saham Bonus.

Dengan demikian, maka seluruh jumlah saham Perseroan yang dicatatkan saat ini berjumlah 894.347.989 (Delapan ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham.

Nama Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan MYOR.

Kronologis Pencatatan Obligasi dan Sukuk

Tahun 1997

Penawaran Umum Obligasi Mayora Indah I, sebesar Rp 300.000.000.000,- (Tiga ratus milyar Rupiah). Hutang obligasi ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo, yaitu pada tahun 2004.

Tahun 2003

Penawaran Umum Obligasi Mayora Indah II sebesar Rp 200.000.000.000,- (Dua ratus milyar Rupiah). Hutang ini telah jatuh tempo dan dibayar lunas oleh Perseroan pada saat jatuh tempo, yaitu pada bulan Juli 2008.

Tahun 2008

Pada tahun 2008 Perseroan menerbitkan Obligasi Mayora Indah III sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus milyar Rupiah), dan Sukuk Mudharabah I Mayora Indah tahun 2008 sebesar Rp. 200.000.000.000,- (Dua ratus milyar Rupiah) masing-masing berjangka waktu 5 tahun. Obligasi ini telah dilunasi saat jatuh tempo yaitu pada bulan Juni 2013.

Seluruh Obligasi dan Sukuk Mudharabah ini dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia.

Tahun 2012

Pada tahun 2012 Perseroan menerbitkan Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 sebesar Rp. 750.000.000.000,- (tujuh ratus lima puluh milyar Rupiah), dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 sebesar Rp. 250.000.000.000,- (Dua ratus Lima puluh milyar Rupiah) masing masing berjangka waktu 7 tahun, dan 5 tahun sehingga baru akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan 2017.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah ini dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia.

Peringkat Efek

Sehubungan dengan Sertifikat Pemantauan Khusus yang diberikan oleh PT. Pemeringkat Efek Indonesia pada bulan November 2014, maka pada awal bulan Desember 2015 PT. Pemeringkat Efek Indonesia telah mengembalikan outlook Perseroan dari negatif menjadi stabil kembali. Sertifikat Pemantauan tersebut selengkapnya adalah sbb :

- PT. Mayora Indah Tbk. memperoleh peringkat "idAA-" (Double A Minus, Stable Outlook)
- Obligasi IV PT. Mayora Indah Tahun 2012, memperoleh peringkat "idAA-"
- Sukuk Mudharabah II PT. Mayora Indah Tahun 2012, memperoleh peringkat "idAA-(sy)"

Peringkat tersebut berlaku sejak tanggal 07 Desember 2015 hingga berakhirnya masa berlaku sertifikat pemeringkatan tahunan, yaitu pada 01 Februari 2016.

Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek

PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower, Senayan City lantai 17
Jl. Asia Afrika lot 19
Jakarta 10270
Telp. 7278 2380
Fax (62-21) 7278 2370
www.pefindo.com

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Kantor Pencatatan Saham :

PT. Electronic Data Interchange Indonesia

Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp. 651 5130, Fax. 651 5131

Jasa yang diberikan berupa :

- A) Jasa Reguler, memberikan pelayanan kepada Emiten dalam penanganan administrasi saham menyangkut pemeliharaan dan penerbitan data pemegang saham, pelayanan kepada pemegang saham Perseroan, kewajiban pelaporan kepada OJK dan Bursa serta lembaga terkait, dan konsultasi untuk berbagai kegiatan corporate action dan kegiatan lain yang terkait dengan pasar modal. Pelayanan ini diberikan untuk kegiatan-kegiatan rutin pengelolaan saham berkaitan dengan adanya aktivitas perdagangan saham serta kewajiban pelaporan kepada otoritas pasar modal.
- B) Jasa Tambahan, terdiri dari beberapa jenis jasa pelayanan yang diberikan sesuai dengan permintaan Emiten, secara occasional.

Besarnya fee/imbalan yang diberikan lebih dari Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)/tahun.

Periode penugasan yang telah dilakukan : Sejak tanggal 28 Februari 2001

Akuntan Publik

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny

Registered Public Accountants

Intiland Tower, 7th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav.32,

Jakarta 10220

Telp. 021 570 8111, Fax 021 572 2737

Jasa yang diberikan berupa :

Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan tujuan menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian Laporan Keuangan Perusahaan dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Auditor merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Audit ini meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Besarnya fee/imbalan yang diberikan : tidak lebih dari satu milyar Rupiah.

Periode penugasan yang telah dilakukan : mulai tahun buku 2011

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan yang diterima oleh Perseroan pada tahun 2015, diantaranya adalah sbb :

1. Penghargaan Indonesia WOW Brand 2015, untuk "Roma", diberikan oleh Markplus Inc untuk kategori biskuit
2. Penghargaan Indonesia WOW Brand 2015, untuk "Kopiko", diberikan oleh Markplus Inc untuk kategori "Boiled Sweets"
3. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "beng beng", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR dalam kategori "Best Improved Brand by Brand Strength Index 2015"
4. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "beng beng", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai salah satu Most Valuable Indonesian Brands 2015
5. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "Better", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai salah satu Most Valuable Indonesian Brands 2015
6. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "Danisa", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai salah satu Most Valuable Indonesian Brands 2015
7. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "KIS", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai salah satu Most Valuable Indonesian Brands 2015
8. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "Kopiko", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai salah satu Most Valuable Indonesian Brands 2015

9. Penghargaan Brand Footprint, untuk "Roma", diberikan oleh Worldpanel sebagai Rank 9 at Brand Footprint 2015
10. Penghargaan Inovasi Program Pangan dan Gizi dari Pergizi dan GAPMMI, untuk "Energen", dalam Inovasi mengembangkan Program Pendidikan Sarapan Sehat kepada Murid, dan Guru SD serta Keluarga
11. Penghargaan Inovasi Program Pangan dan Gizi dari Pergizi dan GAPMMI, untuk "Torabika Creamy Latte" dalam Inovasi mengembangkan Produk
12. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "Torabika", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai salah satu Most Valuable Indonesian Brands 2015
13. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "Mayora Indah", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai Most Improved Brand by % Value Growth in 2015
14. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "Mayora Indah", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai salah satu Most Valuable Indonesian Brands 2015
16. Penghargaan Brand Finance plc Brand Rating, untuk "Mayora Indah", diberikan oleh Brand Finance, SWA, WIR sebagai Highest Ranking Growth in Indonesia 2015
17. Best Syariah 2015 untuk Sukuk Mudharabah II Mayora Indah tahun 2012 dari majalah Investor

Disamping itu, Perseroan juga telah memiliki :

- Sertifikat ISO 22000-2005 dari SGS United Kingdom
- Sertifikat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, untuk Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
- Sijil Pengesahan Halal dari kerajaan Malaysia
- Sertifikat Halal, dari Majelis Ulama Indonesia.
- Perseroan juga mengimplementasikan ISO 9001 : 2008

PT. Mayora Indah Tbk.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Berikut adalah pokok-pokok analisis dan pembahasan management berdasarkan hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2015 ini.

Tinjauan Operasi

Perseroan memiliki 6 (enam) divisi yaitu :

1. Divisi biskuit
2. Divisi kembang gula
3. Divisi wafer
4. Divisi coklat
5. Divisi kopi
6. Divisi makanan kesehatan

Diversifikasi produk menjadikan produk Perseroan sangat bervariasi. Tidak pernah berhenti untuk mengeluarkan inovasi baru telah memberikan hasil berupa pertumbuhan Penjualan pada setiap divisi dengan cukup menggembirakan.

Pada tahun 2015, divisi kopi memberikan kontribusi paling besar bagi Perseroan. Disusul kemudian oleh kontribusi dari divisi biskuit, divisi makanan kesehatan, divisi wafer, divisi kembang gula, dan divisi coklat.

Proses Produksi

Proses Produksi Biskuit

Bahan baku seperti tepung terigu, gula, mentega dan lain-lain dicampur dan diaduk dengan mixer hingga menjadi adonan.

Terdapat berbagai jenis biskuit yang memerlukan proses "sheeting" dan "moulding" yang berbeda sesuai dengan jenisnya.

Adonan yang telah dibentuk kemudian dipanaskan melalui oven dengan sistem ban berjalan. Setelah melalui conveyor pendingin, biskuit dikemas dalam kemasan plastik, kemudian dimasukkan kedalam kotak karton dan siap dikirim ke gudang penyimpanan atau ke distributor.

Jenis biskuit yang dibuat tersebut secara garis besar dapat digolongkan sebagai "semi sweet", "cracker" dan "cookies".

Proses Produksi Kembang Gula

Bahan baku berupa gula, glukosa, minyak nabati, susu dan lain-lain dicampur dan dimasak melalui "cooker". Adonan yang dihasilkan setelah melalui cooker conveyor dimasukkan ke dalam mesin pembentuk yang menghasilkan kembang gula dalam berbagai bentuk.

Setelah melalui cooling tunnel dilakukan pembungkusan secara individu dan kemudian dikemas dalam berbagai bentuk dan ukuran.

Proses Produksi Wafer

Bahan baku berupa tepung terigu, susu, telur, dan lain-lain dicampur dan diaduk sehingga merupakan adonan "butter". Setelah melalui cetakan dan oven, adonan tersebut menjadi lembaran-lembaran wafer, kemudian diberi lapisan lapisan cream, dilakukan berlapis lapis, setelah dipotong dilakukan pengemasan.

Untuk jenis wafer coating chocolate setelah dipotong dilapisi coklat cair, baru kemudian dikemas.

Proses produksi Coklat

Bahan baku berupa gula, cairan kakao, bubuk coklat, susu dan lain-lain dicampur dan diperhalus partikel partikelnya melalui refiner sehingga berupa bubuk yang halus. Melalui proses pengadukan yang intensif (counching) bubuk halus tersebut berubah menjadi cairan coklat yang siap dicetak dan kemudian dikemas.

Proses Produksi Kopi

Bahan baku berupa biji kopi dibersihkan, kemudian di grading untuk memisahkan biji kopi tersebut sesuai dengan ukurannya.

Biji kopi ini diroasting dengan temperatur tertentu sesuai dengan jenis dan besarnya ukuran biji sehingga didapat hasil yang baik aromanya. Kemudian dicampur dalam mixer, baru digiling menjadi berjenis jenis bubuk kopi.

Bubuk kopi ini dicampur dengan bahan baku lainnya seperti gula, susu atau creamer, dan dibungkus sesuai dengan kemasan yang akan diproduksi.

Proses Produksi Cereal

Berbagai jenis cereal melewati mesin dryer untuk menjalani proses pengeringan dengan spesifikasi tertentu. Setelah itu masing masing jenis cereal tersebut melewati proses grinding agar dihasilkan bubuk yang lebih halus dan siap dicampur dengan bahan lainnya.

Bahan bahan cereal tersebut dan bahan baku lainnya seperti susu, creamer, gula, atau coklat bubuk, kacang hijau, jahe, vanilla dan sejenisnya, menjalani proses mixing sehingga menjadi homogen, kemudian dibungkus sesuai dengan jenis kemasannya.

Analisis Kinerja Keuangan komprehensif

Pada tanggal 31 Desember 2015 Jumlah **Aset Lancar** Perseroan dan anak perusahaan adalah sebesar Rp. 7.454 milyar sedangkan pada tahun 2014, adalah sebesar Rp. 6.509 milyar.

Sementara Jumlah **Aset Tidak Lancar** pada tahun 2015 berjumlah Rp. 3.888 milyar sedangkan pada tahun 2014 berjumlah Rp. 3.789 milyar.

Total Aset Perseroan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 11.343 milyar sedangkan pada tahun 2014 berjumlah Rp. 10.298 milyar.

Jumlah **Liabilitas Jangka Pendek** Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 3.151 milyar, sementara tahun 2014 Rp. 3.114 milyar.

Sedangkan **Jumlah Liabilitas** Jangka Panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 2.997 milyar turun sebesar 3,5% dibandingkan tahun 2014 yang besarnya Rp. 3.107 milyar.

Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 6.148 milyar sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 6.221 milyar.

Sementara **Jumlah Ekuitas** pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 5.194 milyar naik sebesar 27,4 % dibanding tahun 2014 yang Rp. 4.077 milyar.

Pendapatan Perseroan selama tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 14.819 milyar. Sedangkan jumlah pendapatan Perseroan selama tahun 2014 adalah sebesar Rp. 14.169 milyar. Atau naik sebesar Rp. 650 milyar.

Jumlah Beban termasuk Beban Usaha, Beban Lain-Lain dan Beban Pajak selama tahun 2015 adalah sebesar Rp. 2.948 milyar, sementara tahun 2014 sebesar Rp. 2.126 milyar.

Untuk **Pendapatan Komprehensif lain** pada tahun 2015 adalah sebesar positif Rp. 16,3 milyar sedangkan pada tahun 2014 negatif 18,9 milyar.

Jumlah ini berasal dari pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan selisih kurs penjabatan laporan Keuangan.

Sedangkan **Total Laba Komprehensif** sebesar Rp. 1.267 milyar pada tahun 2015 dan Rp. 391 milyar pada tahun 2014.

Perseroan menutup tahun 2015 dengan mencatatkan Laba Bersih konsolidasi sebesar Rp. 1.250 milyar atau naik sebesar 205,2 % dari tahun 2014 yang sebesar Rp. 409,6 milyar.

Kemampuan Membayar Hutang

Selain hutang dagang, hutang yang harus ditanggung oleh Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 adalah Utang Bank Jangka Pendek dan Pinjaman Bank Jangka Panjang, yaitu sebagai berikut:

Utang Bank Jangka Pendek :

• PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp.	260.000.000.000
• PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp.	250.000.000.000
• PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	Rp.	100.000.000.000
• PT Bank Mizuho Indonesia	Rp.	100.000.000.000
• PT Bank Central Asia Tbk	Rp.	50.000.000.000
• PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp.	24.000.000.000
Jumlah	Rp.	784.000.000.000

Pinjaman Bank Jangka Panjang :

• PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	Rp.	550.000.000.000
• PT Bank ANZ Indonesia	Rp.	394.522.058.820
• PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp.	300.000.000.000
• PT Bank Central Asia Tbk	Rp.	300.000.000.000
• PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp.	251.250.000.000
• PT Bank Mizuho Indonesia	Rp.	235.480.000.000
Jumlah	Rp.	2.031.252.058.820

Diluar hutang hutang tersebut, kewajiban lain Perseroan adalah hutang yang timbul atas pembelian bahan baku dan keperluan produksi. Manajemen berkeyakinan bahwa, tidak akan ada kesulitan bagi Perseroan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutang tersebut pada saat jatuh tempo karena Perseroan masih memiliki aset lancar (liquid) yang cukup untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Rasio atas hutang tersebut adalah sbb:

Per 31 Desember 2015, Total Aset yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebesar Rp. 11,3 trilyun, sedangkan total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp. 6,1 trilyun. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar hutang lancar Perseroan masih baik yang ditunjukkan dengan current ratio sebesar 2,4 kali.

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dan entitas anak dalam memenuhi Liabilitas Jangka Pendek, diukur dengan membandingkan Total Aset Lancar dengan Liabilitas Jangka Pendek. Pada tanggal 31 Desember 2015 tingkat likuiditas Perseroan adalah 2,37 kali sedangkan pada tahun 2014 sebesar 2,09 kali.

Tingkat Solvabilitas Perseroan dan Entitas Anak mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya yang tercermin dari perbandingan antara Total Liabilitas berbeban bunga dengan Total Ekuitas (Solvabilitas Ekuitas) dan perbandingan antara Total Liabilitas berbeban bunga dengan Total Aset (Solvabilitas Aset).

Tingkat Solvabilitas Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 0,73 kali dan 1.13 kali. Sedangkan tingkat Solvabilitas Aset Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 0,34 kali dan 0,45 kali.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Sejak sebelum menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 hingga saat ini, Perseroan menjalin kerjasama dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta yang juga merupakan perusahaan yang berelasi dengan Perseroan selaku distributor tunggal untuk pasar domestik. Sejarah mengenai kerja sama ini membuktikan bahwa tidak pernah ada risiko piutang yang tidak tertagih yang harus ditanggung oleh Perseroan.

Perhitungan rasio dari kolektibilitas piutang tersebut adalah :

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 100 % dan 100%. Rasio kolektibilitas Piutang Ragu per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 0,0 % dan 0,0%.

Struktur Permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan adalah:

Struktur Permodalan yang diambil oleh manajemen pada tahun 2015 adalah sebesar 73,75% berasal dari pinjaman bank dan sebesar 26,25% dari surat utang, yaitu :

- Utang Bank Jangka Pendek sebesar Rp. 784 milyar
- Pinjaman Jangka Panjang sebesar Rp. 2,031 milyar
- Obligasi IV Mayora Indah Rp. 750 milyar
- Sukuk Mudharabah II Rp. 250 milyar

Total ekuitas Rp. 5.194 milyar.

Modal yang diinvestasikan selama tahun 2015 Rp. 464 milyar.

Pihak manajemen berpendapat bahwa untuk pertumbuhan Perseroan dimasa depan, struktur permodalan Perseroan ini masih sangat sehat.

Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal

Penambahan aset tetap yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2015 tidak dilakukan dalam satu kali atau dalam suatu rangkaian transaksi sehingga bukan merupakan transaksi material sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Penambahan aset tetap selama tahun 2015 bernilai Rp. 656 milyar, terutama berupa pembangunan gudang, perbaikan dan penambahan bangunan pabrik sebesar Rp. 235 milyar, sementara yang berupa aset tetap mesin dan peralatan lainnya sebesar Rp. 363 milyar.

Informasi dan Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan :

Selain dari yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan, tidak ada lagi informasi dan fakta material yang terjadi dan memerlukan penyesuaian sehingga perlu diungkapkan.

Prospek Usaha Perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar Internasional :

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) memperkirakan nilai total penjualan produk makanan dan minuman pada 2015 menembus Rp 1.000 triliun. Meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan masyarakat middle class income, membaiknya proyeksi perekonomian yang disertai peningkatan daya beli masyarakat, serta pesatnya gerai ritel modern menjadi pendorong permintaan industri makanan dan minuman.

Data BPS menunjukkan, selama 10 tahun terakhir, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan minuman sebesar 51% dari total pengeluaran. Sementara studi AC Nielsen menunjukkan 48% dari total belanja middle class income di Indonesia adalah untuk fast moving consumer goods (FMCG), terutama makanan dan minuman.

Menteri Perindustrian Saleh Husin menjelaskan industri makanan dan minuman terus mencatatkan pertumbuhan positif meski perekonomian nasional melambat. Pada semester I tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,46%.

Tahun 2016, perekonomian Indonesia diprediksi akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia masih menjadi pendorong pertumbuhan sektor konsumen dan perbankan. Adapun sektor infrastruktur terdorong proyek pemerintah.

PT. Akses Asia Indonesia meluncurkan buku berjudul Accessing Asia: Indonesia 2015/2016 Nation Builders, untuk memberikan paparan lebih lengkap tentang kondisi Indonesia. Salah satu yang disajikan dalam buku ini adalah artikel yang ditulis Managing Director Nielsen Indonesia dan Associate Director nya. Mereka memberikan cara pandang dengan melihat Indonesia dari luar Pulau Jawa dan bagaimana cara memenangkan persaingan pasar. Disebutkan bahwa walaupun ekonomi global melambat, namun investor masih percaya pada ekonomi Indonesia. Salah satu yang mendorong optimisme ini adalah pemerintah yang memiliki fokus dalam pemerataan pertumbuhan di seluruh Indonesia, khususnya di luar Pulau Jawa.

Pada industri makanan dan minuman di luar Pulau Jawa, merek lokal lebih dipilih konsumen. Nielsen memaparkan kontribusi merek lokal terhadap total penjualan di Indonesia cukup besar. Teh, misalnya, menyumbang 87%, kopi menyumbang 35%, dan biskuit menyumbang 25% terhadap penjualan di Indonesia. Data-data tersebut menunjukkan pasar di luar pulau Jawa sangat potensial.

Berdasarkan data "duniaindustri.com", pasar biskuit dan wafer di Indonesia tumbuh signifikan dalam enam tahun terakhir, dari Rp 3 triliun pada 2009 menjadi sekitar Rp 6,23 triliun pada 2015. Dalam kategori biskuit dan wafer, ada enam subkategori yakni wafer, assorted biscuit, crackers, marie, stick, dan cookies. Persaingan ketat terjadi di segmen assorted biscuit. Masing-masing produsen mengusung sejumlah merek untuk menguasai pasar.

PT. Mayora Indah adalah salah satu pemimpin pasar di industri biskuit memperkuat posisinya dengan mengusung sejumlah merek antara lain Roma Marie Susu, Roma kelapa, Roma Kelapa Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Seaweed, Cream Creakers, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Slai O Lai Twice, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress. Mayora dengan biskuit Roma menjadi pemimpin pasar di segmen biskuit ukuran kecil dengan estimasi pangsa pasar 33,5%.

Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) mengenai Pendapatan, Laba dan struktur permodalan.

Target **Pendapatan** yang ingin dicapai oleh Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 15,5 trilyun dan Perseroan telah berhasil meraih jumlah Penjualan sebesar Rp. 14,8 trilyun.

Dari total pendapatan itu, **Lab a Usaha** yang ditargetkan untuk dicapai adalah sebesar Rp. 1,55 trilyun, realisasi perolehan Laba Usaha yang diperoleh Perseroan adalah sebesar Rp. 1,86 trilyun. Pencapaian target laba yang melebihi perolehan yang ditargetkan adalah berkat kembali stabilnya harga bahan baku yang diperlukan untuk produksi Perseroan dan kenaikan harga jual produk yang dilakukan pada tahun sebelumnya telah diadaptasi oleh konsumen.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka **Lab a Bersih** yang didapat adalah sebesar Rp. 1.250 milyar, lebih besar dari angka yang ditargetkan, yaitu Rp. 840 milyar.

Proyeksi Struktur Permodalan adalah 70% berasal dari Pinjaman Bank, 30% dari surat hutang. Realisasinya adalah 73,79 % berasal dari Pinjaman Bank, 26,21 % dari surat hutang.

Aspek Pemasaran atas produk yang dihasilkan Perseroan

Salah satu keunggulan dari Perseroan dalam aspek pemasaran adalah Pangsa pasar produk Perseroan yang tidak terbatas pada usia, lokasi maupun harga. Perseroan juga memiliki banyak varian produk yang dapat memenuhi permintaan semua kalangan yang terus menerus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun jenisnya.

Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar Perseroan

Strategi pemasaran merupakan salah satu kunci berhasilnya penjualan. Namun demikian, strategi harus tetap dengan menyertakan kualitas produk yang unggul. Tanpa adanya kualitas produk yang baik, tentunya strategi pemasaran untuk menguasai pangsa pasar akan menjadi sia-sia. Karenanya, manajemen Perseroan menerapkan prinsip yang ketat dan tidak berkompromi terhadap kualitas produk Perseroan. Manajemen pun berkomitmen untuk tidak membebani konsumen dengan ketidak efisienan yang tidak diperlukan, sehingga Perseroan selalu mampu menjual produk dengan kualitas dan harga yang sebanding dalam memenuhi selera dan kebutuhan konsumen.

Dengan melakukan identifikasi terhadap target konsumen, team marketing mampu menjalankan strategi pemasaran secara lebih efisien, terhindar dari pemborosan waktu dan biaya yang tidak perlu.

Melalui berbagai media promosi yang dilakukan, pangsa pasar produk Perseroan dapat terus terjaga dan dikembangkan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan mengenai pembagian dividen yang direncanakan oleh Perseroan adalah, setiap tahun memberikan bagian dari Laba Bersih yang berhasil diperoleh Perseroan kepada para Pemegang Saham dalam bentuk Dividen Tunai.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Sambil tetap membagikan keuntungan yang diperoleh kepada para pemegang saham dalam bentuk Dividen Tunai, pihak manajemen juga selalu memperhatikan bahwa Perseroan harus tetap memiliki ketersediaan dana yang mampu mendukung Modal Kerja Perseroan dan perluasan usaha yang ditargetkan untuk terus bertumbuh.

Dengan demikian besarnya Dividen yang diusulkan oleh Direksi tersebut dibuat dengan mempertimbangkan

- Laba yang berhasil diperoleh,
- Jumlah kas, dan kondisi keuangan Perseroan
- Rencana dan anggaran modal yang harus dikeluarkan ditahun yang akan datang

Besarnya Dividen Tunai yang akan dibagikan, diusulkan oleh Direksi untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Pembagian dividen tunai Perseroan selama 2 (dua) tahun terakhir adalah sbb :

Tahun	Tanggal Pembayaran Dividen	Dividen Tunai per saham	Jumlah Dividen Yang dikeluarkan
2014	10 Juli 2015	Rp. 160,-	Rp. 143.095.678.240,-
2013	25 Juli 2014	Rp. 230,-	Rp. 205.700.037.470,-

Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah tahun 2012.

Hingga tanggal 31 Desember 2015, masih terdapat sisa dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap, sebesar Rp. 50 milyar Rupiah. Dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito pada Bank Mandiri sebuah bank yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan dengan periode penempatan bulanan. Pada tahun 2015 terakhir kali diperpanjang pada tanggal 22 Desember 2015 jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2016 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

Perseroan tidak melakukan perubahan Penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.4. Dana yang diperoleh dari yang diterbitkan pada tahun 2012 digunakan sesuai dengan Rencana Penggunaan Dana seperti yang diungkapkan dalam prospektus.

Informasi Material

Investasi

Selama tahun 2015 Perseroan membelanjakan modal untuk investasi sebesar Rp. 464 milyar. Belanja Modal untuk investasi ini digunakan untuk melengkapi kekurangan kekurangan dari rencana investasi yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya.

Sumber dana atas investasi ini berasal dari Kas Internal dan Pinjaman Bank.

Ekspansi

Perseroan tidak melakukan ekspansi baru diluar bidang usaha Perseroan yang telah ada sebelumnya. Semua pengembangan yang dilakukan, hanya melanjutkan program tahun sebelumnya.

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan baru yang sifatnya luar biasa sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi pemodal atau calon pemodal.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak yang Berelasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi yang nilainya material hanyalah transaksi antara Perseroan dan entitas anak dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta selaku distributor tunggal. Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta ini telah terjalin sebelum Perseroan menjadi perusahaan publik, dan hubungan kerjasama ini telah dicantumkan dalam prospektus saat Perseroan melakukan penawaran umum perdana pada tahun 1990.

Transaksi lainnya adalah penempatan rekening koran serta deposito pada PT Bank Mayora, dan transaksi penyewaan gudang serta kantor dari Entitas Anak kepada PT. Inbisco Niagatama Semesta, transaksi sewa menyewa gedung antara Perseroan dan entitas anak dengan PT. Unita Branindo serta dengan PT. Semesta Indah Permata, namun nilai transaksinya tidak material.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Tidak ada Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan dan Entitas Anak yang memberikan dampak terhadap laporan keuangan.

Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Laporan Keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2015, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang memberikan dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Pemahaman ini mendasari Perseroan untuk menegakkan penerapan Good Corporate Governance berdasarkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasional Perseroan.

Prinsip keterbukaan dilaksanakan dengan tujuan agar Para Pemegang Saham dan para pihak yang berkepentingan mengetahui keadaan perusahaan secara akurat. Untuk itu Perseroan selalu mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan dengan memperhatikan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa dan kebijakan perusahaan.

Prinsip Akuntabilitas, dilakukan dengan menerapkan kejelasan fungsi, wewenang, pelaksanaan dan tanggung jawab setiap pengambil keputusan agar pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Dalam pelaksanaan prinsip tanggung jawab, Perseroan mengharuskan setiap pekerja melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan cara yang efisien, diantaranya dalam bentuk menghindari adanya biaya maupun transaksi yang berpotensi merugikan.

Untuk mensukseskan prinsip Kemandirian maka Perseroan harus dikelola secara profesional tanpa pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Dalam menjalankan prinsip Kewajaran, Perseroan menjalankan prinsip keadilan dan kesetaraan bagi para Pemangku Kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris

Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Pada dasarnya Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tugas utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi jika diperlukan. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Dalam melakukan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris secara rutin dan aktif juga melakukan interaksi dengan manajemen Perseroan melalui berbagai usulan, komentar dan rekomendasi dalam rapat reguler dengan Direksi.

Per tanggal 31 Desember 2015 Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan empat orang anggota Komisaris, dua diantaranya merupakan Komisaris Independen yang salah seorangnya merangkap sebagai Ketua Komite Audit. dengan rincian tugas sbb;

Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama, melakukan pengawasan operasional perusahaan secara umum
Hermawan Lesmana	Komisaris, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Keuangan
Gunawan Atmadja	Komisaris, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Pemasaran
Ramli Setiawan	Komisaris Independen, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Operasional
Suryanto Gunawan	Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit, mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Supply Chain

Prosedur, penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris Perseroan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Tanggung Jawab masing masing anggota Komisaris adalah memberikan hasil yang terbaik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Sesuai pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris melakukan rapat komisaris setidaknya satu kali dalam dua bulan. Namun demikian, karena anggota Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, maka Komisaris, Direksi, maupun Komite Audit Perseroan, menjalankan tugasnya setiap hari kerja sebagaimana pekerja Mayora lainnya sehingga pertemuan antara Komisaris dengan Direksi Perseroan, maupun antara Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Komite Audit, dilaksanakan setiap saat bila diperlukan. Selama tahun 2015 pertemuan dengan tingkat kehadiran sebesar 100% dilakukan lebih dari 7(tujuh) kali.

Direksi

Pada dasarnya Tugas dan Wewenang Direksi Perseroan diatur dalam pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan empat orang Direktur, dua orang diantaranya merupakan Direktur Independen yang masing masing mengemban tugas dan tanggung jawab dibidangnya masing masing.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sbb:

Andre Sukendra Atmadja	Direktur Utama
Hendarta Atmadja	Direktur Suplly Chain
Wardhana Atmadja	Direktur Operasional
Hendrik Polisar	Direktur Keuangan
Mulyono Nurlimo	Direktur Marketing

Sebagai Direktur Independen, Bapak Hendrik Polisar dan Bapak Muljono Nurlimo tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris, maupun Direksi lainnya dari Perseroan, tidak bekerja rangkap sebagai Direksi pada perusahaan lain, juga tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan.

Prosedur, penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi Perseroan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Keseluruhan pendapatan dalam bentuk gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp. 18.211 juta dan Rp. 17.448 juta.

Kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya tentang frekwensi rapat Direksi termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut

Berdasarkan pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dilakukan paling kurang satu kali dalam setiap bulan.

Direksi Perseroan dapat mengundang Komisaris dalam rangka memberikan penjelasan atau meminta nasihat atas kondisi yang sedang dihadapi oleh Direksi. Rapat gabungan antara Komisaris dengan Direksi ini dilakukan setiap saat jika ada hal yang sekiranya perlu dibahas untuk segera memperoleh kesepakatan.

Untuk menghadapi tantangan saat ini dan masa akan datang serta meningkatkan kinerja dan efisiensi, selama tahun 2015, frekuensi pertemuan dengan tingkat kehadiran sebesar 100% dilakukan lebih dari 7 (tujuh) kali. Diantaranya adalah pertemuan untuk membahas budget Perseroan, target yang ingin dicapai oleh Perseroan, cara cara yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut termasuk sumber pendanaannya, kebijakan yang akan diambil oleh Direksi sehubungan dengan naiknya biaya produksi, pembahasan mengenai biaya dan pembiayaan, pembahasan mengenai pembuatan dan peluncuran produk baru, dan beberapa topik bahasan lainnya.

Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan

Pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2015 bertempat di Hotel Aryaduta Lippo Village, Lippo Karawaci, Tangerang, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang hasilnya adalah memutuskan hal hal sbb :

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Mata Acara ke-1:

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian serta Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi mengenai jalannya Perseroan tahun buku 2014, dan Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012 dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012.

Dengan demikian, memberikan pembebasan kepada anggota Direksi dan Anggota Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitted et de charge) atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan mereka tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku 2014.

Mata Acara ke-2:

Menyetujui Penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2014, sbb

- Menyisihkan sejumlah Rp. 2.000.000.000,- (Dua milyar Rupiah) sebagai Dana Cadangan Perseroan.
- Sebesar Rp. 143.095.678.240,- (Seratus empat puluh tiga milyar, Sembilan puluh lima juta, Enam ratus tujuh puluh delapan ribu, Dua ratus empat puluh Rupiah) digunakan sebagai Dividen Tunai, yang akan dibagikan kepada 894.347.989 (Delapan ratus sembilan puluh empat juta, Tiga ratus empat puluh tujuh ribu, Sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham atau sebesar Rp.160,- (Seratus enam puluh Rupiah) per saham.
- Sisanya sebesar Rp. 264.729.090.354,- (Dua ratus enam puluh empat milyar, Tujuh ratus dua puluh sembilan juta, Sembilan puluh ribu, Tiga ratus lima puluh empat Rupiah) dimasukkan sebagai Laba yang Ditahan.

Dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan pelaksanaannya sesuai dengan Undang Undang dan Peraturan yang berlaku.

Mata Acara ke-3:

Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan, agar dengan memperhatikan pertimbangan dari Komite Audit, dapat mengangkat Akuntan Publik untuk melakukan pemeriksaan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Dan untuk menentukan besarnya honorarium serta syarat-syarat dan ketentuan sehubungan dengan audit atas Laporan Keuangan Perseroan.

Mata Acara ke-4:

Menyetujui Penetapan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

Memberikan kuasa kepada Komisaris Perseroan untuk melakukan penetapan remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan yang pembagiannya dilakukan berdasarkan pasal 96 Undang Undang Pasar Modal dan pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan.

Dan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris adalah : tidak lebih besar dari 50% dari besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang diterima oleh Direksi Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat ini hanya memiliki agenda tunggal, yaitu Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Bursa Efek Indonesia. Hasilnya adalah sbb :

Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Bursa Efek Indonesia dan memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menghadap Notaris guna merubah dan menyusun kembali Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Bursa Efek Indonesia tersebut, serta dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, selanjutnya memohonkan persetujuan dan atau pemberitahuan kepada instansi yang berwenang dan hal hal lain sehubungan dengan kepentingan agenda tersebut diatas.

Hal yang berkenaan dengan Peraturan PT. Bursa Efek Indonesia, adalah pengukuhan jabatan Direktur Independen yang telah diangkat sebelumnya.

Realisasi atas keputusan dalam RUPST dan RUPSLB

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat.

Penjelasan untuk keputusan mata acara No.3 adalah : Dividen dimaksud telah dibayarkan kepada para Pemegang Saham mulai tanggal 10 Juli 2015.

Realisasi dari keputusan mata acara No.4 adalah : Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin, Sensi, Suryanto dan Lianny untuk bertindak selaku Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.

Sedangkan realisasi dari keputusan mata acara No.5 adalah : besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris tidak lebih besar dari 50% dari besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang diterima oleh Direksi Perseroan.

Besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 18.211 milyar.

Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi.

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi. Penilaian tersebut didasarkan pada penilaian terhadap kemampuan Direksi memimpin jajarannya dalam menyusun perencanaan, melakukan proses pencapaian dan penanggulangan kendala, hingga pencapaian yang diraih.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya ini Komite Audit bekerja sama dengan Unit Audit Internal Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab pada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan kegiatan usaha Perseroan.

Periode jabatan untuk Komite Audit adalah 4 (empat) tahun.

Nama dan Jabatan Komite Audit

Adapun anggota Komite Audit Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 dijabat oleh :

1. Bapak Suryanto Gunawan, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit
2. Ibu Lenny Halim, anggota Komite Audit
3. Ibu Yuyun Susanty, anggota Komite Audit

Riwayat Hidup Singkat anggota Komite Audit

Suryanto Gunawan, Komisaris Independen, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1983 sebagai tenaga medis Perseroan hingga tahun 1990. Pada tahun 1989 hingga 1997 bergabung dalam team R&D Perseroan dan PT. Torabika Eka Semesta. Sebagai konsultan R&D Perseroan sejak 1997 hingga 2006. Sejak tahun 1997 sampai tahun 2009 menjabat berbagai posisi pada PT. Torabika Eka Semesta dengan posisi terakhir sebagai Asisten Direktur. Pada tahun 2009 hingga 2011 menjadi konsultan produksi pada Perseroan.

Menjalani pendidikan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1983.

Dasar Hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan adalah Akta No. 16 tahun 2011.

Lenny Halim, anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Sebelumnya, bekerja pada PT. Mesida General Contractor & Supplier. Kemudian bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs Thomas S.W & Rekan.

Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Muda Akuntansi Universitas Trisakti.

Menjabat berdasarkan Rapat dan Surat Keputusan Penunjukkan pada tahun 2010, masa jabatannya akan berakhir pada tahun 2018

Yuyun Susanty, anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Sebelumnya bekerja sebagai manager akunting PT. Sapta Warna Cemerlang. Dan pada PT. Mutiara Hexagon.

Menyelesaikan Pendidikan pada Fakultas Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta.

Berdasarkan Rapat dan Surat Keputusan Penunjukkan pada tahun 2010, masa jabatannya akan berakhir pada tahun 2018.

Komite lain yang dimiliki oleh Perseroan

Selain yang telah disebutkan Perseroan tidak memiliki komite lain. Tugas dan Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi, dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Pengungkapan kebijakan Perseroan mengenai independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, profesional dan objektif.

Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Audit

Komisaris Independen yang juga merupakan Ketua Komite Audit dan para anggota Komite Audit berasal dari pihak yang sama sekali tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, Direksi maupun Pemegang Saham Utama Perseroan dan tidak memiliki saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan agar pengelolaan Perseroan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam melaksanakan tugas dan pelaporannya Komite Audit bersifat mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit harus dapat memastikan bahwa fungsi pengawasan telah berjalan secara efektif dan memastikan tidak ada penyajian material yang keliru dalam laporan keuangan Perseroan.

Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;

Komite Audit harus menyediakan waktu yang cukup untuk menjalankan tugas dan fungsinya untuk kepentingan Perseroan. Rapat Komite Audit dengan tingkat kehadiran 100% pada tahun 2015 dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali, sementara pertemuan antar anggota Komite Audit dilakukan setiap saat jika diperlukan. Tujuan dari pertemuan itu adalah untuk memastikan bahwa seluruh pimpinan perusahaan telah mengarahkan Perseroan dalam melaksanakan aktifitasnya dengan baik dan benar sesuai dengan garis yang ditetapkan.

Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku

Untuk menunjang pelaksanaan Good Corporate Governance, pada tahun 2015 kami telah melakukan evaluasi dan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan, baik itu laporan keuangan, proyeksi, maupun informasi keuangan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku. Kami juga memberikan pendapat dan rekomendasi atas temuan-temuan yang diperoleh saat menjalankan tugas kami, serta mengawasi tindak lanjut atas temuan kami.

Kami juga melakukan pengawasan dan penilaian atas pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh Unit Audit Internal serta memberikan rekomendasi sehubungan dengan proses pengendalian internal.

Dalam menjalankan tugas, kami senantiasa menyampaikan hasil temuan kami kepada Dewan Komisaris untuk diketahui dan diputuskan kebijakan apa yang akan diambil atas temuan kami tersebut.

Sepanjang tahun 2015, setidaknya kami telah mengadakan 5 kali pertemuan dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kami sebagai Komite Audit, khususnya untuk mendorong diterapkannya sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas Akuntan Publik dan lainnya.

Berdasarkan kewenangan yang ada pada kami dalam menjalankan tugas, dapat kami sampaikan bahwa tidak ada kejadian yang dapat memberikan pengaruh negatif yang secara signifikan dapat merugikan Perseroan. Semua kegiatan telah berlangsung secara wajar.

Komite nominasi dan remunerasi

Perseroan tidak membentuk Komite nominasi dan remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah memiliki Corporate Secretary sebelum tahun 1997. Surat Penunjukan Pejabat Corporate sebagai dasar hukum penunjukan telah disampaikan kepada Bapepam pada tanggal 07 Maret 1997.

Salah satu tugas dan fungsi yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan adalah membantu Perseroan dalam menerapkan prinsip Tata kelola Perusahaan yang baik, seperti prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran sesuai ketentuan dan peraturan, terkait status Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka.

Segala hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan peraturan terkait lainnya.

Selain membantu memastikan bahwa Perseroan telah melakukan segala sesuatunya sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti menyampaikan pelaporan-pelaporan, mengkoordinasi pelaksanaan kewajiban Perseroan dalam melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham baik Tahunan maupun Luar Biasa, melaksanakan Paparan Publik dan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi di pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku pasar modal.

Dengan demikian Sekretaris Perusahaan dapat memberikan masukan kepada Direksi agar segala rencana dan tindakan operasional Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sekaligus juga menjadi penghubung antara Perseroan dengan badan pembuat regulasi, investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Hingga 31 Desember 2015 team Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah :

- Andy Lauwrus
- Junih Gunawan

Tidak ada penentuan batasan untuk masa jabatan sekretaris Perusahaan.

Riwayat Hidup Singkat Seketaris Perusahaan

Andy Lauwrus

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai Corporate Secretary Perseroan sejak tahun 1995, Pada tahun 2001 s/d 2007 merangkap sebagai General Manager Human Resources Corporate, sejak tahun 2009 merangkap sebagai Corporate Legal Division Head. Sebelumnya pernah menjabat sebagai manager akuntansi PT. Inbisco Niagatama Semesta pada tahun 1989 s/d 1993, menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 1993 hingga tahun 1995.

Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan Magister Management pada Universitas Indonusa Esa Unggul.

Junih Gunawan

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung Perseroan sejak tahun 1990 sebagai tenaga administrasi, kemudian pada divisi personalia Perseroan, divisi general affair, divisi hukum, divisi keuangan dan sekretaris direksi.

Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara.

Uraian singkat Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan Perseroan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan peraturan terkait lainnya. Diantaranya adalah menyampaikan pelaporan-pelaporan, mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, melaksanakan Paparan Publik, bertemu dengan para analis, fund manager, pemegang saham, media dan pihak berkepentingan lainnya.

Kami juga mengikuti pelatihan pelatihan dan sosialisasi peraturan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab kami selaku Sekretaris Perusahaan dan kewajiban Perseroan selaku perusahaan publik. Dengan demikian kami dapat memberikan masukan kepada Direksi agar segala rencana dan tindakan operasional Perseroan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Unit Audit Internal

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal sebelum tahun 2001 dengan sebutan Komite Audit Internal. Sejak bulan Maret 2003, Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang ditanda tangani oleh Direktur Utama Perseroan bersama Ketua Internal Audit. Piagam Internal Audit inilah yang menjadi dasar hukum dari penunjukan dan pelaksanaan tugas Komite Audit Internal.

Pada tahun 2009 Piagam Internal Audit ini disesuaikan dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Terakhir pada bulan Desember 2015 disempurnakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal dalam melaksanakan fungsinya harus bersikap independen dan objektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal. Kecuali jika diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.

Pada saat ini, Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh :

Hendra Kurniawan, 56 tahun, Warga Negara Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, bergabung dengan PT. Inbisco Niagatama Semesta sejak tahun 1983 hingga tahun 1990. Sejak tahun 1990 hingga 1997 membawahi operasional PT. Sinar Pangan Barat di Medan. Sejak tahun 1997 hingga tahun 2001 bergabung dalam team marketing Perseroan. Menjalankan fungsi Audit Internal sejak tahun 2001 hingga sekarang.

Memiliki sertifikasi dari Pusat Pelatihan Management dan berbagai program pendidikan dan pelatihan lainnya.

Kualifikasi sebagai Auditor dalam Audit Internal Perseroan diantaranya adalah :

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif
5. Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal
6. Mematuhi kode etik Audit Internal
7. Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan atau putusan pengadilan
8. Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan serta mempertanggung jawabkan tugasnya langsung kepada Direktur Utama. Bila perlu, juga menyampaikan temuan auditnya kepada anggota direksi yang terkait, jika diperlukan disampaikan juga kepada Komisaris, Komite Audit atau pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat ditindak lanjuti untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal diantaranya adalah :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku 2015:

Unit Audit Internal dalam menjalankan tugas dan fungsinya menggunakan pendekatan audit berbasis risiko, baik dalam proses perencanaan audit tahunan (audit planning), maupun pada saat pelaksanaan audit (audit fieldwork) dan diarahkan pada terciptanya good corporate governance.

Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh Unit Audit Internal pada tahun 2015, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemeriksaan pada unit proses manufaktur, proses pengadaan barang dan jasa, audit proses yang berkaitan dengan sales dan marketing, inventory management, assets management, proses logistik, pos pendapatan, dan pos hutang.
2. Menjalankan fungsi konsultatif yang direalisasikan dalam bentuk pembahasan, komunikasi yang intensif dan melibatkan secara langsung satuan unit kerja operasional dalam proses audit maupun dalam tindak lanjut laporan hasil audit.
3. Berperan aktif dan menjadi bagian dalam pengembangan Standard Operational Prosedure Perseroan yang ditangani secara langsung oleh System dan Procedure Department.

Semua temuan Unit Audit Internal, kami sampaikan kepada Direktur Utama. Dalam beberapa hal, juga kami diskusikan dengan Komite Audit untuk dijadikan masukan dan koreksi.

Sejauh pemeriksaan kami, selama tahun 2015 tidak ada temuan yang sifatnya luar biasa dan diluar kewajaran. Sementara temuan yang perlu mendapat perhatian telah ditindak lanjuti dan dilakukan perbaikan.

Saat ini, Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal, dibantu oleh 2 orang manager, 2 orang asisten manager, 7orang supervisor dan 25 orang staff audit.

Sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan:

Sistem pengendalian intern Perseroan diimplementasikan dalam bentuk perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan metode metode yang dikoordinasikan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Untuk melaksanakan itu, manajemen Perseroan dibantu oleh sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah risiko yang mungkin muncul agar Perseroan terlindung dari praktek yang salah baik karena disengaja maupun tidak disengaja sekaligus untuk lebih memastikan ditaatinya atau dipatuhinya peraturan yang berlaku, dengan demikian Tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian keuangan dan operasional

Dalam upaya agar investasi, alokasi biaya, dan perolehan laba berjalan sesuai dengan rencana, maka Perseroan menjalankan pengendalian keuangan dan operasional dalam serangkaian metode dan sistem pengendalian yang mengatur tata laksana untuk mencapai tujuan dan menangani masalah.

Untuk menjamin bahwa rencana terlaksana dengan baik, sistem Pengendalian operasional dilakukan dengan memahami proses yang berjalan melalui prosedur, perencanaan, dan menetapkan serta menerapkan kriteria operasional di seluruh aspek operasional Perseroan baik administrasi maupun produksi.

Dibantu oleh penerapan sistem Teknologi Informasi yang dimiliki oleh Perseroan, maka Pengendalian Keuangan dan Operasional Perseroan dapat berjalan dengan baik, karena manajemen Perseroan dapat mengetahui dengan segera perkembangan dan segala perubahan yang terjadi di bidang keuangan dan operasional Perseroan dengan demikian permasalahan yang mungkin timbul dapat dipelajari dan dikaji secara lebih seksama untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan

Kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku tentunya sangat bermanfaat untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang tertib dan aman. Ketertiban dan keamanan adalah hal penting yang harus tercipta untuk memperlancar segala upaya pembangunan untuk menciptakan bangsa dan negara yang lebih adil dan sejahtera.

Menyadari hal tersebut, maka Perseroan dan seluruh pekerja Perseroan wajib mematuhi seluruh peraturan perundangan yang ada, dan Direksi Perseroan turut andil dalam memastikan bahwa seluruh aktifitas yang dilaksanakan oleh Perseroan telah memenuhi seluruh unsur kepatuhan terhadap peraturan perundangan undangan yang berlaku yang diantaranya diwujudkan dalam bentuk memiliki semua ijin yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan Perseroan dan memberikan hak pekerja sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah sehingga terjadi keseimbangan antara hak dan kewajiban diantara para pihak yang terkait.

Review atas efektivitas sistem pengendalian intern

Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka semakin luas pula ruang lingkup dan skala usaha yang harus dikendalikan oleh para pemangku kepentingan khususnya oleh Direksi dan Komisaris Perseroan. Untuk itu, adanya perangkat teknologi informasi yang dapat diandalkan sangat membantu sistem pengendalian intern yang ada didalam Perseroan.

Pengecekan dan review yang melekat pada sistem pengendalian intern ini dapat melindungi Perseroan dari kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dengan adanya sistem teknologi informasi yang dirancang untuk menjalankan sekaligus mendeteksi dan mencegah risiko yang mungkin muncul, maka kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh Perseroan telah berjalan dengan sangat baik. Hasil dari sistem pengendalian internal ini telah membantu Direksi dan para pengambil keputusan dalam membuat strategi dan lainnya agar Perseroan dapat mencapai hasil yang maksimal walaupun tetap melaksanakan efisiensi.

Kebijakan manajemen yang dituangkan dalam bentuk standar operasional prosedur yang diberlakukan dalam setiap kegiatan Perseroan sebagai bentuk pengendalian intern diantaranya adalah :

- Adanya pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antar pekerja, namun tetap saling berhubungan dan saling mendukung dan mengoreksi satu sama lain.
- Adanya sistem yang mampu menghindari terjadinya kesalahan yang dibuat oleh pekerja baik sengaja maupun tidak disengaja
- Adanya otorisasi berjenjang terhadap suatu kegiatan

Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Perseroan

Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka risiko yang harus dihadapi oleh Perseroan pun menjadi semakin luas. Karenanya kekuatan dan kemampuan dari pihak manajemen dalam melakukan proses identifikasi, analisa dan evaluasi atas risiko harus semakin kuat agar risiko-risiko yang mungkin muncul dapat dikendalikan secara baik.

Dengan penerapan manajemen risiko, diharapkan potensi kerugian dapat ditekan serendah mungkin atau apabila memungkinkan pemanfaatan risiko menjadi peluang yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pelaksanaan manajemen risiko ini telah menjadi bagian dari sistem manajemen Perseroan dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen, sehingga seiring dengan berlalunya waktu, selalu tercipta adanya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang dijadikan strategi oleh Perseroan.

Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perseroan

Kekurangan atau kelebihan likuiditas, kekurangan atau kelebihan stock bahan baku, kekurangan atau kelebihan fasilitas produksi dan proses transaksi, merupakan aktifitas yang menjadi objek dari manajemen risiko Perseroan. Karena semua kegiatan itu mengandung potensi bagi munculnya risiko.

Para Pengurus Perseroan yang telah berpengalaman dalam menangani bisnis yang ditangani, dibantu oleh sistem teknologi informasi yang telah diterapkan dalam seluruh aktifitas Perseroan dan team Unit Audit Internal yang memiliki kemampuan mendasar akan tugasnya, Perseroan dapat mengoptimalkan pengelolaan risiko yang mungkin ada sehingga risiko-risiko yang mungkin menghadang dapat diidentifikasi dan ditangani secara tepat.

Jenis risiko dan cara pengelolaannya

Dalam kondisi pasar dunia yang saling berkaitan sekarang ini, risiko berbisnis menjadi lebih kompleks dan sulit. Agar bisnis tetap bertumbuh, kemampuan dalam pengelolaan dan penyelesaian risiko sangat diperlukan.

Risiko yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko

Secara umum, risiko yang harus dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak diantaranya adalah :

a. Risiko fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Rupiah dapat memberikan dampak ketidakpastian terhadap biaya produksi dan dalam penetapan harga jual produk Perseroan.

Hal ini disebabkan karena, meskipun sebagian besar bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dapat diperoleh dari dalam negeri. Namun ketidak stabilan nilai tukar valuta asing terutama USD, terhadap mata uang Rupiah dapat mempengaruhi harga bahan baku produksi yang diimport atau bahan baku produksi yang dibeli di pasar lokal tetapi mengikuti harga pasar internasional. Sehingga, jika terjadi perubahan nilai tukar mata uang asing yang cukup signifikan, hal ini dapat mempengaruhi biaya Perseroan.

Namun demikian, ketidak stabilan yang mungkin terjadi ini, dapat diimbangi oleh penerimaan yang didapat oleh Perseroan dari penjualan ekspor.

b. Risiko Persaingan Usaha

Dalam era pasar terbuka sekarang ini, persaingan dalam sektor makanan dan minuman menjadi semakin ketat dengan banyaknya produsen lokal maupun internasional yang beroperasi. Persaingan tersebut timbul dalam berbagai aspek, antara lain dalam inovasi produk, metode promosi dan pemasaran, perubahan permintaan pasar, daya beli masyarakat serta persaingan bisnis yang tidak sehat dari perusahaan pesaing.

Munculnya pesaing baru mungkin dapat mengakibatkan pangsa pasar Perusahaan berkurang dan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Untuk menghadapi hal tersebut Perseroan selalu berusaha meningkatkan kepekaan terhadap perubahan pasar dengan mengeluarkan produk baru serta menyempurnakan produk lama agar mampu memanfaatkan peluang yang tersedia.

c. Risiko Pasokan Bahan Baku

Bencana alam, gagal panen, terganggunya jalur transportasi dan kejadian sejenis yang menyebabkan terganggunya pasokan bahan baku dapat menyebabkan pemanfaatan kapasitas produksi untuk mendapatkan efisiensi maksimal tidak tercapai sehingga dapat menurunkan kinerja operasional dan finansial Perseroan.

Untuk mengantisipasi terganggunya pasokan bahan baku, Perseroan memiliki divisi supply chain yang dipimpin langsung oleh Direktur Perseroan. Perseroan juga memiliki tingkat persediaan yang memadai untuk memperkecil dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kelangkaan bahan baku.

d. Risiko Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Sebagai perusahaan yang telah menjual produknya ke seluruh benua, kondisi politik, ekonomi dan peraturan yang diberlakukan pada suatu negara dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Diantaranya, pemberlakuan besarnya bea masuk oleh negara tujuan ekspor. Hal itu dapat menghambat pertumbuhan ekspor Perseroan karena besarnya pajak yang harus dibayar dapat menyebabkan harga jual produk menjadi tinggi sehingga harga jual menjadi mahal dinegara tujuan ekspor tersebut.

Untuk menanggulangi risiko ini, Perseroan menerapkan prinsip efisiensi dalam segala bidang agar dapat memberlakukan harga jual yang kompetitif.

e. Risiko Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dalam bentuk Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan besarnya biaya produksi, transportasi serta kewajiban Perseroan, dapat berdampak pada penyerapan hasil produksi Perseroan dan dapat mempengaruhi besarnya laba Perseroan.

Adanya perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan keamanan di Indonesia, yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan keamanan dapat memberikan dampak terhadap kegiatan dan kinerja keuangan Perseroan.

Review atas efektifitas sistem manajemen risiko perusahaan

Sebagai bagian dari penerapan good corporate governance dan pengendalian internal Perseroan, Dewan Komisaris dan Unit Audit Internal memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pelaksanaan manajemen risiko perusahaan dengan cara menghindarkan Perseroan dari risiko yang mungkin muncul melalui proses identifikasi, penilaian, mengurangi dan mengevaluasi segala jenis risiko tersebut.

Agar manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, dalam bidang keuangan Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan perbankan. Dalam bidang penyediaan bahan baku, Perseroan mempunyai kerja sama yang baik dengan para pemasok. Dan lainnya.

Dengan bantuan sistem teknologi informasi yang telah diterapkan dalam seluruh aktifitas Perseroan, maka pengelolaan risiko yang mungkin ada dapat dioptimalkan dengan demikian risiko yang mungkin ada dapat diidentifikasi dengan benar.

Perkara Penting yang sedang Dihadapi

Selama tahun 2015, tidak ada perkara penting yang sedang dihadapi, baik oleh Perseroan dan Entitas Anak, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan yang sedang menjabat.

Informasi tentang sanksi administratif

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menerima surat peringatan tertulis I dari PT. Bursa Efek Indonesia yang disebabkan oleh permintaan penjelasan atas volatilitas transaksi yang disampaikan oleh bursa yang dikirim dengan alamat email pengirim : Sistem Pelaporan Elektronik - IDXnet [notifikasi.idxnet@idx.co.id] terkesampingkan. Hal ini terjadi karena hampir semua email yang diterima oleh Perseroan dari alamat email bursa tersebut tidak berhubungan dengan Perseroan, sehingga email permintaan penjelasan tersebut tidak mendapat perhatian dan terlambat dijawab.

Permintaan penjelasan atas volatilitas transaksi tersebut telah dijawab dengan disampaikannya jawaban bahwa tidak ada informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal. Volatilitas harga efek Perseroan di bursa sepenuhnya karena mekanisme yang terjadi di bursa.

Informasi mengenai kode etik & budaya perusahaan

Sejak didirikan, aktivitas usaha dan operasional Mayora telah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip integritas, kejujuran, adil dan kepatuhan pada semua hukum yang berlaku. Seluruh pekerja Mayora harus memiliki komitmen untuk mematuhi kode etik ini sejak hari pertama mereka bergabung dalam Mayora Group.

Pada tahun 2015, pihak manajemen kembali menegaskan secara luas kepada seluruh keluarga besar Mayora mengenai 7 (tujuh) Prinsip Mayora yang merupakan inti dari Kode Etik Mayora tersebut. Ketujuh prinsip Mayora tersebut adalah : Quality, Efisiensi, Inovation, Passion, Wisdom, Responsibility, dan Confidence.

Tujuan dari kode etik ini adalah untuk memberikan kerangka etika dalam pengambilan keputusan, tindakan dan perilaku serta untuk menguraikan prinsip-prinsip perilaku yang diharapkan.

Dengan demikian kode etik perusahaan, merupakan bagian dari budaya perusahaan, dan memberikan pengaruh dalam menjawab tantangan dan perubahan yang terjadi pada perusahaan. Budaya perusahaan pun dapat berfungsi sebagai rantai pengikat dalam proses menyamakan persepsi antar pekerja, sehingga akan menjadi satu kekuatan dalam pencapaian tujuan Perseroan.

Budaya Perusahaan yang telah diterapkan, diantaranya yaitu:

- Memprioritaskan hasil produksi untuk kepuasan konsumen dan seluruh Stakeholder dengan selalu memberikan kualitas produk yang dapat dibanggakan.
- Perseroan tidak boleh memberikan beban yang tidak wajar kepada konsumen dan stake holder. Karenanya seluruh bisnis unit Perseroan harus selalu mengutamakan cara yang efisien.
- Selalu melakukan inovasi untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen
- Senantiasa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki serta membangun kerjasama untuk menjadi satu tim yang unggul, gigih, dan tidak mudah puas agar selalu menjadi lebih baik setiap harinya
- Melakukan yang terbaik sebagai gaya hidup dan berjuang untuk menjadi yang terbaik dengan bekerja secara cerdas dan jelas dengan arah yang dituju
- Terus menerus meningkatkan proses dan cara kerja untuk memuaskan seluruh pihak terkait dengan bertanggung jawab dan percaya diri.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan ini dijalankan oleh seluruh keluarga besar Mayora dari jenjang jabatan terendah hingga jenjang jabatan tertinggi dan harus ditegakkan dengan disiplin dan penuh tanggung jawab.

Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan

Hingga saat ini Perseroan belum pernah melakukan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system)

Penerapan Kebijakan Pelaporan Pelanggaran merupakan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Kebijakan ini memfasilitasi semua pihak baik pimpinan, karyawan, maupun pihak luar yang terkait dengan perusahaan untuk melakukan pelaporan pelanggaran.

Pelanggaran tersebut meliputi penyimpangan atas etika bisnis, etika kerja, kebijakan perusahaan, peraturan perundangan yang berlaku, anggaran dasar perusahaan, perjanjian kontrak perusahaan dengan pihak luar, rahasia perusahaan, atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan perusahaan. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui email ke yuni@mayora.co.id.

PT. Mayora Indah Tbk.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) diwujudkan oleh Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan Perseroan, baik konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas maupun lingkungan.

Dibidang Lingkungan Hidup

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan memiliki sistem pengolahan limbah dan sertifikasi serta perijinan perijinan yang diperlukan dalam bidang lingkungan hidup.

Dibidang ketenaga kerjaan

sepanjang tahun 2015, kami meneruskan komitmen untuk menjamin keselamatan dan keamanan kerja karyawan dengan menerapkan standar praktik Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Untuk itu Perseroan memiliki Safety Officer yang telah mendapat sertifikat AK 3 Umum, yaitu Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bertugas memastikan bahwa Patroli K3 telah dilaksanakan setiap saat, Pemeriksaan jalur hidran telah dilakukan sesuai jadwalnya, pemeriksaan fire alarm telah dijalankan sesuai jadwal rutin, dan Perseroan juga memiliki ijin pengoperasian bagi alat alat yang digunakan seperti : ijin penggunaan ketel uap, ijin penggunaan bejana tekan, ijin penggunaan alat angkat dan alat angkut, serta lainnya.

Perseroan juga melengkapi setiap lokasi pabrik dengan fasilitas Pemadam Kebakaran, dengan memiliki Alat Pemadam Api Ringan dan Hydrant System. Juga melakukan perawatan rutin terhadap semua fasilitas dan peralatan kerja yang digunakan.

Perseroan menyediakan pelayanan kesehatan disetiap lokasi pabrik dan mengikut sertakan seluruh pekerja dalam program BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenaga Kerjaan dan BPJS Kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perseroan tidak pernah melakukan diskriminasi pada tenaga kerja. Dalam segala hal, semua pekerja mempunyai kesempatan yang sama sesuai peraturan yang ada, tanpa membedakan gender, suku, agama maupun ras.

Dibidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan

Perseroan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi pabrik dan berupaya mengembangkan kualitas kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui kebersihan dan kesehatan lingkungan. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan budaya 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin dengan mengunjungi sekolah sekolah, dan memasyarakat kebiasaan sarapan sehat.

Perseroan juga menyelenggarakan pengobatan massal, melakukan fogging, melakukan perbaikan saluran air, memberikan bantuan air bersih, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Membantu perbaikan sarana dan prasarana sosial, memberikan bea siswa, membantu para korban bencana, berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan dan kegiatan penting lain yang diselenggarakan di lingkungan Perseroan.

Untuk jangka panjang, Perseroan mempunyai program yang bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Program penyuluhan dan pendampingan petani kopi. Program Pendampingan ini difokuskan pada pola budidaya tanaman kopi yang baik dan benar hingga pengelolaan kopi paska panen, tujuannya adalah agar dapat diperoleh biji kopi yang berkualitas tinggi.

Dibidang Tanggung Jawab Produk

Tanggung Jawab Perseroan terhadap produk yang dihasilkan sudah dimulai sejak bahan baku baru tiba dan belum diterima oleh personil penyimpanan/gudang bahan baku Perseroan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap bahan baku yang akan diterimanya. Setelah hasil pemeriksaan memastikan bahwa bahan baku yang akan diterima telah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, baru bahan baku tersebut diterima dan disimpan didalam gudang penyimpanan bahan baku.

Selama proses produksi, team pengawas mutu, secara periodik melakukan uji laboratorium untuk memastikan bahwa barang hasil produksi telah dibuat berdasarkan ketentuan dan memiliki kualitas yang diwajibkan.

Adalah suatu keharusan bagi karyawan memberikan prioritas kerja untuk kepuasan konsumen. Untuk itu Perseroan mempraktekan 5 R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin), Melaksanakan cara produksi pangan olehan yang baik sesuai sertifikasi yang diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, dan tentunya produk produk yang dihasilkan oleh Perseroan adalah halal (bersertifikat dari Majelis Ulama Indonesia dan Malaysia) serta mengimplementasikan ISO 9001 : 2008 dan ISO 22000-2005 dari SGS United Kingdom.

Dalam hal Penanggulangan atas pengaduan konsumen, untuk menampung masukan dari konsumen, dalam setiap kemasan produk yang dijual, Perseroan selalu mencantumkan alamat pengaduan konsumen, yaitu : consumer@mayora.co.id

Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan selama tahun 2015 dalam kegiatan kegiatan ini tidak lebih dari satu milyar Rupiah.



PT. MAYORA INDAH Tbk.

Head Office :

Mayora Building
Jl. Tomang Raya No. 21 - 23
Jakarta Barat 11440 - Indonesia

Telephone : (62-21) 5655320 - 22
Facsimile : (62-21) 5655323

Form No : X.K.6-1

Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Jakarta, 12 April 2016



JOGI HENDRA ATMADJA
Komisaris Utama

HERMAWAN LESMANA
Komisaris

GUNAWAN ATMADJA
Komisaris

RAMLI SETIAWAN
Komisaris

SURYANTO GUNAWAN
Komisaris

ANDRE SUKENDRA ATMADJA
Direktur Utama

HENDARTA ATMADJA
Direktur

WARDHANA ATMADJA
Direktur

HENDRIK POLISAR
Direktur

MULJONO NURLIMO
Direktur

PT. Mayora Indah Tbk.

PRODUK -PRODUK PERUSAHAAN



PRODUK - PRODUK PERUSAHAAN





PRODUK - PRODUK PERUSAHAAN



PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak/ *and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
*As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Mayora Indah Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 02620516SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Mayora Indah Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 02620516SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Mayora Indah Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Mayora Indah Tbk dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

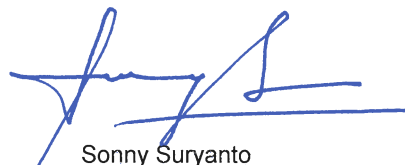
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 36 to the consolidated financial statements, PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto

Izin Akuntan Publik No./Certified Public Accountant License No: AP. 0497

22 Maret 2016/March 22, 2016



PT. MAYORA INDAH Tbk.

Head Office :

Mayora Building
Jl. Tomang Raya No. 21 - 23
Jakarta Barat 11440 - Indonesia

Telephone : (62-21) 5655320 - 22
Facsimile : (62-21) 5655323

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Andre Sukendra Atmadja
: Jl. Tomang Raya 21-23
: Jakarta Barat
: Permata Hijau Blok E/23
: Jakarta
: 565 5320
: Direktur Utama/ President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Hendrik Polisar
: Jl. Tomang Raya 21-23
: Jakarta Barat
: Jl. Puyuh Timur EG 6/7
: Pondok Aren Tangerang
: 565 5314
: Direktur/ Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

22 Maret 2016/March 22, 2016



Andre Sukendra Atmadja
Direktur Utama/ President Director


Hendrik Polisar
Direktur/ Director

Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 36)					
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013)		
	2015	2014			
ASET					
ASSETS					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	4	1.682.075.365.772	712.922.612.494	1.860.492.328.823	CURRENT ASSETS
Piutang usaha	5				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	31	2.123.977.056.837	1.950.164.516.232	2.049.772.304.055	Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.425.472.374, Rp 105.246.527 dan Rp 573.873.618 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		1.244.453.883.228	1.096.206.874.211	746.406.242.118	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga		10.813.690.824	34.469.136.171	16.967.687.341	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 2,425,472,374, Rp 105,246,527 and Rp 573,873,618 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Persediaan	6	1.763.233.048.130	1.966.800.644.217	1.456.454.215.049	Other accounts receivable - third parties
Uang muka pembelian	7	29.349.557.717	180.466.025.508	47.888.814.428	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8	576.748.740.401	510.331.330.660	236.688.636.014	Advances for purchases
Biaya dibayar dimuka		23.695.686.178	57.407.483.947	15.395.201.044	Prepaid taxes
JUMLAH ASET LANCAR		7.454.347.029.087	6.508.768.623.440	6.430.065.428.872	Prepaid expenses
TOTAL CURRENT ASSETS					
ASET TIDAK LANCAR					
Aset pajak tangguhan	29	13.156.015.569	14.043.030.884	4.883.770.392	NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.752.600.509.844, Rp 2.288.174.627.876 dan Rp 1.888.799.563.042 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	9	3.770.695.841.693	3.585.011.717.083	3.114.328.724.682	Deferred tax assets
Uang muka pembelian aset tetap	10	87.713.075.609	181.501.934.026	161.565.047.855	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,752,600,509,844, Rp 2,288,174,627,876 and Rp 1,888,799,563,042, as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Uang jaminan		16.562.908.574	8.090.881.730	1.278.501.423	Advances for purchases of property and equipment
Beban tangguhan	18	240.815.689	580.833.377	847.449.461	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.888.368.657.134	3.789.228.397.100	3.282.903.493.813	Deferred charges
TOTAL NONCURRENT ASSETS					
JUMLAH ASET		11.342.715.686.221	10.297.997.020.540	9.712.968.922.685	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 36)			
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013)	
Catatan/ Notes		2015	2014		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	11	784.000.000.000	1.423.802.059.917	790.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	12	1.022.643.536.695	822.654.918.011	1.083.847.310.035	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13	139.884.331.236	132.425.088.376	95.027.604.557	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	14	210.793.068.141	26.857.761.785	141.675.841.459	Taxes payable
Beban akrual	15	430.469.490.172	155.487.541.913	237.746.408.454	Accrued expenses
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	563.704.736.450	553.110.231.359	328.595.209.177	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.151.495.162.694	3.114.337.601.361	2.676.892.373.682	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	29	25.112.982.360	17.705.314.878	17.000.364.684	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	511.097.851.338	463.070.192.821	372.729.016.736	Long-term employee benefits liability
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	1.461.688.254.616	1.627.168.259.387	1.756.000.077.948	Long-term bank loans - net of current portion
Utang obligasi	17	748.861.508.026	748.679.367.266	748.337.819.702	Bonds payable
Sukuk Mudharabah	18	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	Sukuk Mudharabah
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.996.760.596.340	3.106.623.134.352	3.144.067.279.070	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		6.148.255.759.034	6.220.960.735.713	5.820.959.652.752	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham					Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 894.347.989 saham	20	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 894,347,989 shares
Tambahan modal disetor		330.005.500	330.005.500	330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	37.000.000.000	35.000.000.000	33.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		4.596.113.857.393	3.505.178.464.448	3.330.706.878.877	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran		(3.167.132.322)	(3.234.233.208)	(5.764.375.696)	Exchange differences on translating foreign subsidiary
JUMLAH		5.077.450.725.071	3.984.448.231.240	3.805.446.503.181	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	22	117.009.202.116	92.588.053.587	86.562.766.752	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		5.194.459.927.187	4.077.036.284.827	3.892.009.269.933	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.342.715.686.221	10.297.997.020.540	9.712.968.922.685	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015	Catatan/ Notes	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014	
PENJUALAN BERSIH	14.818.730.635.847	23	14.169.088.278.238	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.620.394.515.840	24	11.633.862.469.470	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	4.198.336.120.007		2.535.225.808.768	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	1.876.101.745.607	25	1.283.950.832.627	Selling
Beban umum dan administrasi	459.613.541.413	25	360.410.942.140	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	2.335.715.287.020		1.644.361.774.767	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.862.620.832.987		890.864.034.001	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(378.651.540.837)	27	(358.432.961.457)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	151.963.644.905		(18.524.885.783)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	(20.805.610.860)	18	(20.891.616.252)	Sukuk Mudharabah income sharing
Pendapatan bunga	16.988.949.052	26	32.657.875.095	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	1.234.954.836	9	1.817.315.115	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	7.143.535.718		1.777.945.895	Others - net
Beban Lain-lain - bersih	(222.126.067.186)		(361.596.327.387)	Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.640.494.765.801		529.267.706.614	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		29		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	386.435.802.950		123.093.528.065	Current tax
Pajak tangguhan	3.825.834.291		(3.444.510.935)	Deferred tax
Beban pajak	390.261.637.241		119.649.017.130	Tax expense
LABA BERSIH	1.250.233.128.560		409.618.689.484	NET INCOME
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss -
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20.687.939.660	28	(26.431.578.971)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(4.468.848.506)		5.009.799.363	Tax relating to other comprehensive income
	16.219.091.154		(21.421.779.608)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran	67.100.886		2.530.142.488	Exchange differences on translating foreign subsidiary
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	16.286.192.040		(18.891.637.120)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.266.519.320.600		390.727.052.364	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.220.020.581.458		403.432.149.430	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	30.212.547.102		6.186.540.054	Non-controlling interests
	1.250.233.128.560		409.618.689.484	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.236.098.172.071		384.701.765.529	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	30.421.148.529	22	6.025.286.835	Non-controlling interests
	1.266.519.320.600		390.727.052.364	
LABA PER SAHAM	1.364	30	451	EARNINGS PER SHARE

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company						Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Differences on Translating Foreign Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Total Ekuitas/ Total Equity		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, seperti dilaporkan sebelumnya/ Balance as of January 1, 2014, as previously reported	447.173.994.500	330.005.500	(5.764.375.696)	33.000.000.000	3.332.786.719.865	3.807.526.344.169	86.373.775.008	3.893.900.119.177
Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies	36	-	-	-	(2.079.840.988)	(2.079.840.988)	188.991.744	(1.890.849.244)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali/ Balance as at January 1, 2014, as restated	447.173.994.500	330.005.500	(5.764.375.696)	33.000.000.000	3.330.706.878.877	3.805.446.503.181	86.562.766.752	3.892.009.269.933
Penghasilan (rugi) Komprehensif/Comprehensive income (loss)								
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	403.432.149.430	403.432.149.430	6.186.540.054	409.618.689.484
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	28	-	-	-	(21.260.526.389)	(21.260.526.389)	(161.253.219)	(21.421.779.608)
Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Differences on Translating Foreign Subsidiary	-	-	2.530.142.488	-	-	2.530.142.488	-	2.530.142.488
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	2.530.142.488	-	382.171.623.041	384.701.765.529	6.025.286.835	390.727.052.364
Dividen tunai/ Cash dividends	21	-	-	-	(205.700.037.470)	(205.700.037.470)	-	(205.700.037.470)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	21	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	447.173.994.500	330.005.500	(3.234.233.208)	35.000.000.000	3.505.178.464.448	3.984.448.231.240	92.588.053.587	4.077.036.284.827
Penghasilan Komprehensif/Comprehensive income								
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	1.220.020.581.458	1.220.020.581.458	30.212.547.102	1.250.233.128.560
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	28	-	-	-	16.010.489.727	16.010.489.727	208.601.427	16.219.091.154
Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Differences on Translating Foreign Subsidiary	-	-	67.100.886	-	-	67.100.886	-	67.100.886
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	67.100.886	-	1.236.031.071.185	1.236.098.172.071	30.421.148.529	1.266.519.320.600
Dividen tunai/ Cash dividends	21, 22	-	-	-	(143.095.678.240)	(143.095.678.240)	(6.000.000.000)	(149.095.678.240)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	21	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	447.173.994.500	330.005.500	(3.167.132.322)	37.000.000.000	4.596.113.857.393	5.077.450.725.071	117.009.202.116	5.194.459.927.187

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

			Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36)	
	2015	Catatan/Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain	14.503.814.621.943		13.920.673.379.863	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya	(11.588.185.844.779)		(13.826.640.204.901)	Cash paid to suppliers, contractors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.915.628.777.164		94.033.174.962	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(414.589.225.966)		(415.018.919.838)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(207.517.885.658)		(643.570.124.112)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	78.258.117.988	8	132.015.821.727	Tax refund
Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	(20.805.610.860)	18	(20.891.616.252)	Payment of Sukuk Mudharabah income sharing
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(13.878.539.840)	28	(8.749.167.638)	Long-term employee benefits paid
Pembayaran pajak final	(310.134.873)	25	(158.551.994)	Final tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2.336.785.497.955		(862.339.383.145)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(463.593.808.964)		(671.927.666.837)	Acquisitions of property, plant and equipment
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap	(87.713.075.609)		(181.501.934.026)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penerimaan bunga	16.988.949.052	26	32.657.875.095	Interest received
Peningkatan uang jaminan	(8.472.026.844)		(6.812.380.307)	Increase in guarantee deposits
Hasil penjualan aset tetap	2.176.594.696	9	11.991.828.732	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(540.613.367.669)		(815.592.277.343)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	960.000.000.000	11	1.511.238.763.654	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	400.000.000.000	16	425.000.000.000	Long-term bank loans
Pembayaran:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.599.802.059.917)	11	(877.436.703.737)	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	(555.764.117.648)	16	(331.389.117.648)	Long-term bank loans
Dividen	(149.095.678.240)	21,22	(205.700.037.470)	Dividends
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(944.661.855.805)		521.712.904.799	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	851.510.274.481		(1.156.218.755.689)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	712.922.612.494		1.860.492.328.823	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	117.642.478.797		8.649.039.360	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.682.075.365.772</u>	4	<u>712.922.612.494</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 6 tanggal 10 Juni 2015 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan ini telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-3530180.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 7 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mayora Indah Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 204 dated February 17, 1977 of Poppy Savitri Parmanto, S.H., substitute of Ridwan Suselo, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/5/14 dated January 3, 1978, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1990, Supplement No. 1716. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated June 10, 2015 of Periasman Effendi, S.H., M.H., a public notary in Tangerang, concerning the amended in the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-3530180.AH.01.11 Year 2015 dated July 7, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in manufacturing, trading and agency. At present, the Company is engaged in the manufacture of food, candies and biscuits. The Company sells its products both in domestic and foreign markets.

The Company started commercial operations in May 1978. Its head office is located at Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta, while its factories are located in Tangerang and Bekasi.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 25 Mei 1990 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan ditawarkan seharga Rp. 9.300 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juli 1990.

Pada tanggal 16 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-1710/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum terbatas atas 63.000.000 saham Perusahaan kepada pemegang saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 1992.

Pada tanggal 7 Februari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-219/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas atas 24.570.000 saham Perusahaan kepada pemegang saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Maret 1994.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah seluruh saham Perusahaan sebesar 894.347.989 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Mudharabah

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. SS-03399/BEI.PPS/05-2012 atas Penawaran Umum Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 750.000.000.000 dengan suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 250.000.000.000 dengan pendapatan bagi hasil sebesar Rp 20.625.000.000 per tahun.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On May 25, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Letter No. SI-109/SHM/MK.10/1990 for its offering to the public of 3,000,000 shares at Rp 1,000 per share and offered for Rp 9,300 per share. On July 4, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On October 16, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1710/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) for its rights issue of 63,000,000 shares to the stockholders, which were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 30, 1992.

On February 7, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-219/PM/1994 from the Chairman of the Bapepam-LK for its limited public offering of 24,570,000 shares to the stockholders, which were listed in the Indonesia Stock Exchange on March 1, 1994.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's shares totaling to 894,347,989 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds and Sukuk Mudharabah Offering

On May 9, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity of Bond Registration No. SS-03399/BEI.PPS/05-2012 from the Chairman of the Bapepam-LK for the Public Offering of Mayora Indah IV Year 2012 Bonds totaling to Rp 750,000,000,000 with fixed interest rate of 8.50% per annum and Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012 totaling to Rp 250,000,000,000 with income sharing to holders of Rp 20,625,000,000 per annum.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh obligasi dan Sukuk Mudharabah Perusahaan sebesar Rp 1.000.000.000.000 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's outstanding bonds and Sukuk Mudharabah totaling to Rp1,000,000,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
			2015 dan/and 2014	2015	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i> 2014	
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership:</i>						
PT Sinar Pangan Barat (SPB)	Medan	Industri makanan olahan/ <i>Food processing industry</i>	1991	100	21.867.460.500	21.693.870.504
PT Sinar Pangan Timur (SPT)	Surabaya	Industri makanan olahan/ <i>Food processing industry</i>	1992	100	25.741.870.666	26.080.071.940
Mayora Nederland B.V.	Belanda/ <i>Netherlands</i>	Jasa keuangan/ <i>Financial services</i>	1996	100	415.214.893	429.143.217
PT Torabika Eka Semesta (TES)	Tangerang	Industri pengolahan kopi bubuk dan instan/ <i>Processing of coffee powder and instant coffee</i>	1990	96,23	4.857.353.612.379	4.264.302.271.530
Kepemilikan tidak langsung/ <i>Indirect ownership :</i>						
Kepemilikan melalui/ <i>Ownership through:</i>						
PT Torabika Eka Semesta (TES) PT Kakao Mas Gemilang (KMG)	Tangerang	Industri pengolahan biji kakao/ <i>Processing of cacao beans</i>	1985	92,38	292.575.727.568	442.898.339.016

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/Material Non-controlling Interests			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ Share in Total Comprehensive Income
PT Torabika Eka Semesta	% 3,77	108.883.360.514	29.203.213.040
PT Kakao Mas Gemilang	4	8.125.841.602	1.217.935.489

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2014			
Kepentingan Nonpengendali yang material/Material Non-controlling Interests			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ Share in Total Comprehensive Income
	%		
PT Torabika Eka Semesta	3,77	79.680.147.475	5.477.145.875
PT Kakao Mas Gemilang	4	12.907.906.112	548.140.960

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Summarized statement of financial position as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		2014		
	TES	KMG	TES	KMG	
Aset lancar	3.649.155.276.170	218.719.591.984	3.235.569.038.591	376.561.862.185	Current assets
Aset tidak lancar	1.476.631.682.410	73.856.135.584	1.434.937.933.706	66.336.476.831	Noncurrent assets
Jumlah Aset	5.125.786.958.580	292.575.727.568	4.670.506.972.297	442.898.339.016	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	1.727.731.237.214	44.772.559.248	1.769.416.732.353	46.897.641.872	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	501.777.080.708	44.657.128.292	774.650.570.305	73.303.044.344	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	2.229.508.317.922	89.429.687.540	2.544.067.302.658	120.200.686.216	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2.888.152.799.055	203.146.040.028	2.113.531.763.524	322.697.652.800	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	2.779.269.438.541	195.020.198.426	2.033.851.616.049	309.789.746.688	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	108.883.360.514	8.125.841.602	79.680.147.475	12.907.906.112	Non-controlling interests

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2015 dan 2014:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for 2015 and 2014:

	2015		2014		
	TES	KMG	TES	KMG	
Pendapatan	7.510.462.245.335	402.339.429.712	6.716.419.288.104	535.761.837.727	Revenue
Laba sebelum pajak	1.035.519.501.367	41.093.158.595	203.452.640.570	19.498.899.389	Income before tax
Penghasilan komprehensif lain	4.968.908.608	552.675.169	(3.429.328.576)	(830.498.057)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan komprehensif	775.838.971.020	30.448.387.227	145.830.524.891	13.703.524.014	Total comprehensive Income
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	29.203.213.040	1.217.935.489	5.477.145.875	548.140.960	Attributable to non-controlling interests
Dividen yang dibayarkan pada kepentingan non pengendali	-	6.000.000.000	-	-	Dividends paid to non-controlling interests

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan informasi arus kas pada tahun
2015 dan 2014:

Summarized cash flow information for 2015
and 2014:

	2015		2014		
	TES	KMG	TES	KMG	
Operasi	1.597.658.565.566	81.526.376.678	(462.856.963.000)	82.376.790.863	Operating
Investasi	(205.973.984.440)	(16.904.968.534)	(403.067.488.086)	(2.447.745.879)	Investing
Pendanaan	(739.325.575.975)	(178.452.045.608)	628.612.340.679	(28.000.000.000)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	652.359.005.151	(113.830.637.464)	(237.312.110.407)	51.929.044.984	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang masing-masing diadakan tanggal 10 Juni 2015 dan 13 Juni 2014 yang didokumentasikan masing-masing dalam Akta No. 5 dan No. 15 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, based on a resolution during the Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 10, 2015 and June 13, 2014, respectively, as documented in Notarial Deed No. 5 and No. 15, respectively, of Periasman Effendi, S.H. M.H., a public notary in Tangerang, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama	:	Jogi Hendra Atmadja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Hermawan Lesmana	:	Commissioners
		Gunawan Atmadja		
Komisaris Independen	:	Ramli Setiawan	:	Independent Commissioners
		Suryanto Gunawan		

Direksi

Directors

Direktur Utama	:	Andre Sukendra Atmadja	:	President Director
Direktur	:	Hendarta Atmadja	:	Directors
		Wardhana Atmadja		
		Hendrik Polisar		
		Mulyono Nurlimo		

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

As a publicly listed company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Company's Audit Committee consists of three (3) members.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's Audit Committee consists of the following:

2015		2014	
Ketua	: Suryanto Gunawan	Ramli Setiawan	: Chairman
Anggota	: Lenny Halim	Lenny Halim	: Members
	Yuyun Susanty	Yuyun Susanty	

Personel manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak terdiri dari komisaris, direksi, manajer senior dan *general* manajer.

Key management personnel of the Company and its subsidiaries consist of commissioners, directors, senior managers and general managers.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 8.070 (tidak diaudit) karyawan pada tahun 2015 dan 7.880 (tidak diaudit) karyawan pada tahun 2014.

The Company had an average number of employees of 8,070 (unaudited) in 2015 and 7,880 (unaudited) in 2014.

Jumlah rata-rata karyawan entitas anak rata-rata (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The average number of employees of the subsidiaries (unaudited) follows:

Kepemilikan langsung/Direct Ownership :

PT Torabika Eka Semesta (TES)
PT Sinar Pangan Timur (SPT)
PT Sinar Pangan Barat (SPB)
Mayora Nederland B.V

2015	2014
2.262	2.163
1	1
-	-
-	-

Kepemilikan tidak langsung/Indirect Ownership :

Kepemilikan melalui/Ownership through :

PT Torabika Eka Semesta (TES)
PT Kakao Mas Gemilang (KMG)

219 311

Laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan entitas anak (Grup) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2016 dan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries (the Group) for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 22, 2016, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2015	2014	
1 Euro (EUR)	15.070	15.133	1 Euro (EUR)
1 Swiss Franc (CHF)	13.951	12.583	1 Swiss Franc (CHF)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.795	12.440	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	9.751	9.422	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Yuan China (CNY)	2.124	2.033	1 China Yuan (CNY)
1 Yen Jepang (JPY)	115	104	1 Japan Yen (JPY)

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of profit and loss are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah diakui sebesar nilai nominal dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan sukuk diakui secara terpisah sebagai beban tangguhan pada bagian aset dan diamortisasi selama jangka waktu Sukuk Mudharabah. Amortisasi biaya transaksi Sukuk Mudharabah diakui pada laba rugi.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo; aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

f. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah is recognized at nominal value in the consolidated statement of financial position. Transaction costs pertaining to the issuance of Sukuk are presented separately as deferred charges in the assets section and are being amortized over the term of the Sukuk Mudharabah. Amortization of transaction costs of the Sukuk Mudharabah is recognized in the profit or loss.

g. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and guarantee deposits are included in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, long-term bank loans and bonds payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya atau periode kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and improvements</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machineries and equipment</i>	5 - 10
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	5
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai lessor Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.	2. Accounting Treatment as a Lessor Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.
m. Distribusi Dividen Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.	m. Dividend Distribution Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.
n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.	n. Impairment of Non-Financial Assets The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. *Revenue from export sales* is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*).

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan tunjangan lainnya. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Group determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

r. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attribute to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

v. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Management Use of Judgments, Estimates and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made, which affected the total reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Loans and Receivables

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014	
Kas dan setara kas	1.682.075.365.772	712.922.612.494	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.123.977.056.837	1.950.164.516.232	Related party
Pihak ketiga	1.244.453.883.228	1.096.206.874.211	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	10.813.690.824	34.469.136.171	Third parties
Uang jaminan	16.562.908.574	8.090.881.730	Guarantee deposits
Jumlah	<u>5.077.882.905.235</u>	<u>3.801.854.020.838</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 follows:

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.770.695.841.693 dan Rp 3.585.011.717.083 (Catatan 9).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 3.770.695.841.693 dan Rp 3.585.011.717.083 (Catatan 9). Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying value of the asset.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment during the year.

The carrying value of property, plant and equipment as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 3,770,695,841,693 and Rp 3,585,011,717,083, respectively (Note 9).

c. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying value of these assets amounted to Rp 3,770,695,841,693 and Rp 3,585,011,717,083, respectively (Note 9). There is no impairment in value of property, plant and equipment.

d. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 511.097.851.338 dan Rp 463.070.192.821 (Catatan 28).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 ditetapkan dalam Catatan 29.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2015 and 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 511,097,851,338 and Rp 463,070,192,821, respectively (Note 28).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 29.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014	
Kas	2.153.636.441	30.284.142.931	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
PT Bank Mayora - Rupiah	37.097.662.549	67.048.851.337	PT Bank Mayora - Rupiah
- USD (Catatan 32)	114.568.755.176	6.860.940.273	- USD (Note 32)
Jumlah	151.666.417.725	73.909.791.610	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Standard Chartered Bank	18.926.438.030	4.429.835.692	PT Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.410.824.939	86.681.310.910	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10.382.166.315	1.748.860.409	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.411.828.329	1.193.209.898	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.850.644.977	1.070.275.134	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	639.577.923	1.747.316.763	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Mizuho Indonesia	546.651.419	1.015.125.275	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	386.187.249	836.453.902	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	133.266.275	138.254.693	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	102.336.573	1.285.997.857	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	-	87.010.301	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	53.789.922.029	100.233.650.834	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 32)			Foreign Currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	190.870.240.497	102.447.331.413	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.720.742.897	49.604.315.515	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	43.336.341.376	51.007.794.697	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	22.876.218.151	3.271.635.657	PT Bank Central Asia Tbk
PT Standard Chartered Bank	6.292.101.735	18.265.110.114	PT Standard Chartered Bank
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	3.753.218.341	3.226.227.666	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank DBS Indonesia	-	138.773.425	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	341.848.862.997	227.961.188.487	Subtotal
Yuan China			China Yuan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.172.712.551	71.460.492.644	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.344.982.502	858.389.946	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	326.018.512	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	1.671.001.014	858.389.946	Subtotal
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	220.913.015	112.408.598	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	366.913.489.577	300.392.479.675	Subtotal
Jumlah Kas di bank	572.369.829.331	474.535.922.119	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
PT Bank Mayora - Rupiah	71.000.000.000	21.000.000.000	PT Bank Mayora - Rupiah
- USD (Catatan 32)	206.925.000.000	-	- USD (Note 32)
Jumlah	277.925.000.000	21.000.000.000	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	155.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)			U.S. Dollar (Note 32)
PT Bank OCBC NISP Tbk	303.490.000.000	62.200.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.462.500.000	74.902.547.444	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	406.952.500.000	137.102.547.444	Subtotal
Yuan China			Yuan China
PT Bank ICBC Indonesia	267.674.400.000	-	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah deposito berjangka	1.107.551.900.000	208.102.547.444	Total - Time deposits
Jumlah	1.682.075.365.772	712.922.612.494	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	0,50% - 9,25%	2.25% - 10.25%	Interest rates per annum on time deposits

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekening koran dan deposito berjangka pada PT Bank Mayora, pihak berelasi, dilakukan pada tingkat suku bunga dan syarat-syarat seperti halnya penempatan pada bank pihak ketiga (Catatan 31).

The current accounts and time deposits placed in PT Bank Mayora, a related party, have interest rates and terms similar to those placed with third party banks (Note 31).

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

	2015	2014	
a. Berdasarkan Pelanggan			By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
PT Inbisco Niagatama Semesta	2.123.977.056.837	1.950.164.516.232	PT Inbisco Niagatama Semesta
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	37.099.610.391	38.595.986.653	Local debtors
Pelanggan luar negeri	1.209.779.745.211	1.057.716.134.085	Foreign debtors
Jumlah	1.246.879.355.602	1.096.312.120.738	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.425.472.374)	(105.246.527)	Allowance for impairment
Jumlah Pihak ketiga - Bersih	1.244.453.883.228	1.096.206.874.211	Total Third parties - Net
Jumlah - Bersih	3.368.430.940.065	3.046.371.390.443	Total - Net
b. Berdasarkan Umur			By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	3.048.920.403.487	2.895.498.985.945	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	176.618.776.037	46.411.935.378	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	102.658.823.367	48.302.900.633	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	34.002.262.247	50.866.058.182	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	6.230.674.927	5.291.510.305	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	2.425.472.374	105.246.527	Past due and impaired
	3.370.856.412.439	3.046.476.636.970	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.425.472.374)	(105.246.527)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	3.368.430.940.065	3.046.371.390.443	Total - Net
c. Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Rupiah	2.161.073.039.319	1.988.760.113.132	Rupiah
Yuan China (Catatan 32)	611.359.348.157	252.002.951.574	Chinese Yuan (Note 32)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	595.470.709.146	805.058.307.986	U.S. Dollar (Note 32)
Euro (Catatan 32)	527.843.443	550.017.751	Euro (Note 32)
Jumlah	3.368.430.940.065	3.046.371.390.443	Total

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan dalam cadangan kerugian
 penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	105.246.527	573.873.618	Balance at beginning of the year
Penambahan (pemulihan) (Catatan 25)	2.320.225.847	(468.627.091)	Provisions (recoveries) (Note 25)
Saldo akhir tahun	2.425.472.374	105.246.527	Balance at end of the year

The changes in allowance for
 impairment follows:

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap
 kolektibilitas saldo masing-masing piutang
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014,
 manajemen berpendapat bahwa cadangan
 kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup
 kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya
 piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the
 collectibility of the individual receivable account as
 of December 31, 2015 and 2014, they believe that
 the allowance for impairment is adequate to cover
 possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak
 terdapat risiko yang terkonsentrasi secara
 signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no
 significant concentrations of credit risk on trade
 accounts receivable from third parties.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

No trade accounts receivable are used as
 collateral for bank loans as of December 31, 2015
 and 2014.

6. Persediaan

6. Inventories

	2015	2014	
Bahan baku	928.155.059.273	844.580.170.557	Raw materials
Barang dalam proses (Catatan 24)	293.010.131.373	542.758.711.898	Work-in-process (Note 24)
Barang jadi (Catatan 24)	241.761.894.905	260.621.721.737	Finished goods (Note 24)
Bahan pembungkus	231.353.367.052	259.026.690.927	Packaging materials
Bahan pembantu	46.035.721.213	43.249.795.222	Indirect materials
Suku cadang	22.916.874.314	16.563.553.876	Spare parts
Jumlah	1.763.233.048.130	1.966.800.644.217	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari
 persediaan pada tanggal 31 Desember 2015
 dan 2014 telah mencerminkan nilai realisasi
 bersihnya.

Management believes that the carrying values of
 inventories as of December 31, 2015 and 2014
 have reflected the net realizable values of those
 inventories.

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan
 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

No inventories are used as collateral for bank
 loans as of December 31, 2015 and 2014.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko
 kebakaran dan risiko lainnya kepada PT ACE
 Jaya Proteksi, pihak ketiga, dengan jumlah
 pertanggungan sebesar US\$ 135.341.550 dan
 Rp 48.000.000.000 pada tanggal
 31 Desember 2015 dan kepada PT Asuransi
 Allianz Utama Indonesia, pihak ketiga, dengan
 jumlah pertanggungan sebesar US\$ 157.225.000
 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen
 berpendapat bahwa jumlah pertanggungan
 asuransi adalah cukup untuk menutupi risiko
 kerugian yang mungkin dialami.

Inventories are insured against fire and
 other possible risks with PT ACE Jaya Proteksi, a
 third party, for US\$ 135,341,550 and
 Rp 48,000,000,000 as of December 31, 2015 and
 PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, a third
 party, for and US\$ 157,225,000 as of
 December 31, 2014. Management believes that
 the insurance coverage is adequate to cover
 possible losses on the assets insured.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Uang Muka Pembelian

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian bahan baku dan bahan pembungkus.

7. Advances for Purchases

This account mainly represents advanced payments for purchases of raw materials and packaging materials.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	2015	2014
Pajak penghasilan pasal 28a 2014 (Catatan 29)	168.751.734.684	168.751.734.684
2011	27.170.071.859	27.170.071.859
Pajak Pertambahan Nilai	380.826.933.858	314.409.524.117
Jumlah	<u>576.748.740.401</u>	<u>510.331.330.660</u>

Pada tahun 2015, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2013 sebesar Rp 78.258.117.988.

Pada tahun 2014, PT Torabika Semesta dan PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 sebesar Rp 116.828.317.730 dan pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 15.187.503.997.

8. Prepaid Taxes

	2015	2014
Income tax article 28a 2014 (Note 29)	168.751.734.684	168.751.734.684
2011	27.170.071.859	27.170.071.859
Value Added Tax	380.826.933.858	314.409.524.117
Total	<u>576.748.740.401</u>	<u>510.331.330.660</u>

In 2015, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, received tax refund based on overpayment tax assessment letter issued by the Directorate General of Taxes pertaining to 2013 Value Added Tax amounting to Rp 78,258,117,988.

In 2014, PT Torabika Eka Semesta and PT Kakao Mas Gemilang, subsidiaries, received tax refund based on overpayment tax assessment letters issued by the Directorate General of Taxes pertaining to 2012 Value Added Tax amounting to Rp 116,828,317,730 and 2012 corporate income tax amounting to Rp 15,187,503,997, respectively.

9. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	188.832.758.158	36.679.280.000	-	-	225.512.038.158
Bangunan dan prasarana	976.007.375.846	-	(19.400.000)	172.895.196.198	1.148.883.172.044
Mesin dan peralatan	3.888.762.310.775	42.365.851.965	(2.995.268.600)	566.600.201.307	4.494.733.095.447
Peralatan kantor	87.656.533.876	13.869.865.242	(68.760.650)	3.093.314.985	104.550.953.453
Kendaraan	107.912.012.497	3.945.084.044	(2.950.668.182)	4.480.083.723	113.386.512.082
Jumlah	5.249.170.991.152	96.860.081.251	(6.034.097.432)	747.068.796.213	6.087.065.771.184
Aset dalam penyelesaian	624.015.353.807	559.284.022.759	-	(747.068.796.213)	436.230.580.353
Jumlah	<u>5.873.186.344.959</u>	<u>656.144.104.010</u>	<u>(6.034.097.432)</u>	<u>-</u>	<u>6.523.296.351.537</u>
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	186.401.036.731	51.717.444.333	-	-	238.118.481.064
Mesin dan peralatan	1.968.701.798.295	390.346.591.611	(1.428.072.072)	-	2.357.620.317.834
Peralatan kantor	57.697.715.927	11.921.767.082	(59.373.567)	-	69.560.109.442
Kendaraan	75.374.076.923	14.878.192.763	(2.950.668.182)	-	87.301.601.504
Jumlah	<u>2.288.174.627.876</u>	<u>468.863.995.789</u>	<u>(4.438.113.821)</u>	<u>-</u>	<u>2.752.600.509.844</u>
Nilai Tercatat	<u>3.585.011.717.083</u>				<u>3.770.695.841.693</u>

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	188.832.758.158	-	-	-	188.832.758.158	Land
Bangunan dan prasarana	913.299.332.115	3.342.264.780	(3.018.929.872)	62.384.708.823	976.007.375.846	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.380.770.190.995	33.753.666.527	(10.781.350.666)	485.019.803.919	3.888.762.310.775	Machineries and equipment
Peralatan kantor	74.814.875.420	5.376.038.780	(1.173.841.098)	8.639.460.774	87.656.533.876	Office equipment
Kendaraan	103.873.819.368	4.527.922.246	(4.574.674.626)	4.084.945.509	107.912.012.497	Vehicles
Jumlah	4.661.590.976.056	46.999.892.333	(19.548.796.262)	560.128.919.025	5.249.170.991.152	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	341.537.311.668	850.725.297.509	(8.118.336.345)	(560.128.919.025)	624.015.353.807	Construction in progress
Jumlah	5.003.128.287.724	897.725.189.842	(27.667.132.607)	-	5.873.186.344.959	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	142.400.064.563	46.370.068.881	(2.369.096.713)	-	186.401.036.731	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.633.204.070.852	339.151.515.975	(3.653.788.532)	-	1.968.701.798.295	Machineries and equipment
Peralatan kantor	48.570.624.191	10.144.297.019	(1.017.205.283)	-	57.697.715.927	Office equipment
Kendaraan	64.624.803.436	15.317.153.030	(4.567.879.543)	-	75.374.076.923	Vehicles
Jumlah	1.888.799.563.042	410.983.034.905	(11.607.970.071)	-	2.288.174.627.876	Total
Nilai Tercatat	3.114.328.724.682				3.585.011.717.083	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan	447.649.219.918	390.608.369.349	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 25b)	21.214.775.871	20.374.665.556	General and administrative (Note 25b)
Jumlah	468.863.995.789	410.983.034.905	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan dan mesin oleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta, entitas anak. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tingkat penyelesaian aset ini masing-masing sudah mencapai 89% dan 85%.

Construction in progress represents accumulated construction costs of building and machineries of the Company and PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary. As of December 31, 2015 and 2014, the percentage of completion of these assets is approximately 89% and 85%, respectively.

Pengurangan selama tahun 2015 dan 2014 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2015 and 2014, details of sale of certain property, plant and equipment follows:

	2015	2014	
Harga jual	2.176.594.696	11.991.828.732	Sales price
Nilai tercatat	941.639.860	10.174.513.617	Net book value
Keuntungan atas penjualan	1.234.954.836	1.817.315.115	Gain on sale

Pengurangan pada tahun 2015 termasuk pemusnahan aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 654.343.751, sedangkan pengurangan pada tahun 2014 termasuk aset tetap yang rusak akibat kebakaran yang terjadi pada 28 Februari 2014. Nilai tercatat aset tetap tersebut sebesar Rp 5.884.648.919. Grup menerima klaim dari PT Asuransi Allianz Indonesia untuk menutupi kerugian akibat kebakaran.

Deductions in 2015 include disposal of property and equipment with net book value of Rp 654,343,751 while deductions in 2014 include property and equipment which were damaged by the fire that happened on February 28, 2014. The net book value of these property and equipment amounted to Rp 5,884,648,919. The Group received claims from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia to cover the losses from fire.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi, Tangerang, Deli Serdang (Sumatera Utara) dan Sidoarjo (Jawa Timur) dengan hak legal berupa Hak Milik dan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2016 dan 2034. Manajemen berkeyakinan dapat memperpanjang hak milik tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tahun 2015 dan 2014, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 11.048.361.020 dan Rp 64.232.475.150 (Catatan 16 dan 17).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya kepada PT ACE Jaya Proteksi dan PT AIG Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 411.916.288 dan Rp 308.277.507.500 pada tanggal 31 Desember 2015 dan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT AIG Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 393.924.388 dan Rp 41.561.782.500 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan untuk utang bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, biaya perolehan Grup atas aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 1.054.755.753.270 dan Rp 955.992.146.230.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana bangunan disajikan pada Catatan 19.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat aset tetap selain tanah, bangunan dan prasarana.

The Group owns several parcels of land located in Bekasi, Tangerang, Deli Serdang (North Sumatera) and Sidoarjo (East Java), with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Ownership Rights (Hak Milik) for periods of 20 and 30 years, respectively, until 2016 and 2034, respectively. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

In 2015 and 2014, borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 11,048,361,020 and 64,232,475,150, respectively (Notes 16 and 17).

Property, plant and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT ACE Jaya Proteksi and PT AIG Insurance Indonesia, third parties, for US\$ 411,916,288 and Rp 308,277,507,500, respectively, as of December 31, 2015 and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT AIG Insurance Indonesia, third parties, for US\$ 393,924,388 and Rp 41,561,782,500, respectively, as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

No property, plant and equipment are used as collateral for bank loans as of December 31, 2015 and 2014.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment as of December 31, 2015 and 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, acquisition costs of the Group's property, plant and equipment that are fully-depreciated but are still in use amounted to Rp 1,054,755,753,270 and Rp 955,992,146,230, respectively.

The fair values of the land, buildings and improvements are set out in Note 19.

There is no significant difference in the fair values and the carrying values of property, plant and equipment other than the land, buildings and improvements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian mesin dan peralatan.

10. Advances for Purchases of Property and Equipment

This account mainly represents advanced payments for purchases of machineries and equipment.

11. Utang Bank Jangka Pendek

	2015	2014
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	260.000.000.000	200.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	250.000.000.000	-
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	100.000.000.000	350.000.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	100.000.000.000	250.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	50.000.000.000	300.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.000.000.000	299.000.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	-	24.802.059.917
Jumlah	<u>784.000.000.000</u>	<u>1.423.802.059.917</u>
Suku bunga per tahun		
Rupiah	9,00% - 10,48%	8,60% - 10,25%
Dolar Amerika Serikat	-	2,75%

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 28 Agustus 2013, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000. Fasilitas pinjaman mempunyai jangka waktu selama setahun dan setiap penarikan akan jatuh tempo dalam tiga (3) bulan setelah tanggal penarikan terakhir dari fasilitas pinjaman.

Fasilitas pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 21 September 2015 dimana fasilitas pinjaman telah diperpanjang sampai 29 Juli 2016.

Pada tanggal 21 September 2015, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja lainnya dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 260.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersedia sampai 31 Agustus 2018.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 200.000.000.000.

11. Short-term Bank Loans

	2015	2014
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	260.000.000.000	200.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	250.000.000.000	-
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	100.000.000.000	350.000.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	100.000.000.000	250.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	50.000.000.000	300.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.000.000.000	299.000.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	-	24.802.059.917
Total	<u>784.000.000.000</u>	<u>1.423.802.059.917</u>
Interest rates per annum		
Rupiah	9,00% - 10,48%	8,60% - 10,25%
U.S. Dollar	-	2,75%

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On August 28, 2013, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a revolving loan facility of Rp 200,000,000,000, the maximum credit limit, for working capital. The loan facility has a term of one year and each drawdown will mature three (3) months after the last drawdown date of the loan facility.

The loan facility has been amended several times, most recently on September 21, 2015, wherein the loan facility has been extended up to July 29, 2016.

On September 21, 2015, PT Torabilka Eka Semesta, a subsidiary, obtained another revolving loan facility of Rp 260,000,000,000, the maximum credit limit, for additional working capital. The loan facility is available up to August 31, 2018.

Principal payment in 2015 and 2014 amounted to Rp 200,000,000,000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Diperoleh oleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 27 Juli 2015, Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tidak mengikat untuk modal kerja dengan jumlah maksimum kredit masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000. Pinjaman akan jatuh tempo pada 27 Juli 2016.

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman mengikat dan tidak mengikat dengan jumlah maksimum kredit masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas pinjaman mempunyai jangka waktu selama setahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

Pada tanggal 22 September 2014 jumlah maksimum kredit dari fasilitas kredit modal kerja tidak mengikat telah ditingkatkan menjadi Rp 300.000.000.000.

Fasilitas pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 7 Mei 2015, jangka waktu fasilitas pinjaman telah diperpanjang selama setahun.

Pembayaran pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000 di tahun 2015 dan 2014.

PT Bank Mizuho Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 8 Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman mempunyai jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

Fasilitas kredit telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 22 Oktober 2015 dimana fasilitas kredit telah diperpanjang selama setahun.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman mengikat dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang sampai 14 Juni 2016.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Obtained by the Company and PT Torabika Eka Semesta

On July 27, 2015, the Company and PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained uncommitted loan facility of Rp 100,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively, the maximum credit limit, for working capital. The loan will mature on July 27, 2016.

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

On May 7, 2012, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained committed and uncommitted working capital loan facilities each amounting to Rp 100,000,000,000, the maximum credit limit. These loan facilities have a term of one year and can be extended every year.

On September 22, 2014, the maximum credit limit of the uncommitted working capital loan facility has increased to Rp 300,000,000,000.

The loan facilities have been amended several times, most recently on May 7, 2015, wherein the term of the loan facilities have been extended for another year.

Principal payment amounted to Rp 250,000,000,000 and Rp 50,000,000,000 in 2015 and 2014, respectively.

PT Bank Mizuho Indonesia

Obtained by the Company

On May 8, 2008, the Company obtained a revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 100,000,000,000. The loan facility has a term of one year and can be extended every year.

The loan facilities have been amended several times, most recently on October 22, 2015, wherein the loan facilities have been extended for another year.

On June 14, 2013, the Company availed a committed term loan facility amounting to Rp 100,000,000,000, the maximum credit limit, for additional working capital. The loan facilities have been extended until June 14, 2016.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembayaran pokok pinjaman di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 50.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 and Rp 150.000.000.000.

Principal payment in 2015 and 2014 amounted to Rp 50,000,000,000 while outstanding loans as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 100,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

Diperoleh PT Torabika Eka Semesta

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 30 Oktober 2013, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah setahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

On October 30, 2013, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 100,000,000,000. The loan facility has a term of one year and can be extended every year.

Pada tanggal 24 Oktober 2014 jumlah maksimum kredit meningkat menjadi Rp 250.000.000.000.

On October 24, 2014, the maximum credit limit increased to Rp 250,000,000,000.

Pada tanggal 9 Juni 2015, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh pinjaman tambahan sebesar Rp 100.000.000.000 dari fasilitas ini.

On June 9, 2015, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, availed additional loan amounting to Rp 100,000,000,000 from this facility.

Fasilitas kredit telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 23 Oktober 2015 dimana fasilitas pinjaman telah diperpanjang selama setahun.

The loan facility has been amended several times, most recently on October 23, 2015, wherein the term of the loan facility has been extended for another year.

Pembayaran pokok pinjaman di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 200.000.000.000 dan nihil, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar nihil dan Rp 100.000.000.000.

Principal payment in 2015 and 2014 amounted to Rp 200,000,000,000 and nil, respectively, while outstanding loans as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and Rp 100,000,000,000, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 23 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 150.000.000.000. Pada tanggal 2 Oktober 2013, maksimum kredit fasilitas KMK tersebut di atas ditambah menjadi sebesar Rp 400.000.000.000.

On August 23, 2010, the Company obtained a revolving working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 150,000,000,000. On October 2, 2013, the maximum loanable amount increased to Rp 400,000,000,000.

Fasilitas pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 18 November 2015, dimana jumlah maksimum kredit telah diturunkan menjadi Rp 100.000.000.000 dan jangka waktunya telah diperpanjang selama setahun. Pada tanggal yang sama, Perusahaan memperoleh pinjaman berjangka *money market* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 350.000.000.000.

The loan facility has been amended several times, most recently on November 18, 2015, wherein the maximum credit limit of the loan facility has been reduced to Rp 100,000,000,000 and the term loan has been extended for another year. On the same date, the Company obtained money market term loan facility with maximum loanable amount of Rp 350,000,000,000.

Pada tanggal 9 Juli 2015 dan 5 November 2015, Perusahaan memperoleh pinjaman dari fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp 200.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000.

On July 9, 2015 and November 5, 2015, the Company availed loans from these facilities amounting to Rp 200,000,000,000 and Rp 50,000,000,000, respectively.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembayaran pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 500.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 di tahun 2015 dan 2014.

Principal payment amounted to Rp 500,000,000,000 and Rp 150,000,000,000 in 2015 and 2014, respectively.

Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan untuk melakukan likuidasi, penggabungan usaha atau akuisisi, menjual atau menyewakan aset dalam kondisi operasi tidak normal, melakukan perubahan signifikan dalam susunan kepengurusan Grup dan diharuskan untuk memenuhi beberapa rasio-rasio keuangan.

The Group is required to fulfill certain loan covenants, among others, restrict them to conduct liquidation, merger or acquisition, sell or lease assets in the abnormal operations, make significant changes in the Group's management structure and grant loan and are required to fulfill certain financial ratios.

Selain itu Grup diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The Group is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio lancar sama atau lebih besar dari 1x
- Rasio *Interest bearing debt* terhadap Ekuitas tidak lebih dari 2x
- EBITDA ditambah pendapatan bunga terhadap jumlah pokok dan bunga utang tidak kurang dari 1,25x
- EBITDA ditambah pendapatan bunga terhadap jumlah bunga utang tidak kurang dari 1,5x

- Current ratio equal or greater than 1x
- Interest bearing debt to equity ratio not more than 2x
- EBITDA plus interest income to the amount of principal and interest on the debt ratio not less than 1.25x
- EBITDA plus interest income to the amount of interest on the debt ratio not less than 1.5x

Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman dan rasio-rasio keuangan tersebut di atas.

The Group complied with all of the loan covenants and required financial ratios above.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Diperoleh oleh Perusahaan

Obtained by the Company

Pada tanggal 21 Nopember 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000. Pinjaman ini dapat diperpanjang setiap tahun. Pinjaman ini dijamin *negative pledge*.

On November 21, 2008, the Company obtained a working capital credit facility amounting to Rp 200,000,000,000, the maximum credit limit. The term of the loan can be extended every year. The loan agreement contains a negative pledge clause.

Pada tanggal 27 Nopember 2013, jumlah maksimum Kredit Modal Kerja (KMK) telah dikurangi menjadi Rp 100.000.000.000.

On November 27, 2013, the maximum loanable amount of the working capital credit facility was reduced to Rp 100,000,000,000.

Pada tanggal 23 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman dari fasilitas tersebut sebesar Rp 99.000.000.000.

On June 23, 2014, the Company availed a loan from this credit facility amounting to Rp 99,000,000,000.

Fasilitas kredit telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tanggal 20 Nopember 2015, dimana fasilitas kredit telah diperpanjang selama setahun. Pada tanggal yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000.

The credit facility has been amended several times, most recently on November 20, 2015, wherein the credit facility has been extended for another year. On the same date, the Company obtained a working capital credit facility amounting to Rp 100,000,000,000, the maximum credit limit.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembayaran pokok pinjaman di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar nihil dan Rp 75.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 24.000.000.000.

Principal payment in 2015 and 2014 amounted to nil and Rp 75,000,000,000, respectively, while outstanding loan as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 24,000,000,000.

Diperoleh oleh PT Torabika Eka Semesta

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 10 Desember 2010, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *revolving* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000 dan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *non-revolving* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 70.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

On December 10, 2010, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a revolving working capital credit facility with maximum loanable amount of Rp 30,000,000,000 and non-revolving working capital credit facility with maximum loanable amount of Rp 70,000,000,000. The loan agreement contains a negative pledge clause.

Pada tanggal 31 Juli 2013, fasilitas kredit diubah menjadi Kredit Modal Kerja (KMK) transaksional dengan maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000 dan dapat diperpanjang setiap tahun.

On July 31, 2013, the credit facilities changed into transactional working capital credit facilities, with the maximum credit limit of Rp 300,000,000,000 and can be extended every year.

Pada tanggal 27 November 2014, PT Torabika Eka Semesta memperoleh fasilitas kredit KMK transaksional tidak mengikat sebesar Rp 50.000.000.000. Pada tanggal yang sama, jumlah maksimum kredit telah ditingkatkan menjadi Rp 350.000.000.000.

On November 27, 2014, PT Torabika Eka Semesta availed a transactional uncommitted working capital credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. On the same date, the maximum credit limit increased to Rp 350,000,000,000.

Pada tanggal 10 Juli 2015, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh pinjaman dari fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 100.000.000.000.

On July 10, 2015, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, availed a loan from this credit facility amounting to Rp 100,000,000,000.

Fasilitas kredit telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 8 Desember 2015, dimana fasilitas kredit telah diperpanjang selama setahun. Pada tanggal yang sama, PT Torabika Eka Semesta memperoleh fasilitas KMK sebesar Rp 100.000.000.000.

The credit facilities have been amended several times, most recently on December 8, 2015, wherein the credit facilities have been extended for another year. On the same date, PT Torabika Eka Semesta obtained a working capital credit facility amounting to Rp 100,000,000,000.

Pembayaran di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 375.000.000.000 dan Rp 75.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar nihil dan Rp 275.000.000.000.

Payment in 2015 and 2014 amounted to Rp 375,000,000,000 and Rp 75,000,000,000, respectively, while outstanding loans as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and Rp 275,000,000,000, respectively.

PT Bank ANZ Indonesia

PT Bank ANZ Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta

Obtained by the Company and PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 11 Juli 2011, Grup memperoleh fasilitas pinjaman pembiayaan perdagangan multi opsi jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar US\$ 30.000.000 untuk memfasilitasi impor dan ekspor. Fasilitas pinjaman mempunyai jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

On July 11, 2011, the Group obtained a Multi-option Trade Finance Loan Facility with maximum credit limit of US\$ 30,000,000 to facilitate the importation and exportation. The loan facility has a term of one year and can be extended every year.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 7 Nopember 2014 fasilitas telah diubah untuk meningkatkan maksimum kredit menjadi US\$ 40.000.000.

On November 7, 2014, the loan facility has been amended wherein the maximum credit limit has increased to US\$ 40,000,000.

Pada tahun 2015, jumlah pembayaran pinjaman oleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta masing-masing sebesar Rp 18.520.601.590 (US\$ 1.488.794) dan Rp 6.281.458.327 (US\$ 504.940).

In 2015, total loan payment by the Company and PT Torabika Eka Semesta amounted to Rp 18,520,601,590 (US\$ 1,488,794) and Rp 6,281,458,327 (US\$ 504,940), respectively.

Pada tahun 2014, jumlah pinjaman yang telah diperoleh Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta masing-masing sebesar Rp 123.852.091.770 (US\$ 9.955.956) dan Rp 278.386.671.884 (US\$ 22.378.350), sementara jumlah pembayaran yang telah dilakukan masing-masing sebesar Rp 105.331.490.180 (US\$ 8.467.162) dan Rp 272.105.213.557 (US\$ 21.873.409).

In 2014, total loan availed by the Company and PT Torabika Eka Semesta amounted to Rp 123,852,091,770 (US\$ 9,955,956) and Rp 278,386,671,884 (US\$ 22,378,350), respectively, while total loan payment amounted to Rp 105,331,490,180 (US\$ 8,467,162) and Rp 272,105,213,557 (US\$ 21,873,409), respectively.

Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah beban bunga dari utang bank jangka pendek adalah masing-masing sebesar Rp 107.316.701.650 dan Rp 133.094.576.733 (Catatan 27).

In 2015 and 2014, interest on short-term bank loans amounted to Rp 107,316,701,650 and Rp 133,094,576,733, respectively (Note 27).

12. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Merupakan utang Grup untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu dari pemasok pihak ketiga.

12. Trade Accounts Payable – Third Parties

These represent the Group's payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade accounts payable are as follows:

	2015	2014	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pemasok dalam negeri	945.963.521.066	487.866.415.241	Local suppliers
Pemasok luar negeri	76.680.015.629	334.788.502.770	Foreign suppliers
Jumlah	<u>1.022.643.536.695</u>	<u>822.654.918.011</u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	940.388.365.616	672.757.366.331	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign Currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat	68.701.331.783	131.637.199.371	U.S. Dollar
Euro	10.523.278.896	13.842.066.413	Euro
Yuan China	2.721.356.400	2.670.358.635	China Yuan
Yen Jepang	309.204.000	392.496.732	Japan Yen
Dolar Singapura	-	1.302.863.366	Singapore Dollar
Franc Swiss	-	52.567.163	Swiss Franc
Jumlah	<u>1.022.643.536.695</u>	<u>822.654.918.011</u>	Total

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

	2015	2014	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.016.190.441.566	789.517.178.462	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	6.293.677.376	26.016.144.548	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	139.409.641	6.164.507.162	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	10.736.810	854.616.947	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	9.271.302	102.470.892	More than 12 months
Jumlah	<u>1.022.643.536.695</u>	<u>822.654.918.011</u>	Total

13. Utang Lain-Lain – Pihak Ketiga

13. Other Accounts Payable – Third Parties

Akun ini merupakan uang muka penjualan dari pelanggan dan utang atas pembelian barang-barang teknik.

This account represents advances received from customers and payables for purchase of technical devices.

14. Utang Pajak

14. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak final	161.271.499	836.039.334	Final tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15	33.590.471	23.393.630	Article 15
Pasal 21	5.642.618.250	5.590.346.715	Article 21
Pasal 22	60.809.796	45.568.334	Article 22
Pasal 23	6.067.005.978	832.798.836	Article 23
Pasal 25	-	18.067.564.085	Article 25
Pasal 29 (Catatan 29)	196.970.739.915	-	Article 29 (Note 29)
Pajak Pertambahan Nilai	<u>1.857.032.232</u>	<u>1.462.050.851</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>210.793.068.141</u>	<u>26.857.761.785</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

15. Beban Akrua

15. Accrued Expenses

	2015	2014	
Iklan dan promosi	347.263.928.247	66.593.985.443	Advertising and promotion
Utilitas	48.945.141.291	30.174.946.384	Utilities
Beban bunga utang bank	13.319.017.913	38.208.372.022	Interest on bank loans
Beban bunga obligasi	9.208.333.333	9.208.333.333	Interest on bonds payable
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	2.979.166.667	2.979.166.667	Sukuk Mudharabah income sharing
Lain-lain	<u>8.753.902.721</u>	<u>8.322.738.064</u>	Others
Jumlah	<u>430.469.490.172</u>	<u>155.487.541.913</u>	Total

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	2015
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	550.000.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	394.522.058.820
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	300.000.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	251.250.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	235.480.000.000
Jumlah	2.031.252.058.820
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	566.117.058.820
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.412.322.370)
Bersih	563.704.736.450
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.465.135.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.446.745.384)
Bersih	1.461.688.254.616
Suku bunga per tahun Rupiah	10,00% - 11,02%

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *committed long-term* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000. Pinjaman dibayarkan setiap semester dan akan jatuh tempo pada 31 Mei 2018.

Pada tanggal 9 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit mengikat dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 400.000.000.000. Pinjaman akan jatuh tempo pada 28 Juli 2020.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 60.000.000.000.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 12 Mei 2011, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 12 April 2016. Pinjaman dibayarkan setiap triwulan dengan masa tenggang 2 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

16. Long-term Bank Loans

	2014	
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	210.000.000.000	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank ANZ Indonesia	478.566.176.468	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	420.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	266.250.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	312.200.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
Total	2.187.016.176.468	Total
Less current portion of long-term bank loans	555.764.117.648	Less current portion of long-term bank loans
Unamortized transaction costs	(2.653.886.289)	Unamortized transaction costs
Net	553.110.231.359	Net
Long-term portion	1.631.252.058.820	Long-term portion
Unamortized transaction costs	(4.083.799.433)	Unamortized transaction costs
Net	1.627.168.259.387	Net
Interest rates per annum Rupiah	9,46% - 10,95%	Interest rates per annum Rupiah

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

On January 31, 2013, the Company obtained a long-term committed loan facility amounting to Rp 300,000,000,000, the maximum credit limit. The loan is payable semi-annually and will mature on May 31, 2018.

On July 9, 2015, the Company obtained a committed credit loan facility amounting to Rp 400,000,000,000, the maximum credit limit. The loan is payable in full on July 28, 2020.

Principal payment amounted to Rp 60,000,000,000 in 2015 and 2014.

PT Bank ANZ Indonesia

On May 12, 2011, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a working capital loan facility amounting to Rp 300,000,000,000, the maximum credit limit, for additional working capital. This loan will mature on April 12, 2016. The loan is payable quarterly, with 2 years grace period. The loan agreement contains a negative pledge clause.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup diwajibkan untuk memenuhi syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Grup untuk melakukan peleburan, penggabungan usaha, atau menjual, menyewakan, mengalihkan atau melepaskan aset selain dalam kondisi normal usaha, dan memberikan pinjaman. Selain itu Grup juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio EBITDA terhadap biaya bunga agar sama dengan atau lebih besar dari 1,75x
- Rasio utang terhadap ekuitas agar tidak lebih dari 2x

Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman dan rasio-rasio keuangan tersebut di atas.

Pada tanggal 29 Juli 2013, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas *term-loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 28 Januari 2014, PT Torabika Eka Semesta memperoleh pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 29 Juli 2018.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 84.044.117.648 dan Rp 59.669.117.648.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit transaksi khusus sebesar Rp 300.000.000.000 untuk membiayai peningkatan kapasitas produksi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 26 Nopember 2018.

Diperoleh oleh PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 10 Desember 2010, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh pinjaman dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000 untuk membiayai peningkatan kapasitas produksi dan membayar seluruh atau sebagian pinjaman antar pihak berelasi yang tidak termasuk pembiayaan modal kerja. Pinjaman telah dilunasi pada 9 Desember 2015.

Pada tanggal 22 Desember 2015, PT Torabika Eka Semesta memperoleh fasilitas kredit transaksi khusus dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000.

The Group is required to fulfill the conditions of the loan covenants, including limitations on the Group to conduct consolidation, merger, or acquisition of subsidiaries, sell assets other than in the normal condition, and make loans, while the Group is also obliged to maintain the following financial ratios:

- EBITDA to interest charges equal or greater than 1.75x
- Debt to equity ratio not more than 2x

The Group has complied with all of the required loan covenants and financial ratios above.

On July 29, 2013, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a term-loan facility with a maximum credit limit of Rp 300,000,000,000. On January 28, 2014, PT Torabika Eka Semesta utilized the loan facility by obtaining a loan amounting to Rp 200,000,000,000 which will mature on July 29, 2018.

Principal payment in 2015 and 2014 amounted to Rp 84,044,117,648 and Rp 59,669,117,648, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Obtained by the Company

On November 27, 2013, the Company availed special transaction credit facility amounting to Rp 300,000,000,000, the maximum credit limit to finance the production capacity improvements. The loan is payable in full on November 26, 2018.

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

On December 10, 2010, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a loan amounting to Rp 200,000,000,000, the maximum credit limit, to finance the production capacity improvement and pay all or part of intercompany borrowings except any working capital financing. The loan was paid in full on December 9, 2015.

On December 22, 2015, PT Torabika Eka Semesta obtained special transaction credit facility amounting to Rp 200,000,000,000, the maximum credit limit.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 23 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *investing credit* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman dilunasi pada 8 Nopember 2015.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *investing credit* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000.000.000. Pinjaman ini dibayarkan setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo pada 8 Juli 2018. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 120.000.000.000.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 17 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *committed non revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 75.000.000.000. Pinjaman dibayarkan dalam 20 kali cicilan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada 26 Juli 2017.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 15.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 26.250.000.000 dan Rp 41.250.000.000.

Diperoleh oleh PT Torabika Eka Semesta

Pada tanggal 30 Juni 2014, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *committed non revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 225.000.000.000. Pinjaman ini dibayarkan dalam 14 kali cicilan setiap triwulan dengan 18 bulan masa tenggang dan akan jatuh tempo pada 28 Juni 2019.

PT Bank Mizuho Indonesia

Diperoleh oleh Perusahaan

Pada tanggal 29 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 350.000.000.000 untuk membiayai perluasan kapasitas pabrik. Pinjaman ini dibayar setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada 27 April 2018. Pinjaman ini dijamin dengan *negative pledge*.

PT Bank Central Asia Tbk

On August 23, 2010, the Company obtained an investing loan facility amounting to Rp 150,000,000,000, the maximum credit limit. The loan was fully paid on November 8, 2015.

On June 13, 2011, the Company obtained another investing loan facility amounting to Rp 500,000,000,000, the maximum credit limit. The loan is payable semi-annually and will mature on July 8, 2018. The loan agreement contains a negative pledge clause.

Principal payment in 2015 and 2014 amounted to Rp 120,000,000,000.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Obtained by the Company

On July 17, 2012, the Company obtained a non-revolving committed loan facility amounting to Rp 75,000,000,000, the maximum credit limit. This loan is payable in 20 equal quarterly installments and will mature on July 26, 2017.

Principal payment amounted to Rp 15,000,000,000 in 2015 and 2014 while the outstanding loan as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 26,250,000,000 and Rp 41,250,000,000, respectively.

Obtained by PT Torabika Eka Semesta

On June 30, 2014, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, obtained a non-revolving committed loan facility amounting to Rp 225,000,000,000, the maximum credit limit. The loan is payable in 14 equal quarterly installments with 18 months grace period and will mature on June 28, 2019.

PT Bank Mizuho Indonesia

Obtained by the Company

On April 29, 2011, the Company obtained a term loan facility amounting to Rp 350,000,000,000, the maximum credit limit, to finance the extension of the factory capacities. The loan is payable on a quarterly basis and will mature on April 27, 2018. The loan agreement contains a negative pledge clause.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 48.720.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 179.480.000.000 dan Rp 228.200.000.000.

Principal payment amounted to Rp 48,720,000,000 in 2015 and 2014 while the outstanding loan as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 179,480,000,000 and Rp 228,200,000,000, respectively.

Diperoleh oleh PT Kakao Mas Gemilang

Obtained by PT Kakao Mas Gemilang

Pada tanggal 19 Oktober 2012, PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak, memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 140.000.000.000 untuk modal kerja. Pokok pinjaman dibayar setiap semester. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 19 Oktober 2017.

On October 19, 2012, PT Kakao Mas Gemilang, a subsidiary, obtained a loan facility amounting to Rp 140,000,000,000, the maximum credit limit, for additional working capital. The loan principal is payable semi-annually. The loan will mature on October 19, 2017.

Pokok pinjaman yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 28.000.000.000, sementara saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 56.000.000.000 dan Rp 84.000.000.000.

Principal payment in 2015 and 2014 amounted to Rp 28,000,000,000, while the outstanding loan as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 56,000,000,000 and Rp 84,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah beban bunga dari pinjaman bank jangka panjang masing-masing sebesar Rp 207.243.291.595 dan Rp 164.339.689.046 (Catatan 27).

In 2015 and 2014, total interest expense on long-term bank loans amounted to Rp 207,243,291,595 and Rp 164,339,689,046, respectively (Note 27).

Beban bunga yang dikapitalisasikan ke aset dalam penyelesaian di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 11.048.361.020 dan Rp 61.139.623.428 (Catatan 9).

Interest expense capitalized to construction in progress in 2015 and 2014 amounted to Rp 11,048,361,020 and Rp 61,139,623,428, respectively (Note 9).

17. Utang Obligasi

17. Bonds Payable

	2015	2014	
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	750.000.000.000	750.000.000.000	Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(1.138.491.974)	(1.320.632.734)	Unamortized bonds issuance costs
Bersih	<u>748.861.508.026</u>	<u>748.679.367.266</u>	Net

Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012

Mayora Indah IV Year 2012 Bonds

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah senilai Rp 750.000.000.000 dengan suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun atau sama dengan Rp 63.875.000.000 per tahun yang dibayarkan secara triwulanan. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2019. Seluruh obligasi dijual sebesar harga nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat.

On May 9, 2012, the Company issued Rupiah bonds amounting to Rp 750,000,000,000 with fixed interest rate of 8.50% per annum or equivalent to Rp 63,875,000,000 and payable quarterly. These bonds are unsecured and will mature on May 9, 2019. All of the bonds were sold at nominal value and were listed at Indonesia Stock Exchange with PT Bank CIMB Niaga Tbk as the trustee.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban bunga atas utang obligasi pada 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 64.091.547.592 dan Rp 60.998.695.678 (Catatan 27).

Beban bunga pada 2014 yang dikapitalisasikan ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp 3.092.851.722 (Catatan 9).

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pefindo tanggal 7 Desember 2015 peringkat Obligasi ini adalah *idAA-*.

In 2015 and 2014, total interest expense on bonds payable amounted to Rp 64,091,547,592 and Rp 60,998,695,678, respectively (Note 27).

In 2014, total interest expense capitalized to construction in progress amounted to Rp 3,092,851,722 (Note 9).

The bonds are rated *idAA-* based on the rating issued by PT Pefindo on December 7, 2015.

18. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 senilai Rp 250.000.000.000. Sukuk ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) yang mewajibkan Perusahaan untuk membayar kepada Pemegang Sukuk Mudharabah sejumlah Pendapatan Bagi Hasil sebesar Rp 20.625.000.000 per tahun yang dibayar secara triwulanan. Sukuk ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2017. Seluruh Sukuk dijual dengan harga sebesar nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat.

Pada tahun 2015 dan 2014, pendapatan bagi hasil kepada pemegang Sukuk Mudharabah masing-masing sebesar Rp 20.805.610.860 dan Rp 20.891.616.252.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pefindo tanggal 7 Desember 2015, peringkat Sukuk ini adalah *idAA-(Sy)*.

Beban tangguhan masing-masing sebesar Rp 240.815.689 dan Rp 580.833.377 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri atas beban penerbitan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 yang belum diamortisasi.

18. Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012

On May 9, 2012, the Company issued Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012 amounting to Rp 250,000,000,000. These Sukuk were issued scripless and the Company has committed to pay to Sukuk Mudharabah's holders an amount of Income Sharing of Rp 20,625,000,000 per annum payable quarterly. These Sukuk will mature on May 9, 2017. All of the Sukuk were sold at nominal value and were listed at Indonesia Stock Exchange with PT Bank CIMB Niaga Tbk as the trustee.

In 2015 and 2014, income sharing to sukuk-holders amounted to Rp 20,805,610,860 and Rp 20,891,616,252, respectively.

The Sukuk are rated *idAA-(Sy)* based on the rating issued by PT Pefindo on December 7, 2015.

Deferred charges as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 240,815,689 and Rp 580,833,377, respectively, pertains to the unamortized issuance cost of Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Year 2012.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

19. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2015/December 31, 2015									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair values are disclosed:				
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan:					Property, plant and equipment carried at cost:				
Tanah, bangunan dan prasarana (Catatan 9)	1.136.276.729.138	-	-	1.640.820.885.000	Land, buildings and improvements (Note 9)				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables:				
Uang jaminan	16.562.908.574	-	-	16.562.908.574	Guarantee deposits				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang) (Catatan 16)	2.025.392.991.066	-	2.025.392.991.066	-	Bank loans (include current and noncurrent portion) (Note 16)				
Utang obligasi (Catatan 17)	748.861.508.026	-	702.823.290.000	-	Bonds payable (Note 17)				
31 Desember 2014/December 31, 2014									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair values are disclosed:				
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan:					Property, plant and equipment carried at cost:				
Tanah, bangunan dan prasarana (Catatan 9)	978.439.097.273	-	-	1.494.891.835.000	Land, buildings and improvements (Note 9)				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables:				
Uang jaminan	8.090.881.730	-	-	8.090.881.730	Guarantee deposits				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian 'jangka panjang) (Catatan 16)	2.180.278.490.746	-	2.180.278.490.746	-	Bank loans (include current and noncurrent portion) (Note 16)				
Utang obligasi (Catatan 17)	748.679.367.266	-	694.753.155.000	-	Bonds payable (Note 17)				

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh Grup.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on Group's specific estimates.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Analisa arus kas diskonto digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan Level 3.

Discounted cash flow analysis are used to determine fair value of the financial instruments in Level 3.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

Tanah, bangunan dan prasarana bangunan telah dinilai oleh manajemen dengan menggunakan penilaian pendekatan pasar pembandingan.

Land, buildings and improvements have been valued by management using the market-comparable approach.

20. Modal Saham

20. Capital Stock

Susunan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of stockholders is in accordance with the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of December 31, 2015 and 2014 follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
PT Unita Branindo	294.524.876	32,93	147.262.438.000	PT Unita Branindo
Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Grup	953.974	0,11	476.987.000	Employee Cooperative PT Mayora Indah Group
Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat	238.497	0,03	119.248.500	Pusat Pendidikan Perbekalan and Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	598.630.642	66,93	299.315.321.000	Public (below 5% each)
Jumlah	894.347.989	100,00	447.173.994.500	Total

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari manajemen permodalan Perusahaan adalah untuk mengelola rasio permodalan Grup tetap sehat dalam rangka mendukung usaha bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio*, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang jangka pendek dan jangka panjang" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital represents the "total equity" as shown in the consolidated statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Jumlah utang	3.808.254.499.092	4.602.759.917.929	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>1.682.075.365.772</u>	<u>712.922.612.494</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2.126.179.133.320	3.889.837.305.435	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>5.194.459.927.187</u>	<u>4.077.036.284.827</u>	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>40,93%</u>	<u>95,41%</u>	Net debt to equity ratio

21. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba

21. Cash Dividends and Appropriation For General Reserve

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta No. 5 tanggal 10 Juni 2015 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 143.095.678.240 atau Rp 160 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 2.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2014.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta No. 15 tanggal 13 Juni 2014 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 205.700.037.470 atau Rp 230 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 2.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2013.

- a. Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 5 dated June 10, 2015 of Periasman Effendi, S.H., M.H., a public notary in Tangerang, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 143,095,678,240 or Rp 160 per share and appropriation of Rp 2,000,000,000 of its net income in 2014 for general reserve.
- b. Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 15 dated June 13, 2014 of Periasman Effendi, S.H., M.H., a public notary in Tangerang, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 205,700,037,470 or Rp 230 per share and appropriation of Rp 2,000,000,000 of its net income in 2013 for general reserve.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Kepentingan Nonpengendali

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Torabika Eka Semesta	108.883.360.514	79.680.147.475
PT Kakao Mas Gemilang	8.125.841.602	12.907.906.112
Jumlah	<u>117.009.202.116</u>	<u>92.588.053.587</u>
	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Torabika Eka Semesta	29.203.213.040	5.477.145.875
PT Kakao Mas Gemilang	1.217.935.489	548.140.960
Jumlah	<u>30.421.148.529</u>	<u>6.025.286.835</u>

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang

Total

Non-controlling interests in comprehensive income of subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang

Total

Pada tahun 2015, PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak telah membagikan dividen tunai sebesar Rp 6.000.000.000 kepada pemilik saham nonpengendali atau 4% dari persentase kepemilikan saham.

In 2015, PT Kakao Mas Gemilang, a subsidiary, declared and paid cash dividends amounting to Rp 6,000,000,000 to non-controlling shareholders or 4% of total shares.

23. Penjualan Bersih

	2015	2014
Lokal	7.603.733.186.433	8.439.530.493.400
Ekspor	7.231.920.268.994	5.774.099.475.636
Retur	<u>(16.922.819.580)</u>	<u>(44.541.690.798)</u>
Jumlah	<u>14.818.730.635.847</u>	<u>14.169.088.278.238</u>

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan PT Inbisco Niagatama Semesta, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 7.219.550.356.355 (49%) dan Rp 8.089.242.574.526 (57%) pada 2015 dan 2014 (Catatan 31).

23. Net Sales

Local
Export
Sales returns

Net

Sales to PT Inbisco Niagatama Semesta, a related party, amounting to Rp 7,219,550,356,355 (49%) and Rp 8,089,242,574,526 (57%) exceeded 10% of the net sales in 2015 and 2014, respectively (Note 31).

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Beban Pokok Penjualan

24. Cost of Goods Sold

	2015	2014	
Bahan baku dan pembungkus yang digunakan	7.930.102.784.449	9.649.968.287.757	Raw and packing materials used
Tenaga kerja langsung	689.758.691.824	696.581.505.762	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	1.731.924.632.210	1.528.218.968.646	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	10.351.786.108.483	11.874.768.762.165	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	542.758.711.898	348.726.439.683	At beginning of year
Akhir tahun (Catatan 6)	(293.010.131.373)	(542.758.711.898)	At end of year (Note 6)
Beban Pokok Produksi	10.601.534.689.008	11.680.736.489.950	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	260.621.721.737	213.747.701.257	At beginning of year
Akhir tahun (Catatan 6)	(241.761.894.905)	(260.621.721.737)	At end of year (Note 6)
Beban Pokok Penjualan	10.620.394.515.840	11.633.862.469.470	Cost of Goods Sold

Tidak terdapat pembelian kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada 2015 dan 2014.

There were no purchases from any party which exceeded 10% of total net sales in 2015 and 2014.

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

a. Beban penjualan

a. Selling Expenses

	2015	2014	
Iklan dan promosi	1.528.573.868.504	960.932.424.819	Advertising and promotions
Pengiriman	183.931.115.109	191.697.418.788	Freight out
Gaji	66.984.405.344	58.931.507.702	Salaries
Survei dan penelitian	24.821.247.935	19.016.859.405	Survey and research
Perjalanan dinas	18.332.990.478	16.433.904.493	Travel
Jasa profesional	15.151.160.942	302.536.264	Professional fees
Barang cetakan dan alat tulis	12.311.160.446	6.671.571.312	Printing and stationery
Sewa	4.936.655.588	3.920.229.938	Rental
Sumbangan dan hiburan	4.053.108.950	3.554.985.485	Donation and entertainment
Pajak dan perijinan	2.580.368.378	263.944.688	Taxes and licenses
Asuransi	1.852.613.842	1.477.016.732	Insurance
Rekrutmen	656.047.492	6.111.787.865	Recruitment
Perbaikan dan pemeliharaan	342.634.135	550.873.403	Repairs and maintenance
Lain-lain	11.574.368.464	14.085.771.733	Others
Jumlah	1.876.101.745.607	1.283.950.832.627	Total

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Beban umum dan administrasi

	2015	2014	
			Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36)
Gaji	158.408.147.409	141.855.242.974	Salaries
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	82.594.138.017	72.658.764.752	Long-term employee benefits (Note 28)
Sewa	65.956.958.831	36.669.693.179	Rental
Pajak dan perijinan	55.690.064.873	28.700.129.119	Taxes and licenses
Penyusutan (Catatan 9)	21.214.775.871	20.374.665.556	Depreciation (Note 9)
Perjalanan dinas	16.028.584.036	17.295.004.228	Travel
Asuransi	12.004.839.297	6.683.257.142	Insurance
Laboratorium	8.140.754.660	3.447.817.301	Laboratorium
Pemeliharaan	8.112.958.688	8.379.889.412	Maintenance
Jasa profesional	6.371.646.804	3.036.681.758	Professional fees
Sumbangan dan representasi	4.375.631.677	8.167.186.678	Donation and representation
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 5)	2.320.225.847	(468.627.091)	Provisions for (recoveries from) impairment (Note 5)
Tanggung jawab sosial perusahaan	2.378.428.279	594.964.476	Corporate social responsibility
Barang cetakan dan alat tulis	2.104.868.021	1.809.289.583	Printing and stationery
Listrik, air dan gas	1.553.294.393	1.443.051.163	Electricity, water and gas
Telepon dan faksimili	1.192.928.357	786.501.975	Telephone and facsimile
Rapat dan publikasi	970.427.481	891.756.475	Meetings and publication
Pajak final	310.134.873	158.551.994	Final taxes
Lain-lain	9.884.733.999	7.927.121.466	Others
Jumlah	459.613.541.413	360.410.942.140	Total

b. General and Administrative Expenses

26. Pendapatan Bunga

	2015	2014	
Deposito berjangka	12.571.845.910	28.185.226.148	Time deposits
Jasa giro	4.417.103.142	4.472.648.947	Current accounts
Jumlah	16.988.949.052	32.657.875.095	Total

26. Interest Income

Pendapatan bunga dari PT Bank Mayora, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 6.993.798.813 pada tahun 2015 dan Rp 13.726.337.506 pada tahun 2014 atau masing-masing sebesar 41% dan 42% pada tahun 2015 dan 2014 dari jumlah pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro (Catatan 31).

Interest income on current accounts and time deposits placed in PT Bank Mayora, a related party, amounted to Rp 6,993,798,813 in 2015 and Rp 13,726,337,506 in 2014 or 41% and 42% in 2015 and 2014, respectively, of the total interest income (Note 31).

27. Beban Bunga

	2015	2014	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek (Catatan 11)	107.316.701.650	133.094.576.733	Short-term bank loans (Note 11)
Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 16)	207.243.291.595	164.339.689.046	Long-term bank loans (Note 16)
Utang obligasi (Catatan 17)	64.091.547.592	60.998.695.678	Bonds payable (Note 17)
Jumlah	378.651.540.837	358.432.961.457	Total

27. Interest Expense

28. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 23 Februari 2016.

Jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 5.509 karyawan dan 5.220 karyawan pada tahun 2015 dan 2014.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>511.097.851.338</u>	<u>463.070.192.821</u>

Present value of unfunded defined-benefit

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014
Biaya jasa kini	48.282.738.370	40.190.725.794
Biaya bunga neto	34.311.399.647	29.454.569.779
Dampak pengurangan karyawan	-	3.013.469.179
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>82.594.138.017</u>	<u>72.658.764.752</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: (Keuntungan) kerugian aktuaria yang timbul dari:		
Perubahan asumsi aktuaria	(28.442.031.306)	18.106.404.352
Penyesuaian	<u>7.754.091.646</u>	<u>8.325.174.619</u>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(20.687.939.660)</u>	<u>26.431.578.971</u>
Jumlah	<u>61.906.198.357</u>	<u>99.090.343.723</u>

Remeasurement on the defined-benefit liability:

Actuarial (gains) losses arising from:

Changes in actuarial assumptions

Adjustments

Components of defined-benefit costs

recognized in other comprehensive income

Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 24).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 24) in profit or loss.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined-benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined-benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31		
		Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36)	
	2015	2014	
Saldo awal tahun	463.070.192.821	372.729.016.736	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	48.282.738.370	40.190.725.794	Current service cost
Biaya bunga	34.311.399.647	29.454.569.779	Interest cost
Dampak pengurangan karyawan	-	3.013.469.179	Impact of decrease in number of employees
(Keuntungan) kerugian pengukuran kembali			Remeasurement (gains) losses
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial (gains) losses arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	(28.442.031.306)	18.106.404.352	Changes in actuarial assumptions
Penyesuaian	7.754.091.646	8.325.174.619	Adjustments
Pembayaran imbalan	(13.878.539.840)	(8.749.167.638)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	511.097.851.338	463.070.192.821	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00%	8,25%	Discount rate
Kenaikan gaji	9,00%	9,00%	Salary increase
Tingkat kematian	TMI 3	TMI 3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri per tahun	5.00% per tahun/year	5.00% per tahun/year	Resignation rate per annum

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Impact on Long-term employee benefits liability Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)				
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	34.744.653.563	(39.470.984.186)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	40.020.009.184	(37.861.762.297)	Salary growth rate

29. Pajak Penghasilan

Beban pajak bersih Grup terdiri dari:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	127.026.977.200	70.170.606.200	The Company
Entitas anak	259.408.825.750	52.922.921.865	The Subsidiaries
Jumlah	386.435.802.950	123.093.528.065	Subtotal
Pajak tangguhan	3.825.834.291	(3.444.510.935)	Deferred tax
Jumlah	390.261.637.241	119.649.017.130	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.640.494.765.801	529.267.706.614	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	1.033.137.119.838	202.906.329.426	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	607.357.645.963	326.361.377.188	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	56.735.444.921	54.022.656.453	Long-term employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(54.032.702.665)	(31.575.703.280)	Difference between tax and commercial depreciation
Diskon yang belum diamortisasi	2.292.172.701	1.197.624.850	Unamortized discount
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.183.032.997	(264.378.763)	Allowance for impairment
Biaya transaksi	(311.640.237)	2.064.922.883	Transaction costs
Perbedaan amortisasi biaya emisi komersial dan fiskal	207.586.856	52.776.353	Difference between tax and commercial issuance cost amortization
Jumlah	7.073.894.573	25.497.898.496	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Sumbangan	8.465.399.240	10.585.592.407	Donations
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(6.936.577.384)	(16.445.291.822)	Income already subjected to final tax
Kenikmatan karyawan	4.957.911.662	2.001.106.839	Employee benefits
Pajak final	144.288.000	-	Final taxes
Lain-lain	14.072.324.016	2.852.348.660	Others
Jumlah	20.703.345.534	(1.006.243.916)	Total
Laba kena pajak Perusahaan	635.134.886.070	350.853.031.768	Taxable income

29. Income Tax

The net tax expense of the Group consists of the following:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	127.026.977.200	70.170.606.200	The Company
Entitas anak	259.408.825.750	52.922.921.865	The Subsidiaries
Jumlah	386.435.802.950	123.093.528.065	Subtotal
Pajak tangguhan	3.825.834.291	(3.444.510.935)	Deferred tax
Jumlah	390.261.637.241	119.649.017.130	Total

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak kini (pajak lebih bayar) adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable (prepayment) are computed as follows:

	2015	2014	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			Company
20% x Rp 635.134.886.000 tahun 2015	127.026.977.200	-	20% x Rp 635,134,886,000 in 2015
20% x Rp 350.853.031.000 tahun 2014	-	70.170.606.200	20% x Rp 350,853,031,000 in 2014
Jumlah	127.026.977.200	70.170.606.200	Total
Entitas anak			Subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta	247.516.402.750	47.656.682.750	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	11.892.423.000	5.266.239.115	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah beban pajak kini	386.435.802.950	123.093.528.065	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan	110.557.258.698	183.216.259.102	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta	71.633.555.263	95.365.248.600	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	7.274.249.074	13.263.755.047	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	189.465.063.035	291.845.262.749	Total
Utang pajak kini (pajak lebih bayar) - bersih	196.970.739.915	(168.751.734.684)	Current tax payable (prepayment) - net
	2015	2014	
Rincian utang pajak kini (pajak lebih bayar) (Catatan 8 dan 29)			Details of current tax payable (prepayment) (Notes 8 and 29)
Perusahaan	16.469.718.502	(113.045.652.902)	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Torabika Eka Semesta	175.882.847.487	(47.708.565.850)	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	4.618.173.926	(7.997.515.932)	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	196.970.739.915	(168.751.734.684)	Total

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2014 are in accordance with the corporate income tax returns which were submitted to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

2015	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	76.002.333.001	11.347.088.984	(2.812.545.637)	84.536.876.348	Long-term employee benefits
Diskon yang belum diamortisasi	2.803.544.239	458.434.540	-	3.261.978.779	Unamortized discount
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.897.221	436.606.599	-	444.503.820	Allowance for impairment
Penyusutan aset tetap	(64.729.432.105)	(10.806.540.533)	-	(75.535.972.638)	Depreciation of property, plant and equipment
Biaya transaksi	(782.351.262)	(62.328.047)	-	(844.679.309)	Transaction costs
Biaya emisi obligasi	(269.215.766)	41.517.371	-	(227.698.395)	Bonds issuance cost
	13.032.775.328	1.414.778.914	(2.812.545.637)	11.635.008.605	Deferred tax assets of the Company
Aset pajak tangguhan Perusahaan					
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities) of the subsidiaries:
entitas anak:					
PT Torabika Eka Semesta	(17.705.314.878)	(5.935.589.669)	(1.472.077.813)	(25.112.982.360)	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	1.010.255.556	694.976.464	(184.225.056)	1.521.006.964	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	(3.662.283.994)	(3.825.834.291)	(4.468.848.506)	(11.956.966.791)	Total
Aset pajak tangguhan	14.043.030.884			13.156.015.569	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(17.705.314.878)			(25.112.982.360)	Deferred tax liabilities

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2014	Disajikan Kembali (Catatan 36)/As Restated (Note 36)				
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	76.032.466.921	(3.896.823.757)	3.866.689.837	76.002.333.001	Long-term employee benefits
Diskon yang belum diamortisasi	3.205.024.088	(401.479.849)	-	2.803.544.239	Unamortized discount
Cadangan kerugian penurunan nilai	75.966.216	(68.068.995)	-	7.897.221	Allowance for impairment
Penyusutan aset tetap	(73.017.864.312)	8.288.432.207	-	(64.729.432.105)	Depreciation of property, plant and equipment
Biaya transaksi	(1.494.169.799)	711.818.537	-	(782.351.262)	Transaction costs
Biaya emisi obligasi	(349.713.796)	80.498.030	-	(269.215.766)	Bonds issuance cost
Aset pajak tangguhan Perusahaan	4.451.709.318	4.714.376.173	3.866.689.837	13.032.775.328	Deferred tax assets of the Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan: entitas anak:					Deferred tax assets (liabilities) of the subsidiaries:
PT Torabika Eka Semesta	(17.000.364.684)	(1.571.227.034)	866.276.840	(17.705.314.878)	PT Torabika Eka Semesta
PT Kakao Mas Gemilang	432.061.074	301.361.796	276.832.686	1.010.255.556	PT Kakao Mas Gemilang
Jumlah	(12.116.594.292)	3.444.510.935	5.009.799.363	(3.662.283.994)	Total
Aset pajak tangguhan	4.883.770.392			14.043.030.884	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(17.000.364.684)			(17.705.314.878)	Deferred tax liabilities

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk perusahaan terbuka apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi.

Peraturan tersebut telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 tahun 2015 yang berlaku efektif sejak tanggal 4 Agustus 2015. Berdasarkan ketentuan dalam peraturan ini, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan dari peraturan dalam rangka untuk menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk menghitung pajak penghasilan di tahun 2015 dan 2014. Perusahaan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan tarif pajak 20% dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan. Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to the shareholding composition.

This regulation was replaced several times, most recently by Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 year 2015 effective August 4, 2015. Based on the provisions of this regulation, the Company complied with the requirements of the regulation in order to use the 20% tax rate in calculating its 2015 and 2014 income taxes. The Company expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred taxes and therefore, has applied the 20% tax rate in determining its deferred tax benefit. Deferred tax assets (liabilities) of the Company have been calculated using these enacted rates.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak maksimum terhadap laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.640.494.765.801	529.267.706.614	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	1.033.137.119.838	202.906.329.426	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	607.357.645.963	326.361.377.188	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates:
20% x Rp 607.357.645.000 tahun 2015	121.471.529.000	-	20% x Rp 607,357,645,000 in 2015
20% x Rp 323.361.377.000 tahun 2014	-	65.272.275.400	20% x Rp 323,361,377,000 in 2014
Jumlah	121.471.529.000	65.272.275.400	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.140.669.286	(201.248.783)	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian pajak tangguhan	-	385.203.411	Adjustment to deferred taxes
Beban pajak Perusahaan	125.612.198.286	65.456.230.028	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	264.649.438.955	54.192.787.102	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	390.261.637.241	119.649.017.130	Tax expense

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 296.200.210.995. Pada tahun 2013, Perusahaan juga menerima sejumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak atas pajak penghasilan pasal 23 tahun 2011 sebesar Rp 7.292.899.651 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 sebesar Rp 70.164.797.723.

On April 29, 2013, the Company received Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) from Directorate General of Tax (DGT) for 2011 corporate income tax amounting to Rp 296,200,210,995. In 2013, the Company also received several tax assessment letter for underpayment (SKPKB) from Directorate of Tax General for 2011 income tax article 23 amounting to Rp 7,292,899,651 and for 2011 Value Added Tax amounting to Rp 70,164,797,723.

Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB sebagaimana yang disebutkan di atas kepada DJP, namun ditolak oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pada 23 Juli 2014.

The Company submitted a tax objection letter to the DGT in reply to the abovementioned tax assessments and was rejected by the tax office on July 23, 2014.

Pada 20 Oktober 2014, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Ketua pengadilan pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, Perusahaan masih menunggu keputusan dari pengadilan pajak.

On October 20, 2014, the Company filed an appeal addressed to the Chairman of the tax court. As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting for the tax court decision.

30. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2015	2014
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1.220.020.581.458</u>	<u>403.432.149.430</u>
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>894.347.989</u>	<u>894.347.989</u>
Laba per saham	<u>1.364</u>	<u>451</u>

30. Earnings Per Share

The basic earnings per share is based on the following data:

Net Income attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Earnings per share

31. Sifat Dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Grup yaitu PT Inbisco Niagatama Semesta, PT Bank Mayora, PT Unita Branindo dan PT Semesta Indah Permata.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain:

- Penjualan kepada PT Inbisco Niagatama Semesta masing-masing 49% atau sebesar Rp 7.219.550.356.355 dan 57% atau sebesar Rp 8.089.242.574.526 dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2015 dan 2014. Piutang usaha atas penjualan tersebut meliputi 19% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Volume penjualan sejumlah 284.623 ton dan 361.653 ton masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 merupakan penjualan kepada PT Inbisco Niagatama Semesta, sedangkan volume penjualan masing-masing sejumlah 180.513 ton dan 165.303 ton merupakan penjualan kepada pihak ketiga.
- Penempatan rekening koran dan deposito Grup pada PT Bank Mayora dicatat dalam akun "Kas dan Setara Kas" yang meliputi 4% dan 1% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
- Pendapatan sewa dari PT Inbisco Niagatama Semesta dicatat sebagai "Penghasilan lain-lain" dalam laba rugi adalah sebesar Rp 1.513.458.000 dan Rp 1.367.784.000, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

Related parties whose stockholders and/or management are partly the same as that of the Group's majority shareholder are PT Inbisco Niagatama Semesta, PT Bank Mayora, PT Unita Branindo and PT Semesta Indah Permata.

Transactions with Related Parties

Transactions with related parties included the following:

- Sales to PT Inbisco Niagatama Semesta accounted for 49% or Rp 7,219,55,356,355 and 57% or Rp 8,089,242,574,526 of the net sales in 2015 and 2014, respectively. The trade accounts receivable arising from these sales constitute 19% of the total assets as of December 31, 2015 and 2014. In 2015 and 2014, sales volume of 284,623 tons and 361,653 tons, respectively, are sales to PT Inbisco Niagatama Semesta while in 2015 and 2014 the sales volume of 180,513 tons and 165,303 tons, respectively, are sales made to third parties.
- The Group's current accounts and time deposits placed in PT Bank Mayora recorded in "Cash and cash equivalents" constitute 4% and 1% of total assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.
- Rental income in 2015 and 2014 from PT Inbisco Niagatama Semesta which are presented under "Other income" in profit or loss amounted to Rp 1,513,458,000 and Rp 1,367,438,400, respectively.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Grup menyewa ruangan kantor di Gedung Mayora dari PT Unita Branindo dan menyewa ruangan kantor di Jl. Daan Mogot Km 18 dari PT Semesta Indah Permata. Beban penyewaan atas transaksi ini sebesar Rp 35.737.679.746 dan Rp 14.106.649.500 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat sebagai beban umum dan administrasi dalam laba rugi.
- e. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi, komisaris dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- d. The Group has been leasing office space in Mayora Building from PT Unita Branindo and leasing office space in Jl. Daan Mogot Km 18 from PT Semesta Indah Permata. Rental expense on these transactions amounted to Rp 35,737,679,746 and Rp 14,106,649,500 in 2015 and 2014, respectively, and recorded as part of general and administrative expenses in the profit or loss.
- e. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors, commissioners and other key members of management are as follows:

	2015	2014	
Imbalan jangka pendek	96.597.249.592	86.219.641.228	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	104.545.642.112	94.014.610.744	Long-term benefits
Jumlah	201.142.891.704	180.234.251.972	Total

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, liquidity risk and credit risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the Group's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

		2015		2014		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	77.585.728	1.070.295.118.173	29.897.482	371.924.676.204	Cash and cash equivalents
	CNY	136.907.886	290.847.112.551	35.150.267	71.460.492.644	
	EUR	110.885	1.671.001.014	56.723	858.389.946	
	SGD	22.655	220.913.015	11.930	112.408.598	
Piutang usaha	CNY	287.779.772	611.359.348.157	123.956.199	252.002.951.574	Trade accounts receivable
	USD	43.165.691	595.470.709.146	64.715.298	805.058.307.986	
	EUR	35.027	527.843.443	36.346	550.017.751	
Jumlah Aset			<u>2.570.392.045.499</u>		<u>1.501.967.244.703</u>	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	USD	-	-	1.993.735	24.802.059.917	Short-term bank loans
Utang usaha	USD	4.980.162	68.701.331.783	10.581.768	131.637.199.371	Trade accounts payable
	EUR	698.308	10.523.278.896	914.694	13.842.066.413	
	CNY	1.281.000	2.721.356.400	1.313.506	2.670.358.635	
	JPY	26.999	309.204.000	3.774.007	392.496.732	
	SGD	-	-	138.279	1.302.863.366	
	CHF	-	-	4.178	52.567.163	
	AUD	-	-	-	-	
Jumlah Liabilitas			<u>82.255.171.079</u>		<u>174.699.611.597</u>	Total Liabilities
Nilai Bersih Aset			<u><u>2.488.136.874.420</u></u>		<u><u>1.327.267.633.106</u></u>	Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c mengenai laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c to the consolidated financial statements.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan (rugi) Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai wajar aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's income (loss) before income tax due to changes in fair value of monetary assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 follows:

Efek pada laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax :	Perubahan nilai tukar/Change in exchange rates	Sensitivitas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan/Sensitivity of increase (decrease) in income before income tax
2015	Appreciates by 10 %: Depreciates by 10%:	(248.813.687.442) 248.813.687.442
2014	Appreciates by: 2% Depreciates by: 2%	(26.545.352.662) 26.545.352.662

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga nilai wajar terhadap Grup. Kebijakan Grup adalah memelihara 30% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

	2015	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Saldo/ Balance
Utang bank	10,56%	1.426.812.455.169
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		1.426.812.455.169

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembaruan posisi yang ada dan alternatif pembiayaan. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 10% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 110.775.564.475 dan Rp 90.794.667.197, terutama sebagai akibat tingginya/ rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 30% of its borrowings in fixed-rate instruments. In 2015 and 2014, the Group's borrowings at floating rate were denominated in Rupiah.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has the following outstanding floating rate borrowings:

	2014		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Saldo/ Balance	
	9,52%	1.262.450.635.506	Bank loans
		1.262.450.635.506	Exposure to cash flow interest rate risk

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration renewal of existing positions and alternative financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 10%, with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 110,775,564,475 and Rp 90,794,667,197, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas pinjaman dan piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Perusahaan terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.679.921.729.331	1.679.921.729.331	682.638.469.563	682.638.469.563	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.370.856.412.439	3.368.430.940.065	3.046.476.636.970	3.046.371.390.443	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	10.813.690.824	10.813.690.824	34.469.136.171	34.469.136.171	Other accounts receivable
Uang jaminan	16.562.908.574	16.562.908.574	8.090.881.730	8.090.881.730	Guarantee deposits
Jumlah	5.078.154.741.168	5.075.729.268.794	3.771.675.124.434	3.771.569.877.907	Total

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada debitur serta yang memiliki kapasitas yang kuat untuk sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 manajemen menilai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai seluruhnya berada di tingkat standar.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade accounts receivable) and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of loans and receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the Company's exposures related to credit risk as of December 31, 2015 and 2014:

The Group uses a credit rating concept based on the borrowers and counterparties' overall credit worthiness, as follows:

1. Standard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess strong to very strong capacity to meet their obligations.

2. Substandard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess above average capacities to meet their obligations.

As of December 31, 2015 and 2014, the management grades its financial assets that are neither past due nor impaired as standard grade.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	2015				Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	784.000	-	-	-	-	784.000	Short-term bank loans
Utang usaha	1.022.644	-	-	-	-	1.022.644	Trade accounts payable
Utang lain-lain	139.884	-	-	-	-	139.884	Other accounts payable
Beban akrual	427.490	-	-	-	-	427.490	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	566.117	394.720	1.070.415	-	2.031.252	2.025.393	Long-term bank loans
Utang obligasi	-	-	750.000	-	750.000	748.862	Bonds payable
Jumlah	2.940.135	394.720	1.820.415	-	5.155.270	(6.998)	Total

	2014				Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.423.802	-	-	-	-	1.423.802	Short-term bank loans
Utang usaha	822.655	-	-	-	-	822.655	Trade accounts payable
Utang lain-lain	132.425	-	-	-	-	132.425	Other accounts payable
Beban akrual	152.509	-	-	-	-	152.509	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	553.110	708.207	925.699	-	2.187.016	2.180.278	Long-term bank loans
Utang obligasi	-	-	750.000	-	750.000	748.679	Bonds payable
Jumlah	3.084.501	708.207	1.675.699	-	5.468.407	(8.059)	Total

33. Ikatan

- a. Grup memperoleh fasilitas combine trade berupa *Sight LC*, *Usance LC*, *Usance Payable At Sight* (UPAS) dan *Post Export Financing* (POEF) dari PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta, dengan kredit maksimum keseluruhan sebesar US\$ 5.000.000 dan fasilitas *Foreign Exchange* (FX) *Dealing* sebesar US\$ 2.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan *negative pledge*. Fasilitas ini digunakan untuk impor bahan baku, sparepart dan mesin.

33. Commitments

- a. The Group obtained Sight Letter of Credit (LC), Usance LC, Usance Payable At Sight (UPAS) and Post Export Financing facilities with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000 and Foreign Exchange (FX) Dealing facility of US\$ 2,000,000 from PT Bank OCBC NISP Tbk. These facilities contain a negative pledge clause. These facilities are used for importation raw materials, spareparts and machines.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

-
- | | |
|--|---|
| <p>b. Perusahaan memperoleh surat kredit berdokumen berulang dalam bentuk <i>LC (Sight, Usance dan UPAS)</i> dari PT Bank Mizuho Indonesia dan <i>LC lokal (SKBDN)</i> dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 4.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk transaksi impor.</p> <p>c. PT Kakao Mas Gemilang, entitas anak, memperoleh fasilitas <i>LC revolving</i> dari PT Bank Mizuho Indonesia berupa impor dan lokal <i>LC (Sight dan Usance)</i> dengan kredit maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk mendanai kegiatan impor.</p> <p>d. Grup juga memperoleh fasilitas <i>Treasury Line/ FX Dealing</i> sebesar US\$ 5.000.000. Selain itu Grup memperoleh fasilitas <i>Non Cash Loan</i> dalam bentuk <i>LC (Sight, Usance dan UPAS)</i> dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 25.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku, sparepart dan mesin.</p> <p>e. Grup memperoleh fasilitas <i>letter of credit (sight, usance, UPAS, Trust Receipt, Trade Finance Loan)</i> dari PT Bank ANZ Indonesia dengan kredit maksimum keseluruhan sebesar US\$ 42.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai impor bahan baku, mesin dan sparepart.</p> <p>f. Perusahaan memperoleh fasilitas <i>LC Sight dan Usance</i> dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 50.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. US\$ 40.000.000 digunakan untuk jaminan pembayaran impor mesin produksi dan <i>sparepart</i> dan US\$ 10.000.000 digunakan untuk jaminan pembayaran bahan baku. Perusahaan juga memperoleh fasilitas <i>forex line</i> dengan jumlah maksimum US\$ 2.000.000 yang digunakan untuk import bahan baku.</p> <p>g. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman selama 9 tahun dari International Finance Corporation dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 30.000.000 untuk membiayai pengeluaran modal dan modal kerja. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.</p> <p>h. Perusahaan dan PT Torabika Eka Semesta, memperoleh <i>Forex Facility</i> sebesar US\$ 4.200.000 dari PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.</p> | <p>b. The Company obtained a revolving letter of credit from PT Bank Mizuho Indonesia in the form of import <i>LC (Sight, Usance and UPAS)</i> and local <i>LCs (SKBDN)</i> with a maximum principal amount of US\$ 4,000,000. These facilities are used for importation transactions.</p> <p>c. PT Kakao Mas Gemilang, a subsidiary, obtained a revolving <i>LC</i> from PT Bank Mizuho Indonesia in the form of import and local <i>LCs (Sight and Usance)</i> with a maximum credit limit of US\$ 1,000,000. These facilities are used to finance import activities.</p> <p>d. The Group obtained <i>Treasury Line/ FX Dealing</i> facility amounted to US\$ 5,000,000. The Group also obtained non-cash <i>Loan facilities</i> from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the form of <i>LC (Sight, Usance and UPAS)</i> with a maximum principal amount of US\$ 25,000,000. These facilities are used for purchases of raw, spareparts and machines.</p> <p>e. The Group obtained <i>Sight LC, Usance LC, Usance Payable At Sight (UPAS), Trust Receipt and Trade Finance Loan</i> facilities with a maximum credit limit of US\$ 42,000,000 from PT Bank ANZ Indonesia. These facilities are used for the importation of raw materials, machineries and spareparts.</p> <p>f. The Company obtained <i>Sight and Usance LC</i> with maximum amount of US\$ 50,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk. The US\$ 40,000,000 of which is used as guarantee for importing machineries and spareparts and US\$ 10,000,000 of which is used as guarantee for raw materials. The Company also obtained <i>Forex Line</i> facility with maximum amount of US\$ 2,000,000 which are used for importing raw materials.</p> <p>g. The Company obtained a 9-year loan facility from International Finance Corporation with maximum loanable amount of US\$ 30,000,000 for capital expenditure and working capital. As of December 31, 2015, this facility has not yet been utilized.</p> <p>h. The Company and PT Torabika Eka Semesta obtained <i>Forex Facility</i> from PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ with maximum loanable amount of US\$ 4,200,000. As of December 31, 2015, this facility has not yet been utilized.</p> |
|--|---|

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- i. Grup memperoleh fasilitas *Import Loan Facilities, Shipping Guarantee Facilities, Import LC, Credit Bills Negotiated-Discrepant Facility, Short-term Facility* dan *Import Invoice Financing* dari PT Standard Chartered Bank dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2015 fasilitas ini belum digunakan.

- i. The Group obtained Import Loan Facilities, Shipping Guarantee Facilities, Import LC and Credit Bills Negotiated-Discrepant Facility, Short-term Facility and Import Invoice Financing from PT Standard Chartered Bank with maximum loanable amount of US\$ 20,000,000. As of December 31, 2015 this facility has not yet been utilized.

34. Informasi Segmen

Segmen Informasi Primer

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi usaha pengolahan makanan, usaha pengolahan kopi bubuk, dan instan serta biji kakao dan usaha jasa keuangan.

34. Segment Information

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has three (3) reportable segments including food processing, coffee powder, instant coffee, and cocoa beans processing and financial services.

2015	Pengolahan Makanan/ Food processing	Pengolahan kopi bubuk dan instan serta biji kakao/ Processing of coffee powder, instant coffee and cocoa beans	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>					
PENDAPATAN/REVENUES					
Penjualan ektern/External sales	7.597.061.236.632	7.221.669.399.215	-	-	14.818.730.635.847
Penjualan intern/Internal sales	76.531.996.320	466.155.906.826	-	(542.687.903.146)	-
Jumlah pendapatan/Net sales	7.673.593.232.952	7.687.825.306.041	-	(542.687.903.146)	14.818.730.635.847
HASIL/RESULT					
Hasil segmen/Segment results	2.078.077.844.517	2.119.616.427.406	-	641.848.084	4.198.336.120.007
Beban usaha/Operating expenses	1.299.091.532.663	1.032.963.004.716	3.660.749.641	-	2.335.715.287.020
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	778.986.311.854	1.086.653.422.690	(3.660.749.641)	641.848.084	1.862.620.832.987
Beban bunga/Interest expense	(208.811.601.243)	(169.839.939.594)	-	-	(378.651.540.837)
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah/ Sukuk Mudharabah income sharing	(20.805.610.860)	-	-	-	(20.805.610.860)
Penghasilan bunga/Interest income	6.936.577.384	8.477.811.017	1.574.560.651	-	16.988.949.052
Penghasilan (beban) lain-lain bersih/ Other income (expenses) - net	51.051.968.828	254.362.316.556	(640.715.608)	(144.431.434.317)	160.342.135.459
Laba (rugi) sebelum pajak/ Income (loss) before tax	607.357.645.963	1.179.653.610.669	(2.726.904.598)	(143.789.586.233)	1.640.494.765.801
Pajak penghasilan/Tax expense					390.261.637.241
Laba periode berjalan/Net income					1.250.233.128.560

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2015	Pengolahan Makanan/ Food processing	Pengolahan kopi bubuk dan instan serta biji kakao/ Processing of coffee powder, instant coffee and cocoa beans	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/</u> <u>Consolidated Statement of Financial Position</u>					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets*	6.071.160.045.833	4.824.422.505.767	47.471.054.680	(190.242.676.029)	10.752.810.930.251
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities**	3.962.619.058.487	2.031.932.850.876	28.426.788.249	(110.628.989.079)	5.912.349.708.533
Informasi Lainnya/Other Information					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	322.698.814.257	335.307.789.753	-	(1.862.500.000)	656.144.104.010
Penyusutan/Depreciation	294.635.602.758	173.486.179.903	1.384.061.212	(641.848.084)	468.863.995.789
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/Non-cash expenses other than depreciation and amortization					
Disajikan Kembali/As Restated 2014					
	Pengolahan Makanan/ Food processing	Pengolahan kopi bubuk dan instan serta biji kakao/ Processing of coffee powder, instant coffee and cocoa beans	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/</u> <u>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>					
PENDAPATAN/REVENUES					
Penjualan ektern/External sales	7.885.559.532.258	6.283.528.745.980	-	-	14.169.088.278.238
Penjualan intern/Internal sales	95.339.674.329	610.925.548.620	-	(706.265.222.949)	-
Jumlah pendapatan/Net sales	7.980.899.206.587	6.894.454.294.600	-	(706.265.222.949)	14.169.088.278.238
HASIL/RESULT					
Hasil segmen/Segment results	1.531.286.698.710	1.005.189.072.756	-	(1.249.962.698)	2.535.225.808.768
Beban usaha/Operating expenses	982.065.032.817	657.037.152.519	5.259.589.431	-	1.644.361.774.767
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	549.221.665.893	348.151.920.237	(5.259.589.431)	(1.249.962.698)	890.864.034.001
Beban bunga/Interest expense	(220.589.572.468)	(137.843.388.989)	-	-	(358.432.961.457)
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah/ Sukuk Mudharabah income sharing	(20.891.616.252)	-	-	-	(20.891.616.252)
Penghasilan bunga/Interest income	16.445.291.822	10.407.065.277	5.805.517.996	-	32.657.875.095
Beban lain-lain bersih/Other expenses - net	(5.374.458.336)	(8.592.256.669)	(962.903.518)	(6.250)	(14.929.624.773)
Laba sebelum pajak/Income before tax	318.811.310.659	212.123.339.856	(416.974.953)	(1.249.968.948)	529.267.706.614
Pajak penghasilan/Tax expense					119.649.017.130
Laba periode berjalan/Net income					409.618.689.484
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/</u> <u>Consolidated Statement of Financial Position</u>					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets*	5.458.588.923.884	4.418.672.773.279	47.489.224.682	(151.128.262.849)	9.773.622.658.996
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities**	3.673.046.337.452	2.546.179.627.771	25.945.713.471	(68.774.019.644)	6.176.397.659.050
Informasi Lainnya/Other Information					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	508.205.922.902	389.519.266.940	-	-	897.725.189.842
Penyusutan/Depreciation	268.525.668.209	140.760.195.064	1.697.171.632	-	410.983.034.905
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/Non-cash expenses other than depreciation and amortization					

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk liabilitas pajak tangguhan dan utang pajak/Excludes deferred tax liabilities and taxes payable

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Geografis

Grup beroperasi di empat wilayah geografis utama, yaitu usaha pengolahan makanan dan pengolahan kopi bubuk dan instant serta biji kopi di Jabodetabek, usaha pengolahan makanan di Surabaya dan sewa di Medan, serta jasa keuangan di Belanda.

Pendistribusian pendapatan dan aset berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan geografis/ Sales revenue by geographic market		Geographical market
	2015	2014	
Indonesia	7.586.818.269.749	8.395.596.551.874	Indonesia
Asia	7.007.288.995.341	5.498.432.800.021	Asia
Lain-lain	224.623.370.757	275.058.926.343	Others
Jumlah	<u>14.818.730.635.847</u>	<u>14.169.088.278.238</u>	Total

	Nilai tercatat aset segmen/ Carrying amount of segment assets		Pengeluaran modal/ Capital expenditures		
	2015	2014	2015	2014	
Jabodetabek	10.705.339.875.371	9.726.133.434.314	656.144.104.010	897.725.189.842	Jabodetabek
Surabaya	25.710.359.804	25.997.781.078	-	-	Surabaya
Medan	21.345.479.983	21.062.300.387	-	-	Medan
Belanda	415.214.893	429.143.217	-	-	Netherlands
Jumlah	<u>10.752.810.930.051</u>	<u>9.773.622.658.996</u>	<u>656.144.104.010</u>	<u>897.725.189.842</u>	Total

Geographical Segments

The Group's operations are located in four principal geographical areas: food processing and processing of coffee powder, instant coffee and coffee beans are located in Jabodetabek; food processing is located in Surabaya; rental service is in Medan; and financial services is in Netherlands.

The distribution of revenues and assets by geographical market follows:

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2015	2014
Pengaplikasian uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	181.501.934.026	161.565.047.855
Bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian	11.048.361.020	64.232.475.150

35. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Application of advances for purchase property and equipment to property and equipment
 Borrowing costs capitalized to construction in progress

36. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK baru, revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

3. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

36. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, revised and amended PSAKs that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

3. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

4. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

4. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

5. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

5. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 19).

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 19).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah amandemen PSAK yang relevan dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
2. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian"
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

The following are the relevant amended and improved PSAKs which are applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 46, "Income Taxes"
2. PSAK No. 48, "Impairment of Assets"
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation"
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup.

Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on the Group's financial position, and profit or loss and other comprehensive income.

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statement of financial position

31 Desember/December 31, 2014				
Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 24	Disajikan Kembali/ As Restated	
Aset pajak tangguhan	7.154.039.678	6.888.991.206	14.043.030.884	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	433.842.709.378	29.227.483.443	463.070.192.821	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	16.525.099.152	1.180.215.726	17.705.314.878	Deferred tax liabilities
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	3.528.717.141.753	(23.538.677.306)	3.505.178.464.448	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan nonpengendali	92.568.084.244	19.969.343	92.588.053.587	Non-controlling interests

1 Januari 2014/31 Desember 2013 January 1, 2014/December 31, 2013				
Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 24	Disajikan Kembali/ As Restated	
Aset pajak tangguhan	2.138.301.708	2.745.468.684	4.883.770.392	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	370.207.884.411	2.521.132.325	372.729.016.736	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	14.885.179.080	2.115.185.604	17.000.364.684	Deferred tax liabilities
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	3.332.786.719.865	(2.079.840.988)	3.330.706.878.877	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan nonpengendali	86.373.775.008	188.991.744	86.562.766.752	Non-controlling interests

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian

Consolidated statement of profit or loss
and other comprehensive income

31 Desember/December 31, 2014									
Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies									
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 24	PSAK No. 46	Disajikan Kembali/ As Restated		Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 24	PSAK No. 46	Disajikan Kembali/ As Restated	
<u>Laba rugi</u>					<u>Profit or loss</u>				
Beban umum dan administrasi	359.977.617.999	274.772.145	158.551.994	360.410.942.140	General and administrative expenses				
Pajak kini	119.876.262.161	(68.693.037)	(158.551.994)	119.649.017.130	Tax expense				
<u>Penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Other comprehensive income</u>				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	(21.421.779.608)	-	(21.421.779.608)	Remeasurement of long-term employee benefit liability				
Kepentingan nonpengendali dalam penghasilan komprehensif	6.194.309.236	(169.022.401)	-	6.025.286.835	Non-controlling interests in comprehensive income				

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif
1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan"
2. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
4. PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
5. PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
6. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
7. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
8. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

37. Prospective Accounting Pronouncements

Financial Accounting Standards Effective
January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative"
2. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements"
3. PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
4. PSAK No. 16, "Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
5. PSAK No. 19, "Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
6. PSAK No. 24, "Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions"
7. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
8. PSAK No. 66, "Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"

9. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"

ISAK

1. ISAK No. 30, "Pungutan"
2. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

9. PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"

ISAK

1. ISAK No. 30, "Levies"
2. ISAK No. 31, "Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties"

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

PT. MAYORA INDAH TBK

Gedung Mayora
Jl. Tomang Raya No. 21 - 23
Jakarta 11440
Telp. (62-21) 565 5320
Fax. (62-21) 565 5323